

**ERA 70 SAMPAI 90-an
SEBAGAI PEMBANGUN KONFLIK
PADA FILM *AACH... AKU JATUH CINTA*
MELALUI STRUKTUR DRAMATIK**

LAPORAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program studi Seni Media Rekam
Jurusan Televisi dan Film



Oleh :
INTAN YULIA FEBBYU FENDA
14148169

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ERA 70 SAMPAI 90-AN SEBAGAI PEMBANGUN KONFLIK PADA FILM *AACH... AKU JATUH CINTA* MELALUI STRUKTUR DRAMATIK

Oleh:

INTAN YULIA FEBBYU FENDA
NIM. 14148169

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 23 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A
Penguji Bidang : Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn
Pembimbing : Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn

Skrripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 31. Agustus 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan-Yulia Febbyu Fenda

NIM : 14148169

Program Studi : Televisi dan Film

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (Skripsi) berjudul **Era 70 sampai 90-an sebagai Pembangun Konflik pada Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melalui Struktur Dramatik** adalah benar-benar karya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menyetujui laporan Tugas Akhir (Skripsi) berjudul **Era 70 sampai 90-an sebagai Pembangun Konflik pada Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melalui Struktur Dramatik** dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 19 September 2018

Mahasiswa



Intan Yulia Febbyu Fenda



Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Mamaku Tercinta, Isti Winarhanah

Papaku Tercinta, Supriyanto dan Djufendi (Alm)

Adiku Tersayang Claudy Inka Permata Wilson

dan Wimanada Ayudya Aulia Pearl

Nasripah, Abdul Fatah, Kadis (Alm)

Shintya dan Satria Dtanjung

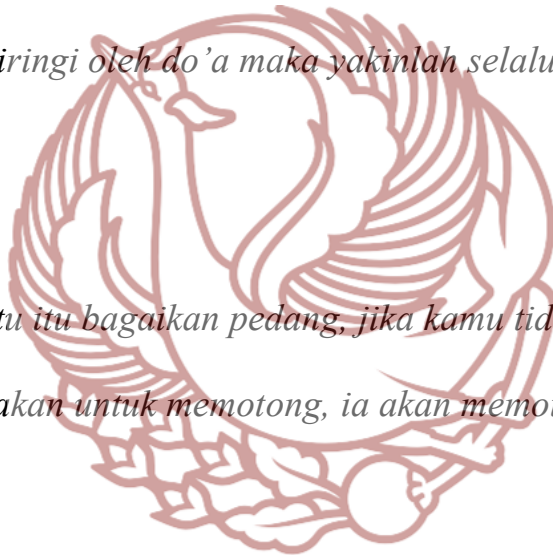
MOTO

Intan Yulia Febbyu Fenda

*Satu tekad dengan adanya kemauan yang bersungguh-sungguh, dan
diiringi oleh do'a maka yakinlah selalu ada jala kemudahan*

H.R. Muslim

*“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya
menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilas)”*



ABSTRAK

Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* menyajikan konflik yang mencerminkan era 70 sampai 90-an dengan alur *non linier*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik yang dimunculkan pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melalui struktur dramatik dan tangga dramatik, selain itu juga mengetahui konflik yang mencerminkan era 70 sampai 90-an. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan, dengan analisis interaktif yaitu reduksi data, sajian data, dan penarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik dalam film ini terbagi menjadi tiga jenis konflik, yakni konflik internal, eksternal, dan sosial. Selain itu, konflik juga digambarkan dalam tangga dramatik. Konflik-konflik yang dimunculkan mampu meningkatkan tangga dramatik, dan konflik era 70 sampai 90-an mampu menjadi faktor pembangun atas konflik yang dimunculkan pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suatu konflik mampu memberikan hambatan-hambatan dan permasalahan yang terjalin pada hubungan Yulia dan Rumi. Konflik yang dimunculkan pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta* mengalami peningkatan tangga dramatik konflik dan mengalami penurunan tangga dramatik pada akhir cerita/babak dan dapat disimpulkan film ini berakhir *happy ending*.

Kata kunci : Film, *Aach... Aku Jatuh Cinta*, Konflik, Struktur Dramatik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Maka dari itu, penulis tentu tidak luput dari pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak baik materiil maupun moril dan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ranang Agung Sugihartono S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, membagi ilmunya, serta saran mulai dari mulai dari penulisan proposal sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Media Rekam FSRD, Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Bapak Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Televisi Film FSRD Institut Seni Indonesia Surakarta, dan pembimbing akademik.
4. Bapak dan Ibu dosen ISI Surakarta atas bekal ilmu yang diberikan selama di bangku perkuliahan.
5. Bapak Garin Nugroho selaku sutrada film *Aach Aku Jatuh Cinta*, yang telah memberikan izin terhadap film yang saya gunakan untuk penelitian.
6. Kakak saya tercinta Rengga Kusuma Nawala Sari M.Sn, Mia Ariyanti, Hafid Murdyansah, Yoga Arya, Umi Arya, dan adik saya terkasih Rhea Amalia Priscika.

7. Sahabat saya Rizka Febry Indriani, Alim Yuli Aysa, Putri Raudya Sofiana, dan Indri Retno, Sartika, teman seperjuangan tugas akhir yang selama proses pengerjaan menjadi tempat berkeluh kesah dan telah memberikan motivasi.
8. Mas Reo mahasiswa Televisi dan Film angkatan 2012 yang telah turut membantu saya dalam mencari film.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Televisi dan Film angkatan 2014 yang saling memberikan semangat dalam pelaksanaan dan perjuangan proses perkuliahan selama 4 tahun ini.

Terimakasih pula kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga penulisan laporan ini berhasil diselesaikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam penyusunan laporan skripsi masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penulisan, maupun kata-kata yang digunakan. Oleh sebab itu besar harapan penulis atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun, guna menyempurnakan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak. Atas partisipasi dan apresiasinya penulis ucapkan terimakasih.

Surakarta, 17 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Konseptual.....	9
1. Struktur Dramatik	9
2. Konflik	11
3. Drama dan Konflik	13
4. Grafik Cerita.....	14
5. Konstruksi Dramatik	15
6. <i>Mise en Scene</i>	18
7. Gaya Hidup.....	19
8. <i>Art Decorative</i>	21
G. Metode Penelitian	23

1. Jenis Penelitian.....	23
2. Objek Penelitian.....	24
3. Sumber Data	24
a. Data Primer	24
b. Data Sekunder	25
4. Teknik Pengumpulan Data	25
a. Observasi.....	25
b. Studi Pustaka.....	26
5. Analisis Data.....	27
a. Reduksi Data	28
b. Sajian Data	28
c. Penarik Kesimpulan & Verifikasi	29
H. Sistematika Penulisan	30
BAB 2 DESKRIPSI FILM <i>AACH... AKU JATUH CINTA</i>	31
A. Profil film <i>Aach... Aku Jatuh Cinta</i>	32
1. Identitas Film	33
2. Kerabat Kerja Film <i>Aach... Aku Jatuh Cinta</i>	34
3. Sinopsis.....	35
4. Tokoh	49
a. Tokoh Utama	49
b. Tokoh Pendamping	52
c. Tokoh Pembantu	54
B. Pembabakan Film <i>Aach... Aku Jatuh Cinta</i>	58
1. Babak I	58
2. Babak II	59
3. Babak III.....	60
BAB 3 KONFLIK PEMBENTUK DRAMATIK	
PADA FILM <i>AACH... AKU JATUH CINTA</i>	61
A. Struktur Dramatik	61

1. Babak I.....	62
1) Konflik Pertama	62
2) Konflik Kedua	65
3) Konflik Ketiga.....	67
4) Konflik Keempat	69
5) Konflik Kelima.....	72
2. Babak II	76
1) Konflik Pertama	77
2) Konflik Kedua	79
3) Konflik Ketiga.....	81
4) Konflik Keempat	84
5) Konflik Kelima.....	87
6) Konflik Keenam	90
7) Konflik Ketujuh.....	93
8) Konflik Kedelapan.....	96
9) Konflik Kesembilan.....	98
10) Konflik Kesepuluh.....	100
11) Konflik Kesebelas	102
12) Konflik Keduabelas	107
13) Konflik Ketigabelas	109
14) Konflik Keempatbelas	111
15) Konflik Kelimabelas	113
3. Babak III	117
1) Penyelesaian	118
B. Tangga Dramatik.....	120
A. Babak I.....	121
B. Babak II.....	122
C. Babak III.....	125

Bab IV Konflik Era 1970 sampai 1990-an

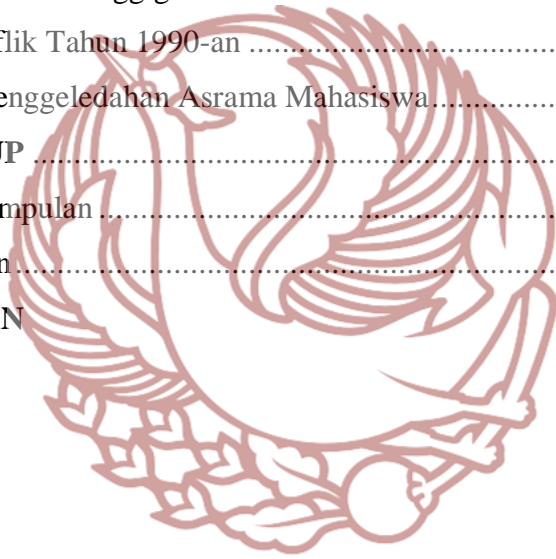
Film <i>Aach... Aku Jatuh Cinta</i>	127
A. Konflik Tahun 1970	128
1. Kotoran Manusia	128
2. Tentangan Televisi oleh Ayah Rumi	130
B. Konflik Tahun 1980-an	133
1. Lipstik	133
2. Perjodohan.....	136
3. Yulia Menggigit Jari	141
C. Konflik Tahun 1990-an	143
1. Penggeledahan Asrama Mahasiswa.....	143

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	150

DAFTAR ACUAN

GLOSARIUM



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Struktur dramatik.....	9
Gambar 02. Grafik cerita.....	14
Gambar 03. Konstruksi dramatik.....	15
Gambar 04. Tangga dramatik.....	16
Gambar 05. Nilai dramatik.....	17
Gambar 06. Tangga dramatik mata gergaji.....	17
Gambar 07. Komponen analisis data.....	27
Gambar 08. Poster film <i>Aach... Aku Jatuh Cinta</i>	32
Gambar 09. Yulia saat kecil.....	50
Gambar 10. Yulia besar	51
Gambar 11. Rumi saat kecil.....	52
Gambar 12. Rumi besar	52
Gambar 13. Ibu Yulia	53
Gambar 14. Ayah Yulia	55
Gambar 15. Ibu Rumi	56
Gambar 16. Ayah Rumi	56
Gambar 17. Calon suami Yulia	57
Gambar 18. Calon istri Rumi	58
Gambar 19. Kejahilan Rumi.....	63

Gambar 20. Rumi dimarahi oleh ayahnya.....	65
Gambar 21. Rumi melihat orang tuanya	68
Gambar 22. Ayah Rumi menapar ibu Rumi.....	70
Gambar 23. Rumi membujuk ibunya agar pulang kerumah	72
Gambar 24. Skema tangga dramatik babak I	76
Gambar 25. Rumi meraih bra milik Yulia saat bermain Judo	77
Gambar 26. Rumi mengambil lipstik Yulia	80
Gambar 27. Ibu Yulia menghapus lipstik Yulia.....	82
Gambar 28. Rumi menjahili Yulia di sekolahan	85
Gambar 29. Rumi meminta maaf kepada Yulia.....	88
Gambar 30. Yulia dan ibu Yulia di dapur.....	91
Gambar 31. Ibu Yulia marah kepada suaminya	93
Gambar 32. Ibu Yulia membujuk Yulia berangkat sekolah.....	96
Gambar 33. Yulia menggigit jari.....	98
Gambar 34. Rumah Rumi disita	101
Gambar 35. Rumi dan Yulia bertengkar	104
Gambar 36. Tentara mengamankan asrama mahasiswa	108
Gambar 37. Calon suami Yulia dan Yulia	110
Gambar 38. Yulia di acara pernikahan Rumi	112
Gambar 39. Rumi bertengkar dengan Yulia di stasiun	114
Gambar 40. Skema tangga dramatik babak II	117
Gambar 41. Rumi dan Yulia di gerbong kereta.....	118

Gambar 42. Skema tangga dramatik babak III.....	120
Gambar 43. Skema tangga dramatik babak I	121
Gambar 44. Skema tangga dramatik babak II	122
Gambar 45. Skema tangga dramatik babak III.....	125
Gambar 46. Skema tangga dramatik keseluruhan	126
Gambar 47. Rumi berniat mengambil kotoran.....	129
Gambar 48. Rumi berjoget-joget melihat televisi	132
Gambar 49. Yulia menggunakan lipstik	134
Gambar 50. Ibu Yulia dengan ayah Yulia.....	137
Gambar 51. Yulia menggigit jari.....	141
Gambar 52. Penggrebekan asrama mahasiswa.....	143
DAFTAR BAGAN	
Bagan 01. Alur pikir peneliti	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel bedah <i>scene</i> film <i>Aach... Aku Jatuh Cinta</i>	36
Tabel 2. Tabel <i>scene</i> konflik era 1970-an pada film <i>Aach... Aku Jatuh Cinta</i> ..	46
Tabel 3. Tabel <i>scene</i> konflik era 1980-an pada film <i>Aach... Aku Jatuh Cinta</i> ..	47
Tabel 4. Tabel <i>scene</i> konflik era 1990-an pada film <i>Aach... Aku Jatuh Cinta</i> ..	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film memiliki daya tarik tersendiri bagi penontonnya, baik dilihat dari tokoh atau artis, visual, maupun cerita yang disajikan. Selain artis atau tokoh yang dapat membangun sebuah cerita, plot/alur cerita juga termasuk salah satu yang dapat memicu terbangunnya suasana cerita. Unsur terpenting dalam sebuah cerita adalah plot. Plot merupakan rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film (Pratista, 2017:64).

Cerita tidak akan berjalan jika tidak terdapat plot di dalamnya. Plot akan membuat seseorang penulis bisa mengatur konflik dalam cerita. Menurut buku Himawan Pratista berjudul *Memahami Film*, jenis plot dapat dibedakan menjadi dua yakni linier dan non linier.

“Plot linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Plot non linier adalah pola yang memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan menjadi tidak jelas.”(Pratista, 2017:67).

Pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, plot yang digunakan yakni plot non linier. Plot non linier cenderung menyulitkan bagi penontonnya, karena seolah penonton dibuat berfikir dan mengikuti alur cerita secara urut.

Alur mengatur bagaimana urutan tindakan atau adegan berkesinambungan satu sama lain, sebagaimana satu peristiwa berhubung dengan peristiwa lain. Selain peristiwa, tokoh juga berperan dalam suatu kesatuan waktu. Pemahaman yang dibangun oleh penonton itu sendiri diciptakan, dikarenakan alur yang disajikan oleh film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melompat-lompat dari masa kini ke masa lalu dan kembali ke masa kini.

Film *Aach... Jatuh Cinta* yang rilis pada tanggal 4 Pebruari 2016, merupakan objek penelitian. Film ini telah mendapat tanggapan positif dari para kritikus di Busan Internasional Film Festival dan Internasional Film Festival Rotterdam, Belanda. Film ini juga mendapat penghargaan film festival yang diselenggarakan di Bandung, masuk nominasi tokoh utama dan pembantu terpuji, penata kostum, penata kamera, penata artistik, editing, dan musik. Selain itu, film ini juga telah tayang di beberapa negara. Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* menceritakan tentang kisah romansa dengan narasi kisah era tahun 70 sampai 90-an.

Film ini dibintangi oleh Pevita Pierce sebagai Yulia dan Chicco Jerikho sebagai Rumi. Peran Yulia ditempatkan dalam dua bagian, antara pembaca kisah cinta yang dituliskan dalam buku harian dan sebagai pemeran Yulia di cerita film tersebut. Pada posisi ini penonton seperti tengah mendengarkan Yulia membacakan isi buku harian miliknya. Kisah era tahun 70 sampai 90-an ini memiliki cerita yang menarik pada konflik yang dimunculkan. Konflik-konflik yang dimunculkan pada film ini mencerminkan konflik pada era tersebut. Film ini menyajikan konflik yang

meliputi bercandaan anak zaman dahulu, berpindahnya radio ke televisi, tentangan menggunakan lipstik, terancamnya usaha lokal karena adanya produk impor, perjodohan, kasus demonstrasi menggunakan botol impor, menurut buku yang berjudul *Kunci Sukses Menulis Skenario*, yang ditulis oleh Elizabeth Lutters menjelaskan :

“Konflik merupakan permasalahan yang diciptakan untuk menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menimbulkan dramatik yang menarik. Konflik biasanya timbul jika seorang tokoh tidak berhasil mencapai apa yang diinginkan. Sasaran pelampiasan bisa bermacam-macam, mulai dari lawan tokoh, tokoh pendamping, diri-sendiri, atau benda-benda yang ada di sekitarnya.” (Lutters, 2010:100).

Konflik dalam film ini melibatkan pada kedua tokoh utama yang memiliki latar belakang kehidupan berbeda. Pada kehidupan latar belakang yang berbeda dan konflik yang dimunculkan memberikan susunan dramatik pada setiap adegannya. Film ini diperkaya adanya konteks zaman era tahun 70 sampai 90-an, dimana waktu menjadi peran penting dan utama pada film ini. Era tahun 70 sampai 90-an dapat ditunjukkan melalui kostum pemain, *setting*, dan konflik.

Perubahan zaman dari tahun ke tahun tersebut menimbulkan konflik dimana mempengaruhi jalannya cerita yang disajikan, dan membuat cerita semakin menarik untuk ditonton karena dengan konflik yang disajikan maka dapat menggugah emosional dari penontonnya. *Setting* cerita pada film ini menganut era 70 sampai 90-an sebagai pembangun konflik dalam Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian tugas akhir skripsi

berjudul “Era 70 sampai 90-an sebagai Pembangun Konflik pada Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melalui Struktur Dramatik”. Penulis menganalisis konflik yang melibatkan tokoh utama.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian yang berjudul “Era 70 sampai 90-an sebagai Pembangun Konflik pada Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melalui Struktur Dramatik”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana konflik yang dimunculkan pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melalui struktur dramatik dan tangga dramatik?
2. Bagaimana konflik era 1970 sampai 1990-an yang dimunculkan dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun tujuan pembahasan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan konflik berdasarkan struktur dramatik dan tangga dramatik, dan mendeskripsikan konflik era 1970 sampai 1990-an yang dimunculkan pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat secara teoritis dan praktis.

1. **Secara teoritis**, pada penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat memperkaya wawasan pembaca tentang struktur dramatik dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, dan juga memberikan wawasan tentang konflik era 70 sampai 90-an yang dimunculkan dalam film.
2. **Secara praktis**, penelitian ini berguna bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang struktur dramatik dalam relevansinya dengan konflik yang ditunjukkan pada era 70 sampai 90-an.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membahas tentang struktur dramatik, guna menunjang kelancaran sebuah proses penelitian yang diperlukan beberapa literatur sebagai penguat data dan sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian sehingga untuk mendapatkan data yang cukup, maka penulis menggunakan berbagai literatur melalui buku maupun internet yang dapat menjelaskan tentang struktur dramatik film.

Buku berjudul *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* (2012), yang ditulis oleh H. Misbach Yusa Biran yang menjelaskan tentang keseluruhan cerita atau

skenario, mulai dari tahapan pembuatan cerita atau gagasan, hingga menjadi naskah cerita. Buku ini membantu penulis dalam penulisan skripsi dan mengutip teori yang berkaitan dengan struktur dramatik.

Buku berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* (2012), yang ditulis oleh Sugiyono, membantu mengupas mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Buku tersebut berisi tentang pemahaman dasar penelitian kualitatif. Pemahaman mengenai cara mengumpulkan data dalam penelitian ini penting untuk memperoleh data.

Buku berjudul *Kunci Sukses Menulis Skenario* (2012), yang ditulis oleh Elizabeth Lutters yang menjelaskan tentang dasar-dasar menulis skenario hingga proses penulisan skenario. Dalam buku ini, penulis mengutip beberapa teori yang berkaitan dengan pengkarakteran tokoh dan grafik dramatik oleh Elizabeth Lutters.

Buku berjudul *Memahami Film* (2012), yang ditulis oleh Himawan Pratista, menjadi acuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan melalui *mise en scene*. Dalam buku ini banyak sekali membahas mengenai studi film. Pemahaman yang membahas mengenai unsur sinematik yang mempengaruhi unsur naratif keseluruhan dibahas dalam buku ini. juga disajikan dalam buku ini. Dalam buku ini penulis mengutip teori yang berkaitan dengan plot/alur dan *mise en scene*.

Buku berjudul *Dramaturgi* (2012), yang ditulis oleh RMA Harymawan. Buku ini membahas mengenai drama, unsur-unsur dan berbagai macam pentas dengan perlengkapan yang ditunjukkan melalui ilustrasi skematis. buku ini,

membantu mendeskripsikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan konflik atau unsur-unsur dalam konflik yang dimunculkan.

Buku berjudul *How to be a Writer* (2013), yang ditulis oleh Primadonna Angela. Buku ini memberikan penjelasan tentang cara menjadi penulis, pembahasan yang bermula dari niat, motivasi, sehingga menemukan ide dan menulis cerita fiksi bagaimana karakter, latar, konflik, dan sebagainya dijelaskan dalam buku ini. Buku ini membantu penenliti dalam mendeskripsikan konflik dan jenis-jenisnya.

Safuwani, *Gaya Hidup, Konsumerisme dan Modernitas* (2013), Jurnal SUWA Universitas Malikussaleh. Pada jurnal ini membahas tentang fenomena sosial perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh modernisasi dan pengaruh globalisasi. Jurnal ini membantu mendeskripsikan tentang definisi gaya hidup dan pengaruh arus modernisasi dan globalisasi terhadap perilaku.

Eka Fitriani (2015), *Penerapan Pola Struktur 3 Babak*, Skripsi, ISI Surakarta. Pada penelitian ini membahas tentang penerapan pola struktur 3 babak, yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kajian ini menghasilkan pemahaman mengenai keberhasilan makna struktur 3 babak yang terdiri dari pengenalan, konfrontasi, dan resolusi dimana struktur tangga dramatiknya berhasil mengembangkan pola dan konflik yang dianalisa dengan 40 kajian poin. Adapun persamaan dengan penelitian Eka Fitriani yaitu, mengacu pada teori struktur dramatik 3 babak, namun dalam pembahasan lebih lanjut ada perbedaannya yaitu pola stuktur

dramatik 3 babak mendeskripsikan masing-masing konflik dan penggambaran tangga dramatik. Selain itu, juga membahas mengenai analisis konflik.

Cahya Surya Harsakya (2015), *Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi The Little Krishna di ANTV Studi Kasus Episode The Darling of Vrindavan*, Tesis, ISI Surakarta. Penelitian ini terfokus pada struktur dramatik dan sisi estetik film dengan kajian intepretasi analisis wacana estetik. Penelitian Cahya juga membahas mengenai unsur dramaturgi, hasil temuan dala penelitian Cahya yakni, analisis estetik film *Animasi The Little Krishna Episode The Darling of Vrindavan*. Pada penelitian Cahya terfokus pada estetik film dengan menggunakan analisis wacana estetik, namun ada perbedaan dengan penelitian Cahya Surya Harsakya yaitu fokus penelitian ini terhadap analisis konflik yang akan digambarkan melalui tangga dramatik.

Sri Wahyuni (2017), *Analisis Konflik melalui Relasi Karakter Tokoh Utama dalam Film Sang Penari*, skripsi, ISI Yogyakarta. Penelitian Sri fokus pada penjabaran konflik yang muncul pada melalui relasi tokoh utama, dan mengidentifikasikan konflik besar yang akan dikolerasikan anantara konflik besar dengan karakter tokoh utama. Penelitian Sri menggunakan jenis konflik *relational conflict*, *inner conflict*, dan *societal conflict* sebagai landasan teorinya. Sedangkan, penelitian ini terfokus pada konflik yang dimunculkan pada era 70 sampai 90-an yang menggunakan teori struktur daramatik, dan penelitian ini terfokus dengan tangga dramatik yang dimunculkan pada setiap babakanya.

Berdasarkan pustaka yang ditinjau di atas bertujuan untuk membangun prespektif dan laporan originalitas penelitian ini dalam meneliti film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, sehingga penelitian yang berjudul “Era 70 sampai 90-an sebagai pembangun konflik pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melalui struktur dramatik”, merupakan ide dan gagasan peneliti yang bersifat original.

F. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang berkaitan dengan permasalahan dan pembahasan untuk memperkuat kajian yang dilakukan oleh peneliti.

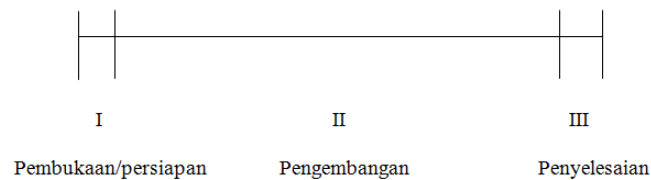
1. Struktur Dramatik

Struktur dramatik merupakan pola dasar dalam penelitian ini. Hal tersebut dijelaskan melalui teori struktur dramatik pada buku yang ditulis yang berjudul *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, oleh H. Misbach Yusa Biran, sebagai berikut :

“Menuturkan cerita dramatik didesain untuk menggugah emosi pihak komunikasi. Kalau yang disajikan cerita film, maka untuk mempersuasi penonton agar berpihak kepada pelaku protagonis dan ikut bersama-sama protagonis memecahkan problema utama cerita, dan mencapai tujuan utama. Untuk menuturkan cerita dramatik, sampai sekarang tidak bisa terlepas dari penggunaan resep kuno yan mengharuskan penyampaianannya dalam tiga babak.” (Biran, 2006:107).

Pola struktur dramatik tiga babak, digunakan untuk menjelaskan bagaimana sebuah cerita film dibagi menjadi tahap pengenalan, isi dan penutup.

Struktur dramatik dapat ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 01. Struktur Dramatik
(Sumber : Misbah Yusa Biran, 2006:107)

Babak merupakan bagian besar dalam suatu drama atau lakon (terdiri atas beberapa adegan), bagian dari suatu keseluruhan proses, kejadian, atau peristiwa. Pembabakan merupakan pembagian dalam bab, penggolongan berdasarkan urutan jangka waktu atau peristiwa (KBBI, 2001). Pola struktur tiga babak dapat dijelaskan dalam tiga tahapan penulis cerita, sebagai berikut :

a. Babak I

Babak ini ada yang menamakan sebagai "Opening" atau "Persiapan" dan sebagainya (Biran, 2006:108). Tugas rekayasa yang dilakukan oleh penulis skenario pada babak ini adalah:

- 1) Membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada film.
- 2) Membuat penonton bersimpati pada protagonis.
- 3) Membuat penonton mengetahui apa problem utama protagonis.

b. Babak II

Pada babak ini berlangsung cerita yang sesungguhnya. Disinilah cerita betul-betul dimulai dan berjalan hingga akhir (Biran, 2006:114). Babak II ini berisi:

- 1) *Point of attack*

Ketika protagonis mengambil keputusan untuk “menerjang” hambatan problema utama, maka sejak itu cerita dimulai. Sejak itulah protagonis betul-betul berjuang mengatasi problema utama dan berusaha mencapai “goal” cerita.

2) Jalan cerita

Pokok dari cerita adalah kisah perjuangan protagonis melawan problema utama sampai tokoh utama mencapai tujuan “goal” atau gagal.

3) Protagonis terseok-seok

Setelah *point of attack*, berbagai problema bermunculan lebih banyak lagi menghalangi perjalanan protagonis menyelesaikan problema utama.

4) Klimaks

Titik klimaks dimana penonton diajak untuk merasakan ketegangan pada alur cerita yang disajikan.

c. Babak III

Pada babak III ini cerita sudah ada kepastian berakhir sebagai *happy end* atau *unhappy end*, dan disini penonton diberi kesempatan meresapi kegembiraan yang ditimbulkan oleh *happy end*, atau rasa sedih yang ditimbulkan oleh *unhappy end*. Juga memantapkan kesimpulan atau isi cerita (Biran, 2006:123).

2. Konflik

Konflik terjadi jika ada perselisihan, atau perbedaan pemahaman baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Konflik dalam pandangan lain juga diungkapkan oleh Allo Liliweri dalam bukunya berjudul *Prasangka & Konflik*, sebagai berikut :

“Konflik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang berbeda etni (suku bangsa, ras, agama, golongan) karena diantara mereka memiliki perbedaan sikap, kepercayaan, nilai, atau kebutuhan. Sering kali konflik itu dimulai dengan hubungan pertentangan antara dua atau lebih etnik baik individu maupun kelompok yang memiliki atau merasa memiliki sasaran-sasaran tertentu namun, diliputi pemikiran, perasaan, atau perbuatan yang tidak sejalan.” (MS, 2005:146).

Menurut buku yang ditulis oleh Primadonna Angela berjudul *How to be a Writer* (2013:192), Konflik terbagi menjadi 4 antara lain :

a. Konflik Internal

Konflik ini biasanya berupa pergulatan batin atau pertentangan diri sendiri sang tokoh yang bisa dia pilih untuk bagi ke orang lain, atau disimpan rapat-rapat.

b. Konflik Eksternal

Konflik tokoh dengan dunia luar, bisa melibatkan orang, situasi atau keadaan, dan sejenisnya. Jenis konflik yang diciptakan dengan mudah dan adanya penambahan karakter antagonis yang senang melihat tokoh utama sengsara atau adanya pertentangan dengan orang dekat.

c. Konflik Situasional

Konflik yang muncul karena situasi atau dilema yang berada di hadapan karakter. Masalah yang diakibatkan oleh situasi yang tidak terduga dan sedang menimpa tokoh.

d. Konflik Sosial

Konflik yang timbul karena adanya pertentangan dengan norma atau nilai sosial yang ada, atau bisa juga *peer pressure* bagi remaja. Konflik pertentangan antara diri protagonis dan tatanan sosial, bisa berupa nilai yang dianut oleh protagonis sangat berlawanan dengan yang diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan teori di atas, peneliti hanya mengutip teori mengenai konflik internal, eksternal, dan sosial saja, karena ketiga jenis konflik tersebut masih memiliki kesesuaian dalam konflik yang dimunculkan pada film *Aach....Aku Jatuh Cinta*.

Konflik dalam naskah dapat di artikan bahwa konflik terjadi karena adanya *action* yang bergerak menuju tujuan bertemu dengan hambatan yang menghalanginya (Biran, 2006:95).

3. Drama dan konflik

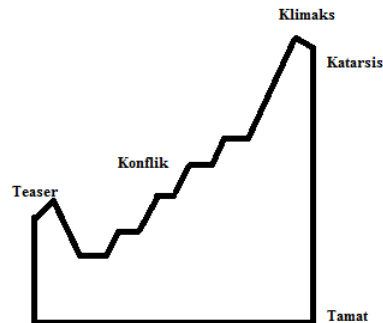
Drama berasal dari bahasa Yunani “Draomai” yang artinya berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi dan sebagainya. Arti drama lain yang pertama yakni:

- a. Drama adalah kualitas komunikasi, situasi, action, (dan segala apa yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (exciting), dan ketegangan pada pendengar/penonton (Harymawan, 1986:1).
- b. Drama merupakan cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan dalam bentuk pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonton (Harymawan, 1986:2).
- c. Drama memerlukan *action* yang terbuka karena penonton hanya dapat menerima maksud berdasarkan *action* yang dilihat maupun didengar (Harymawan, 1986:10).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Konflik adalah dasar dari sebuah drama, di dalam drama terdapat *action*, dialog, dan karakter pemain, sebagai pengembangan konflik. Konflik dapat diwujudkan dalam *action*, sedangkan karakter sebagai pengembangan konflik.

4. Grafik cerita

Pada buku yang berjudul *Kunci Sukses Menulis Skenario* yang ditulis oleh Elizabeth Lutters maka penulis mencoba mengutip teori yang berkaitan dengan grafik. Grafik tersebut sebagai acuan penulis dalam membuat grafik untuk konflik dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.

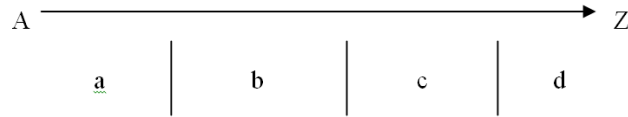


Gambar 02. Grafik
(Sumber : Elizabeth Lutters, 2010:54)

Grafik ini mengambil gebrakan di depan, lalu turun / reda beberapa saat, namun selanjutnya diikuti oleh konflik yang naik, lalu datar sedikit, terus naik lagi dan datar sedikit lagi. Seperti halnya anak tangga dan seterusnya hingga mencapai puncak konflik atau klimaks (Lutters, 2010).

5. Konstruksi Dramatik

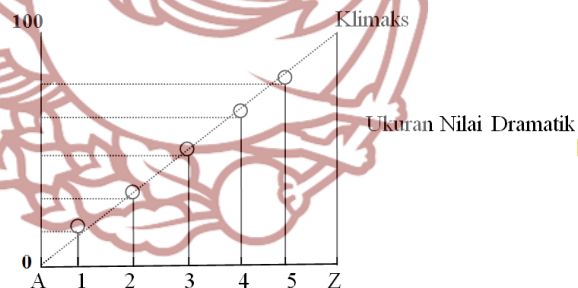
Konstruksi dramatik menjelaskan tentang dasar penataan tangga dramatik secara sederhana. Cerita merupakan perjuangan protagonis dalam mengatasi sebuah problema utama dan upaya untuk mencapai sebuah *goal*. Lintasan perjuangan tersebut berupa rangkaian adegan. Adegan yang dimasukkan dalam cerita hanya yang sudah diseleksi dan yang penting-penting saja. Yakni adegan-adegan yang merupakan pokok cerita dan adegan yang inilai memiliki nilai dramatik yakni yang mengandung konflik, *suspense*, ketakutan, dan sebagainya (Biran, 2006:127).



Gambar 03. Konstruksi dramatik

Sumber : (Biran, 2006:128)

Panah A sampai Z adalah rentang cerita, dari awal hingga akhir. Jika, potongan a,b,c,d merupakan rangkaian adegan-adegan yang membentuk cerita. Penyampaian sebuah cerita semakin menarik jika nilai dramatik adegan demi adegan semakin lama semakin meninggi. Berikut penggambaran tangga dramatik yang menunjukkan adanya peningkatan (Biran, 2006:128).



Gambar 04. Tangga dramatik

(Sumber : Biran, 2006:128)

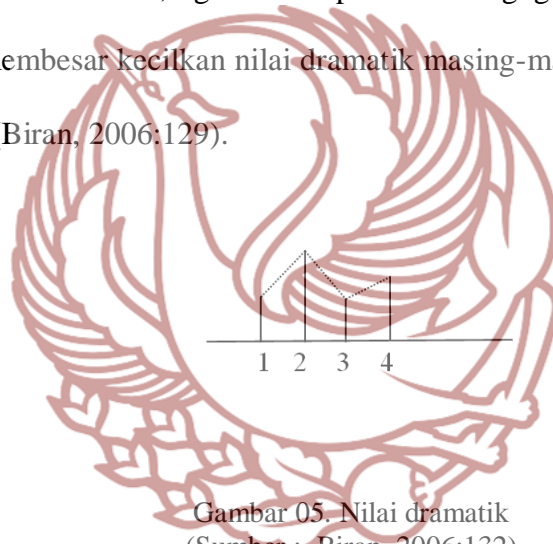
Angka 0 sampai dengan 100 merupakan ukuran tangga dramatik, saat adegan tiba pada dekat ujung cerita, nilai dramatik adegannya mencapai 100%, yang berarti klimaks. Bangunan nilai dramatik yang baik adalah jika nilai dramatiknya meningkat dengan rapi, sehingga jika ditarik garis pada puncaknya

akan membentuk garis tangga dramatik yang bagus menuju klimaks (Biran, 2006:129).

a. Menata nilai dramatik

Tangga dramatik terdapat garis dan titik yang menunjukkan adegan. Garis dan titik merupakan adegan demi adegan yang digambarkan untuk menjelaskan adanya kenaikan dan penurunan pada tangga dramatik.

Maka dari itu, agar emosi penonton tergugah nilai tangga dramatik dengan membesar kecilkan nilai dramatik masing-masing adegan yang sudah tersusun (Biran, 2006:129).



Gambar 05. Nilai dramatik
(Sumber : Biran, 2006:132)

Tangga dramatik berbentuk seperti mata geraji. Pada adegan pertama tangga dramatik dibuat agak menurun lalu dinaikan lagi lebih tinggi, kemudian menurun lagi sedikit, sehingga tangga dramatik akan berbentuk seperti ini.



Gambar 06. Tangga Dramatik Mata Gergaji
(Sumber : Biran, 2006:134)

Garis tangga dramatik membentuk seperti mata gergaji. Setelah T yang bermaksud tegang, maka disusul I yang bermaksud istirahat. Begitulah seterusnya tangga dramatik menuju klimaks. Setelah penonton diberi tegang maka selanjutnya penonton diberi istirahat.

6. *Mise en scene*

Mise en scene adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise-en-scene* terdiri dari 4 unsur utama, yakni *set* (latar), kostum dan tata rias karakter, pencahayaan, serta pemain dan pergerakannya termasuk dengan *acting*. Unsur-unsur ini secara keseluruhan mampu mendukung naratif serta membangun suasana dan *mood* sebuah film (Pratista, 2017:97).

a. *Setting*

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya, properti dalam ini adalah semua benda yang tidak bergerak. *Setting* harus mampu

meyakinkan penontonnya, jika film tersebut tampak bersungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks ceritanya (Pratista, 2017:98).

b. Kostum dan tata rias karakter

Kostum adalah segala hal yang dikenakan oleh pemain bersama seluruh aksesorisnya. Dalam sebuah film, busana tidak hanya sebagai penutup tubuh semata, namun juga memiliki beberapa fungsi sesuai dengan konteks naratifnya (Pratista, 2017:104). Adapun menurut Harymawan dalam bukunya berjudul *Dramaturgi*, segala sandangan dan perlengkapan asesoris yang dikenakan di dalam pentas.

c. Pencahayaan

Tanpa cahaya, sebuah benda tidak akan memiliki wujud. Tanpa cahaya, sebuah film tidak akan terwujud. Cahaya membentuk sebuah benda serta dimensi ruang (Pratista, 2017:109).

d. Pemain serta pergerakannya

Mengontrol pemain dan pergerakannya merupakan hal yang sangat penting. Pelaku cerita dapat memiliki wujud fisik, dan beragam dan tidak selalu berwujud manusia. Pemain juga dikelompokkan menjadi beberapa jenis sesuai dengan tuntutan fungsi dalam sebuah cerita (Pratista, 2017:116).

Berdasarkan teori di atas, peneliti hanya mengutip teori yang berkaitan dengan *setting* serta kostum dan tata rias karakter, karena ketiga jenis konflik tersebut masih memiliki kesesuaian dalam visualisasi yang dimunculkan pada film *Aach...Aku Jatuh Cinta*.

7. Gaya Hidup

Gaya hidup bisa tumbuh dan berkaitan erat dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi. Sebagaimana gaya hidup dijelaskan menurut safuwan, sebagai berikut :

“Gaya hidup merupakan suatu produk yang dihasilkan akibat kemajuan dalam berbagai bidang melalui daya cipta, rasa dan karsa manusia. Gaya hidup adalah tampilan perilaku individu dalam kehidupannya. Dalam operasionalnya, gaya hidup mengikuti kebudayaan, tuntutan zaman, pengaruh lingkungan sekitar, efek media, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.” (Safuwan, 2007).

Gaya hidup dihasilkan karena adanya kemajuan manusia yang ditampilkan melalui kehidupan dan perilaku individu. Berdasarkan uraian di atas, gaya hidup selalu berubah dan berkembang mengikuti kebudayaan, tuntutan zaman, pengaruh lingkungan, media, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Selain itu Safuwan, juga menjelaskan perubahan dan perkembangan gaya hidup, yang dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi, sebagai berikut :

“Wabah modernisasi dan globalisasi ini sangat cepat menyatu dalam kehidupan masyarakat berkembang dan transisi. Salah satu penyebabnya dipicu oleh perkembangan teknologi media informatika, baik media elektronik maupun media cetak (massa). Selain itu, kondisi psikologis individu masuk dalam kategori tidak berdaya (*helpless*) dalam memfilter sejumlah

produk baru dan perubahan kebudayaan. Pada akhirnya kepekaan individu terhadap konsep baru menjadi kian tak kritis. Contoh, pemilihan fashion (busana) ala Barat saat ini sangat disukai generasi muda masa kini. Bagi mereka yang penting adalah gaya atau merk produk baru. Kondisi serupa, juga terjadi pada pola berinteraksi, berkomunikasi dan bertransaksi sosial lainnya, yang semakin meninggalkan sistem anutan tradisional dan bergeser pada konsep modernisasi. Ironisnya perilaku-perilaku seperti itu tidak hanya disukai oleh kaum muda, tapi juga mewabah pada kalangan dewasa atau orang tua.” (Safuwani, 2007).

Modernisasi dan globalisasi sangat berpengaruh pada perkembangan gaya hidup, baik dalam bidang *fashion*, gaya berkomunikasi, hingga kehidupan sosial. Namun, pesatnya arus modernisasi dan globalisasi membuat individu mudah terpengaruh dan kesulitan untuk memilah kebudayaan baru yang ada. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh informasi melalui media elektronik maupun media cetak.

8. *Art Decorative*

“Art deco”, berasal dari kata *art decorative*, dan diperkenalkan pertama kali di Paris terkait pameran seni. Istilah *art deco* digunakan untuk menyebut aliran seni yang berkembang sekitar tahun 1920 sampai 1930 yang mempengaruhi bidang arsitektur, interior, *fashion*, dan seni rupa (Imelda Akmal, 2011:6). Menurut Tita Yuditesa dalam bukunya berjudul *Furniture Multifungsi untuk Rumah Tipe 22, 36, 50*, menjelaskan bahwa:

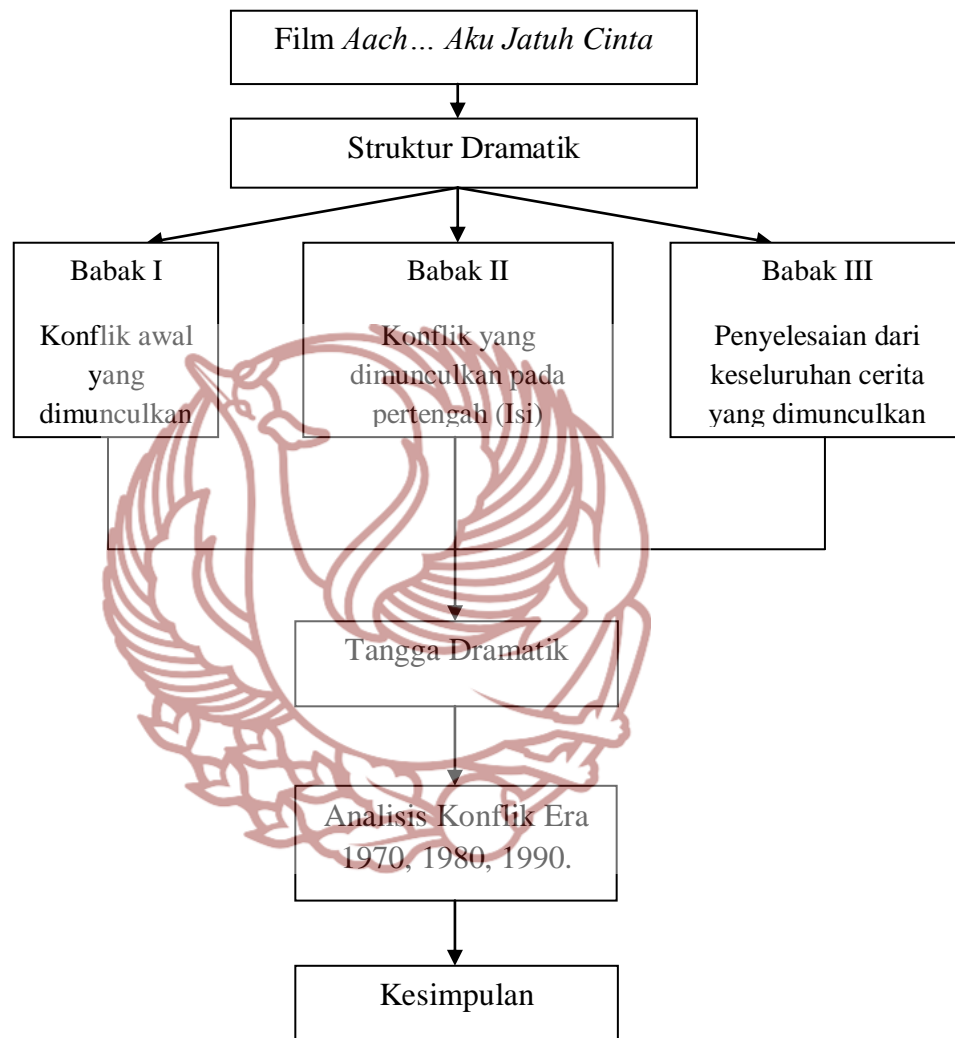
“Gaya desain sebuah rumah dapat dilihat dari karakter dan gaya hidup seseorang. Contohnya gaya hidup modern sesuai dengan pola hidup yang praktis. Selain karakter rumah, warna juga

termasuk suatu hal yang menciptakan kesan bagi ruangan tertentu.” (Yuditesa, 2009:2).

Gaya *art*, dapat di aplikasikan dalam beberapa bagian. Dalam buku seri karya arsitek yang ditulis oleh Imelda Akmal, menjelaskan bawa gaya *art deco* dalam karya Arie Bakrie diterapkan mulai dari dinding, pintu, jendela, hingga atap. Seperti pada arsitektur pada rumah Yulia dan Rumi, gaya-gaya desain yang ditampilkan sangat unik, mencerminkan era 1970 sampai 1990-an, mulai dari gaya dinding yang menggunakan *wallpaper*, dan juga gaya rumahnya.



Berdasarkan kerangka konseptual yang dijabarkan di atas, dapat digambarkan melalui bagan alur pikir penelitian sebagai berikut:



Bagan 01. Alur Pikir
(Sumber: Penulis, 2018)

G. Metode Penelitian

Metode ini berupaya untuk mendeskripsikan mengenai data-data yang diperoleh dalam meneliti film drama Indonesia berjudul *Aach... Aku Jatuh Cinta*, yang secara deskriptif analisis konflik melalui struktur dramatik dalam sebuah film.

1. Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2012:1).

Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif menurut buku *Metodologi Kualitatif* karangan Lexy Moleong adalah salah satu penelitian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian mengacu pada pendekatan konflik pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Semua data yang dikumpulkan dijadikan acuan untuk proses melakukan analisis.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, yang menceritakan tentang kisah cinta antara sepasang kekasih yang tumbuh sejak kecil ketika mereka bertetangga. Film ini memiliki *setting* era 70 sampai 90-an, alur cerita yang digunakan pada film ini adalah alur maju mundur. Hal ini dapat dilihat dari adegan cerita yang menunjukkan adanya Yulia dewasa dengan membawa buku harian miliknya dan pendukung *voice over* seolah sedang bercerita tentang kehidupannya masa lampau. Penelitian ini fokus pada konflik, yang kemudian dianalisis menggunakan struktur dramatik dan tangga dramatik. Setelah konflik ditemukan, maka dianalisis kembali berdasarkan *setting* tahun 70 sampai dengan 90-an, sebagai pembangun konflik pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013:137). Data primer dalam penelitian ini berupa film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, yang disutradarai oleh Garin dan diproduksi oleh Multivision Plus. Film ini

dirilis pada tanggal 04 Februari 2016. Peneliti mengamati konflik keseluruhan di dalam film tersebut, sesuai dengan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013:137). Data sekunder berupa buku yang berisi artikel, *website*, melalui internet yang berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut menjadi salah satu data yang membantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Data sekunder lain diperoleh dari internet, guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan sinopsis, *review*, prestasi film, dan *Production House* film. Fungsi lain dari data sekunder yakni membantu menguatkan data dalam mendeskripsikan pemecahan masalah dari penelitian yang sudah dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berguna untuk proses pembedahan permasalahan sehingga mampu memberikan jawaban dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yang memudahkan dalam proses memperoleh data yang diinginkan. Proses pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dan studi pustaka.

a. Observasi

Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, mengutip teori dari Nasution yang menjelaskan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2012:64).

Pada observasi ini, penulis melakukan observasi diskriptif, dimana penulis melakukan pengamatan menyeluruh pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, melakukan pendeskripsian terhadap semua yang dipahami, didengar maupun dilihat pada film tersebut. Pengamatan diawali pada tanggal 20 Januari 2018 untuk mendapatkan bentuk sajian penelitian dalam bentuk struktur dramatik film, dimana memahami jalan cerita yang disuguhkan. Pengamatan kedua dilakukan pada minggu kedua secara langsung terhadap film tersebut, mengenai alur cerita yang dibangun. Pengamatan selanjutnya mengenai konflik yang terjadi dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Ada beberapa konflik yang dimunculkan menjadikan film drama *romance* ini menarik untuk ditonton.

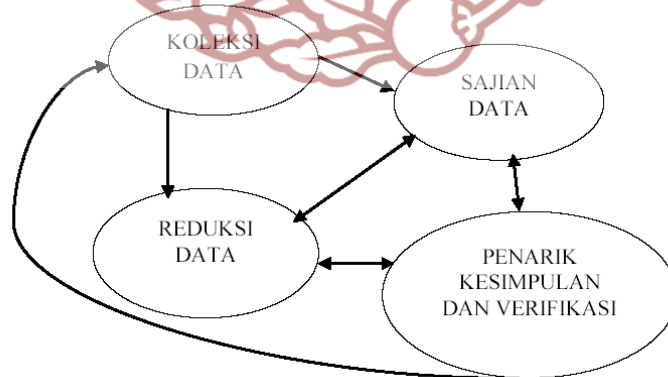
b. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan (Sugiyono, 2005:83). Penelitian ini

menggunakan studi kepustakaan yang diperoleh dari, internet yang berkaitan dengan film, meliputi sinopsis, *review* film, prestasi film, dan Multivision.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting pada penelitian kualitatif. Proses analisis menggunakan Model Analisis Interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Analisis data penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi. Ketiga alur tersebut saling berkaitan selama dan sesudah pengumpulan data. Tiga komponen analisis tersebut aktifitasnya dapat dilakukan dengan cara interaksi, baik antar komponennya, maupun dengan proses pengumpulan data dalam proses yang berbentuk siklus. Berikut ini merupakan komponen analisis data Model Interaktif menurut Milles dan Huberman :



Gambar 07. Komponen dalam Analisis Interaktif
(Sumber : Sugiyono, 2012)

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan coclusion drawing/verification*.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari semua jenis informasi yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2012:92). Mereduksi data dalam penelitian ini dari hasil pengamatan film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, kemudian dipilih dan memfokuskan pada permasalahan yang diteliti. Reduksi data pada penelitian ini berupa *scene*/adegan yang menunjukkan adanya konflik film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Reduksi data penelitian ini juga mengerucut pada tokoh, dan dialog dimana hal tersebut merupakan unsur dalam pembentukan konflik. Reduksi data tersebut, diperoleh dengan cara mengamati rekaman *soft file* pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, kemudian dicatat konflik yang dimunculkan menghasilkan beberapa konflik, dicatat pula *scene* nya melalui adegan-adegan yang menggambarkan adanya konflik.

b. Sajian data

Sajian data dalam penelitian kualitatif adalah dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya, dalam penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2012:95). Sajian data menampilkan data-data yang

mengalami proses reduksi. Data disajikan melalui potongan-potongan gambar *shot* yang menunjukkan adanya konflik dengan menampilkan *timecode*, dan cuplikan dialog, hal tersebut dilakukan sebagai upaya mempermudah dalam menunjukkan letak adegan konflik. Selain itu, menyajikan deskripsi mengenai adegan konflik yang dimunculkan melalui struktur dramatik yang dikelompokkan dalam babak satu, dua dan tiga.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan hasil penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis terkait konflik era 70 sampai 90-an pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. kesimpulan yang ditarik bersifat menyeluruh sehingga mampu mewakili hasil penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan yang telah ditarik tersebut perlu adanya verifikasi dengan pemeriksaan kembali secara berulang hasil penelitian yang telah disajikan. Verifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan rumusan masalah. Tahapan ini digunakan agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan kesimpulan dari hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Hasil Penelitian selanjutnya akan disusun kedalam penulisan dengan urutan sebagai berikut :

BAB I Dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan bagian awal skripsi yang memberikan gambaran tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Dalam bab ini memaparkan mengenai deskripsi film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.

BAB III Dalam bab ini memaparkan deskripsi struktur dan tangga dramatik pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Pembahasan ini mendeskripsikan konflik yang dimunculkan pada babak I, II dan III. Kemudian, menggambarkan tangga dramatik dari konflik yang dimunculkan.

BAB IV Dalam bab ini menjelaskan tentang analisis konflik era 70 sampai 90-an pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.

BAB V Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan berdasarkan dari Bab I sampai dengan Bab IV, serta penulis berikan saran yang sangat berguna bagi penulis pribadi. Dalam bab terakhir penelitian ini penulis membuat simpulan yang dapat di ambil dari analisis dan pembahasan penelitian.

BAB II

DESKRIPSI FILM *AACH... AKU JATUH CINTA*

Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* telah diproduksi oleh MVP Plus dikenal sebagai Multivision Plus Pictures. Multivision Plus adalah sebuah perusahaan produksi film Indonesia. Multivision didirikan oleh Raam Punjabi, ia merupakan pendiri dari Multivision Plus yang berdiri sejak tahun 1990 di Jakarta setelah munculnya TVRI Jawa Barat. Raam Punjabi merupakan produser yang memproduksi film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Raam Punjabi telah diakui sukses dengan rumah produksinya yang bernama Multivision Plus. Produksi pertama Multivision adalah serial sinetron komedi *Burung Camar*, *Seputih Merpati*, dan *Mutiara Cinta* yang diproduksi pada tahun 1991. Multivision telah menayangkan produksinya di beberapa program antara lain RCTI, SCTV, Indosiar, Trans TV, Trans7, Astro Tuna, ANTV, Global TV, dan MNCTV (IdFilmCenter, 2018). Karya film dalam memproduksi, tentunya akan mengeluarkan biaya yang besar, maka dari itu tentu akan diimbangi oleh kualitas film yang baik. Multivision Plus menilai sebuah film *Aach... Aku Jatuh Cinta* layak untuk dipromosikan baik dalam negeri maupun luar negeri. Peran Multivision sangatlah penting untuk berjalannya produksi pada film ini, karena bertanggung jawab dalam kegiatan parproduksi, produksi, pascaproduksi, hingga pemasarannya.

A. Profil Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*

Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* merupakan film yang ber-genre romantis dan disutradarai oleh Garin Nugroho. Film ini memiliki alur maju mundur, yakni alur mundur yang ditunjukkan oleh masa lampau kejadian yang menceritakan sejak Yulia kecil hingga dewasa. Alur maju menunjukkan masa kini yakni saat Yulia membacakan buku hariannya.



Gambar 08. Poster film *Aach... Aku Jatuh Cinta*
 (Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt6346314/mediaviewer/rm2706848256>
 diakses tanggal 04 April 2018, Pukul 12:46 WIB)

Cerita yang dimainkan menganut pada kisah era 70 sampai 90-an, dimana ada konflik yang muncul di dalamnya. Jika dipahami lebih dalam lagi, film ini menganut pada nostalgianya. Perubahan zaman yang menjadi peranan penting dalam setiap alur yang berjalan dari awal hingga akhir, adanya modernisasi menjadi konflik utama dalam film ini. Singgungan budaya pun juga sangatlah mendukung terbentuknya narasi. Karakter budaya menjadi lebih kuat jika dibandingkan dengan karakter pemain yang ditampilkan.

Film ini berhasil meraih sebanyak 20.757 penonton, film *Aach... Aku Jatuh Cinta* menjadi urutan ke-7 dari 8 film nasional yang rilis jaringan kelompok bioskop mulai tanggal 21 Januari sampai tanggal 7 Pebruari 2016 (Syak, 2016).

1. Identitas Film

- 
- a. Judul karya : *Aach... Aku Jatuh Cinta*
 - b. Format.fiksi : Film Fiksi
 - c. Genre : Romantis
 - d. Durasi : 01:31:23 (91 Menit 23 Detik)
 - e. Bahasa : Bahasa Indonesia dan Malaysia
 - f. Subtitle : Bahasa Inggris
 - g. Sasaran khalayak : Remaja 13+
 - h. Tanggal rilis film : 4 Februari 2016

- i. Garis besar film : Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* mengiatkan walaupun zaman berganti dan berbagai masalah bermunculan, namun cinta tidak akan termakan oleh waktu (Sinopsis).

2. Kerabat Kerja Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*

Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, diproduksi oleh Multivision Plus dengan melibatkan beberapa kru, antara lain yaitu:

Pemain



Yulia	Pevita Pearce
Rumi	Chicco Jerikho
Yulia Kecil	Angelista
Rumi Kecil	Bima Azriel
Bapak Yulia	Tony Soekardi
Ibu Yulia	Annisa Hertami
Bapak Rumi	Joko Kamto
Ibu Rumi	Nova Eliza
Calon Suami Yulia	Ahmadullah
Calon Istri Rumi	Tarina Titiliani

Kru

Produser Pelaksana	Albert Limboro Dan Wiwid Setya
Produser Pendamping	Gita Farad An Kamila Andini
Supervisor Produser	Aris Muda
Supervisor Kreatif	Raakhee Punjabi
Produser	Raam Punjabi
Produser Eksekutif	Gobin Punjabi dan Anita

	Whora
Sutradara	Garin Nugroho
Penulis Naskah	Garin Nugroho
Penata Suara	Asifa Nasution
Penata Suara	Khikmawan Santosa
	Mohamad Ikhsan Sungkar
Perancang Tata Artistik	Ong Hari Wahyu
Penata Artistik	Allan Sebastian
Penyunting	Andhy Pulung
Sinematografer	Batara Goempar
Manajer Lokasi	Rini Atmodjo
Pencatat Adegan	Acho Kopimalamhari

Pembuatan film tentulah melibatkan beberapa kerabat kerja dimana sangatlah berperan penting untuk menunjang berjalannya suatu pembuatan film. Daftar di atas merupakan susunan kerabat kerja atau biasa disebut dengan kru dalam memproduksi film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.

3. Sinopsis

Sinopsis singkat film *Aach... Aku Jatuh Cinta* yang dipublikan pada website Film Indonesia, sebagai berikut :

Yulia (Pevita Pierce) dan Rumi (Chicco Jerikho) tumbuh bersama sejak kecil karena mereka bertetangga. Perubahan zaman selama tiga dekade ikut mengubah gaya hidup dan rasa cinta orang-orang sekitar, begitupun juga Rumi dan Yulia. Rumi selalu menjadi sumber kekacauan cinta Yulia. Namun

kekacauan yang ditimbulkan Rumi justru sangat membekas di hati Yulia. Setiap kekacauan makin menguatkan kerinduan Yulia.

Yulia mencatatnya dalam buku harian. Pahitnya relasi orang tuanya, kekerasan yang diperlihatkan ayah Rumi. Bangkrutnya pabrik limun orang tua Rumi, kepergian Rumi tanpa pamit, menjadi peristiwa tak terduga bagi Yulia. Perpisahannya dengan Rumi menjadi ujian hubungan cinta Yulia dan Rumi. Pertemuan mereka justru menjadi guncangan hubungan asmara Yulia dan calon suaminya, juga Rumi dan calon istrinya (Indonesia, 2010).

Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* memiliki tiga *setting waktu* dari tahun 1970, 1980 dan 1990. Berikut merupakan bedah *scene* dari film *Aach... Aku Jatuh Cinta* untuk menentukan *scene* berapa saja yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 1. Tabel bedah *scene* film *Aach... Aku Jatuh Cinta*

TAHUN	SCENE	ADEGAN
1970-an	Scene 01	<u>Ext.Gerbong KA Tebu</u> Cast. Yulia Yulia menulis buku harian
		<u>Ext.Gerbong KA Tebu</u> Cast. Yulia Yulia membawa buku harian, sambil berjalan pelan
	Scene 02	<u>Ext.Bangunan kosong di bekas stasiun tebu</u> Cast. Yulia Yulia merenung, dan melihat lingkungan sekita
		<u>Ext.Bangunan kosong di bekas stasiun tebu</u> Cast. Yulia, Rumi <i>flashback</i> Yulia (kecil) dan Rumi (kecil), masuk ke dalam rumah kosong
		<u>Ext.Bangunan kosong di bekas stasiun tebu</u>

	Scene 03	Cast. Yulia, Rumi <i>flashback</i> Yulia dan Rumi menyimpan botol berisikan surat di bangunan kosong, dekat stasiun tebu
	Scene 04	<u>Int. Bagunan kosong di bekas stasiun tebu</u> Cast. Yulia (besar) Yulia memasuki bangunan kosong tersebut, dan membuka surat dalam botol yang disimpnannya
	Scene 05	<u>Ext. Teras bioskop</u> Cast. Yulia, penjaga pintu <i>flashback</i> Yulia menunggu Rumi membukakan gerbang bioskop
	Scene 06	<u>Int. Dalam gedung bioskop</u> Cast. Yulia, Rumi <i>flashback</i> Rumi membukakan gerbang bioskop
	Scene 07	<u>Int. Gedung bioskop</u> Cast. Yulia, Rumi, extras <i>flashback</i> Rumi dan Yulia menonton film di dalam bioskop
	Scene 08	<u>Ext. Suasana pagi hari, di halaman daerah Rumah Yulia dan Rumi</u> Cast. Tetangga Rumi <i>flashback</i> Tampak, ibu-ibu sedang menyapu halaman rumah, dan tetangga lelaki lainnya yang sedang berbincang di pinggir jalan
	Scene 09	<u>Int. Kamar Rumi</u> Cast. Rumi, dan teman Rumi <i>flashback</i> Rumi beserta dengan teman-temannya sedang memainkan musik, bernyanyi dan berjoget-joget
	Scene 10	<u>Ext. Wc umum</u> Cast. Seorang lelaki <i>flashback</i> Tampak seorang lelaki sedang buang air besar pada wc umum tersebut
	Scene 11	<u>Ext. Seberang kali</u> Cast. Rumi

		<i>flashback</i> Rumi menunggu seseorang yang sedang berada di wc umum
	Scene 12	<u>Ext. Wc umum</u> Cast. Rumi <i>flashback</i> Rumi mengambil kotoran manusi dengan ranting pohon
	Scene 13	<u>Ext. Jembatan</u> Cast. Rumi, dan teman-temannya <i>flashback</i> Rumi dan teman-temannya mengoleskan kotoran pada pegangan jembatan
		<u>Ext. Jembatan</u> Cast. Yulia, ayah Yulia, dan teman-teman Yulia <i>flashback</i> Yulia dan ayah dan teman-temannya terjebak dengan kotoran manusia di jembatan
	Scene 14	<u>Ext. Teras rumah Rumi</u> Cast. ayah Rumi, dan Rumi <i>flashback</i> Rumi dimarahi oleh ayahnya karena telah menjahili Yulia dan ayahnya
	Scene 15	<u>Ext. Pasar malam</u> Cast. Rumi, Yulia <i>flashback</i> Rumi, dan Yulia berada di pasar malam, dan Rumi asik berbincang dengan temannya, namun Yulia hanya mengintai Rumi dari kejauhan
	Scene 16	<u>Int. Rumah Yulia</u> Cast. Rumi, Yulia, ibu Yulia <i>flashback</i> Rumi melihat tayangan iklan televisi di rumah Yulia
	Scene 17	<u>Ext. Teras Rumah Rumi</u> Cast. Ayah Rumi <i>flashback</i> Ayah Rumi memanggil Rumi
	Scene 18	<u>Int. Rumah Yulia</u> Cast. Ayah Rumi memanggil Rumi <i>flashback</i> Tampak, Yulia memanggil Rumi, agar Rumi

		segera menghampiri ayahnya
	<i>Scene 19</i>	<u>Ext. Teras Rumah Rumi</u> Cast. Rumi, ayah Rumi, simbok (karyawan ayah Rumi) <i>flashback</i> Rumi dimarahi oleh ayahnya
	<i>Scene 20</i>	<u>Int. rumah Yulia</u> Cast. Yulia Yulia (besar) sedang mencatat buku harian miliknya
	<i>Scene 21</i>	<u>Int. Ruang tamu rumah Yulia</u> cast. Ibu Yulia, Yulia <i>flashback</i> Ibu Yulia membujuk Yulia agar segera tidur dan akan didongengin
	<i>Scene 22</i>	<u>Int. Rumah ibu Rumi</u> Cast. Teman-teman ibu Rumi, ibu Rumi <i>Flashback</i> Temen-temen ibu Rumi, membujuk ibu Rumi untuk menyanyi
	<i>Scene 23</i>	<u>Int. Kamar ibu Rumi</u> Cast. Ibu Rumi <i>Flashback</i> Ibu Rumi tampak sedang bersolek di dalam kamar
	<i>Scene 24</i>	<u>Int. Dapur rumah Rumi</u> Cast. ayah Rumi, karyawan ayah Rumi <i>Flashback</i> Tampak ayah Rumi memarahi karyawannya
	<i>Scene 25</i>	<u>Ext. Pantai</u> Cast. Ibu Rumi, dan teman-temannya <i>Flashback</i> Ibu Rumi sedang berjalan-jalan bersama dengan teman-temannya
	<i>Scene 26</i>	<u>Ext. Jalan</u> Cast. Ibu Rumi, dan teman-temannya <i>Flashback</i> Ibu Rumi bernyanyi-nyanyi di mobil
	<i>Scene 27</i>	<u>Int. Rumah Rumi</u> Cast. Ayah Rumi, ibu Rumi <i>Flashback</i> Ayah Rumi memarahi ibu Rumi karena baru

		pulang dari bermain dengan teman-temannya
	<i>Scene 28</i>	<u>Int. Café</u> Cast. Rumi, ibu Rumi, Parmin <i>Flashback</i> Ibu Rumi tampak sedang bernyanyi di café, dan Rumi membujuk ibunya agar segera pulang
	<i>Scene 29</i>	<u>Int. Kamar Yulia</u> Cast. Yulia (besar) Yulia menulis buku harian
1980-an	<i>Scene 30</i>	<u>Int. loby sekolahan</u> Cast. Anak-anak sekolah <i>Flashback</i> Anak-anak sekolah yang sedang bermain musik dan bermain
	<i>Scene 31</i>	<u>Int. Dalam kelas sekolahan</u> Cast. Rumi dan Yulia, extras <i>Flashback</i> Rumi dan Yulia bermain Judo
	<i>Scene 32</i>	<u>Int. Loby sekolahan</u> Cast. Rumi, extras <i>Flashback</i> Rumi berjoget-joget
	<i>Scene 33</i>	<u>Ext. Jalan menuju pantai</u> Cast. Rumi dan teman-temannya <i>Flashback</i> Rumi dan teman-temannya bermain musik dan bernyanyi-nyanyi di atas mobil
	<i>Scene 34</i>	<u>Ext. Pantai</u> Cast. Rumi dan teman-temannya <i>Flashback</i> Rumi dan teman-temannya bermain di pantai
	<i>Scene 35</i>	<u>Int. Kamar Yulia</u> Cast. Yulia <i>Flashback</i> Yulia menggunakan lipstik
	<i>Scene 36</i>	<u>Ext. Teras rumah Yulia</u> Cast. Yulia, Rumi <i>Flashback</i> Rumi datang dan mengambil lipstik Yulia
	<i>Scene 37</i>	<u>Int. Dalam rumah Yulia</u> Cast. Yulia, ibu Yulia <i>Flashback</i>

		Ibu Yulia mengetuk kamar Yulia
	<i>Scene 38</i>	<u>Ext. Teras rumah Yulia</u> Cast. Yulia, Rumi <i>Flashback</i> Yulia menyuruh Rumi untuk pulang
	<i>Scene 39</i>	<u>Int. Dalam rumah Yulia</u> Cast. Yulia, ibu Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia menegur Yulia karena menggunakan lipstick
	<i>Scene 40</i>	<u>Ext. Kereta tebu</u> Cast. Rumi <i>Flashback</i> Rumi membacakan sebuah puisi
	<i>Scene 41</i>	<u>Ext. Sekolah</u> Cast. Rumi, Yulia, extras <i>Flashback</i> Rumi menjahili Yulia
	<i>Scene 42</i>	<u>Ext. Teras depan kelas</u> Cast. Rumi, Yulia <i>Flashback</i> Rumi dan Yulia ditegur oleh bapak guru
	<i>Scene 43</i>	<u>Ext. Teras depan sekolah</u> Cast. Rumi, Yulia <i>Flashback</i> Rumi mencium jendela kelas rumah
	<i>Scene 44</i>	<u>Int. Rumah Yulia</u> Cast. Ibu Yulia, Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia menegur suaminya, karena mengantar radio pada mahal hari
	<i>Scene 45</i>	<u>Ext. Jalan</u> Cast. Rumi dan Yulia <i>Flashback</i> Rumi dan Yulia bertengkar
	<i>Scene 46</i>	<u>Int. Dalam kelas sekolahan</u> Cast. Yulia Tampak Yulia merenung dan merindukan kelas
	<i>Scene 47</i>	<u>Int. Dapur ibu Yulia</u> Cast. Ibu Yulia, Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia memarahi Yulia, karena masih bergaul

		sama Rumi
Scene 48	<u>Int. Ruang tamu, rumah Yulia</u> Cast. Ibu Yulia, ayah Yulia <i>Flashback</i> Ayah Yulia berpamitan kepada ibu Yulia	
Scene 49	<u>Int. Kamar Yulia</u> Cast. Ibu Yulia, Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia menenangkan Yulia	
Scene 50	<u>Int. Ruang tamu</u> Cast. Yulia <i>Flashback</i> Yulia menangis	
Scene 51	<u>Ext.jalan</u> Cast. Ibu Yulia, Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia memunguti jambu	
Scene 52	<u>Int. Dapur, rumah Yulia</u> Cast. Ibu Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia membuat sirup jambu	
Scene 53	<u>Int.Kamar Yulia</u> Cast. Yulia Yulia (besar) duduk dan tersenyum	
Scene 54	<u>Ext. Pasar</u> Cast. Yulia, extras <i>Flashback</i> Yulia barter minuman dengan majalah	
Scene 55	<u>Int. Rumah Yulia</u> Cast. Ibu Yulia, Yulia, extras <i>Flashback</i> Ibu Yulia membuka usaha jahit dirumah	
Scene 56	<u>Ext.Teras rumah Yulia</u> Cast. Ibu Yulia, kekasih ibu Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia dan kekasih, pulang dari belanja di pasar	
Scene 57	<u>Ext. Teras gedung bioskop</u> Cast. Ibu Yulia, kekasih Ibu Yulia, extras <i>Flashback</i> Ibu Yulia menunggu kekasihnya, kemudian masuk dalam gedung bioskop	

	Scene 58	<u>Ext.Teras rumah Yulia</u> Cast. Ibu Yulia, kekasih Ibu Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia dan kekasihnya bernyanyi depan teras rumahnya
	Scene 59	<u>Int. Rumah Yulia</u> Cast.Ibu Yulia, Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia memarahi Yulia karena menggigit jari
	Scene 60	<u>Ext.Teras rumah Rumi</u> Cast. Ayah Rumi, Yulia, Rumi, extras <i>Flashback</i> Rumah dan seisi rumahnya didita oleh pihak perusahaan
	Scene 61	<u>Ext.Kreta tebu</u> Cast. Rumi <i>Flashback</i> Rumi tampak merenung
	Scene 62	<u>Ext. Depan rumah Rumi</u> Cast. Yulia <i>Flashback</i> Yulia menulis di sebuah daun menggunakan paku
	Scene 63	<u>Ext. Stasiun tebu</u> Cast. Yulia, Rumi <i>Flashback</i> Yulia bersepeda, dan berhenti pada kreta tebu
	Scene 64	<u>Ext. Bangunan kosong, dekat stasiun tebu</u> Cast. Yulia <i>Flashback</i> Yulia mengambil botol dan membaca isi surat di dalamnya
	Scene 65	<u>Int. Bangunan kosong, dekat stasiun tebu</u> Cast. Rumi <i>Flashback</i> Rumi melihat botol limun yang berisikan kertas
	Scene 66	<u>Int.Kamar Yulia</u> Cast. Yulia Yulia Melihat botol limun miliknya
	Scene 67	<u>Int.Gedung teater</u> Cast. Yulia, extras <i>Flashback</i>

1990-an		Yulia sedang berlatih teater
	<i>Scene 68</i>	<u>Ext.Stasiun tebu</u> Cast. Yulia, Rumi <i>Flashback</i> Yulia dan Rumi berbincang
	<i>Scene 69</i>	<u>Int. Gedung teater</u> Cast. Yulia, Rumi <i>Flashback</i> Rumi menghibur Yulia
	<i>Scene 70</i>	<u>Ext. Teras gedung teater</u> Cast. Yulia, Rumi, extras <i>Flashback</i> Yulia dan Rumi sedang berjoget-joget
	<i>Scene 71</i>	<u>Ext.Jalan tepi sawah</u> Cast. Yulia, Rumi, extras <i>Flashback</i> Rumi membeli buah
	<i>Scene 72</i>	<u>Ext.Stasiun tebu</u> Cast. Yulia, Rumi <i>Flashback</i> Rumi dan Yulia sedang berbincang sambil berjalan
	<i>Scene 73</i>	<u>Int. Ruang tengah rumah Rumi</u> Cast. Rumi, ayah Rumi, Pegawai ayah Rumi <i>Flashback</i> Teman Rumi bernyanyi dan rumi sedang memberikan bungkusan minuman dalam panci
	<i>Scene 74</i>	<u>Int. Dapur rumah Rumi</u> Cast. buruh dari ayah Rumi <i>Flashback</i> Buruh dari ayah Rumi, sedang bekerja
	<i>Scene 75</i>	<u>Int.Ruang tengah rumah Rumi</u> Cast. Rumi, ayah Rumi <i>Flashback</i> Rumi berbincang dengan ayahnya
	<i>Scene 76</i>	<u>Int.Rumah Rumi</u> Cast. Rumi, teman Rumi <i>Flashback</i> Teman Rumi mengantarkan buah kepada Rumi
	<i>Scene 77</i>	<u>Int.Gedung teater</u> Cast. Yulia, extras <i>Flashback</i>

		Yulia berlatih teater
	<i>Scene 78</i>	<u>Int. Rumah Yulia</u> Cast. Yulia, teman Yulia <i>Flashback</i> Yulia banyak di datangi lelaki yang ingin merayunya
	<i>Scene 79</i>	<u>Ext. Candi</u> Cast. Yulia, Rumi <i>Flashback</i> Yulia dan Rumi berbincang
	<i>Scene 80</i>	<u>Int. Asrama mahasiswa</u> Cast. Yulia, Rumi, tentara, mahasiswa <i>Flashback</i> Penggrebekan asrama mahasiswa
	<i>Scene 81</i>	<u>Ext. stasiun tebu</u> Cast. Yulia
	<i>Scene 82</i>	<u>Int. Bangunan kosong di stasiun tebu</u> Cast. Yulia Yulia membuka isi surat dalam botol limun
	<i>Scene 83</i>	<u>Ext. Jalan</u> Cast. Yulia, tukang becak Yulia menaiki becak sambil menulis buku harian
	<i>Scene 84</i>	<u>Ext. Warung</u> Cast. Yulia, teman-teman Yulia Yulia dan teman-temannya sedang berbincang
	<i>Scene 85</i>	<u>Ext. Teras rumah Yulia</u> Cast. Yulia Yulia menulis undangan untuk Rumi
	<i>Scene 86</i>	<u>Int. Ruang makan rumah Yulia</u> Cast. Yulia, ibu Yulia, Calon suami Yulia, sepupu Yulia Suami Yulia membuka isi kado pemberian dari Rumi
	<i>Scene 87</i>	<u>Int. Ruang tamu rumah Yulia</u> Cast. Calon suami Yulia, Yulia Calon suami Yulia merasa kecewa pada Yulia
	<i>Scene 88</i>	<u>Ext. Teras rumah Rumi</u> Cast: Yulia, Rumi, keluarga Rumi, calon istri Rumi Yulia membawa bra di acara pernikahan Rumi
	<i>Scene 89</i>	<u>Ext. Halaman rumah Rumi</u> Cast. Saudara Rumi, Yulia

		Saudara Rumi menggledah tas Yulia
	<i>Scene 90</i>	<u>Int. Dalam rumah Rumi</u> Cast. Calon istri Rumi, Rumi Calon istri Rumi marah kepada Rumi
	<i>Scene 91</i>	<u>Int. Kamar Yulia</u> Peralatan milik Yulia
	<i>Scene 92</i>	<u>Ext. Pantai</u> Cast. Yulia Yulia merenung di pantai
	<i>Scene 93</i>	<u>Int. Rumah kosong</u> Cast. Yulia dan Rumi kecil
	<i>Scene 94</i>	<u>Ext. candi</u> Cast. Rumi, Yulia
	<i>Scene 95</i>	<u>Ext. Gang jalan</u> Cast. Ibu Yulia, Yulia
	<i>Scene 96</i>	<u>Ext. Jalan malam hari</u> Cast. Yulia, Rumi, extras
	<i>Scene 97</i>	<u>Ext. Pantai</u> Cast. Yulia Yulia merenung
	<i>Scene 98</i>	<u>Int. Kamar Yulia</u> Buku harian milik Yulia
	<i>Scene 99</i>	<u>Int. Stasiun kreta api</u> Cast. Rumi, Yulia, extras Yulia dan Rumi bertengkar
	<i>Scene 100</i>	<u>Ext. Koridor stasiun kreta api</u> Cast. Yulia Yulia merenung
	<i>Scene 101</i>	<u>Int. Gerbong kreta api</u> Cast. Yulia, Rumi

Tabel 2. Tabel *scene* konflik era 1970-an pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*

TAHUN	SCENE	ADEGAN
1970-an	Scene 13	<u>Ext. Jembatan</u> Cast. Rumi, dan teman-temannya <i>flashback</i> Rumi dan teman-temannya mengoleskan kotoran pada pegangan jembatan
		<u>Ext. Jembatan</u>

		Cast. Yulia, ayah Yulia, dan teman-teman Yulia <i>flashback</i> Yulia dan ayah dan teman-temannya terjebak dengan kotoran manusia dijembatan
	<i>Scene 14</i>	<u>Ext.Teras rumah Rumi</u> Cast.ayah Rumi, dan Rumi <i>flashback</i> Rumi dimarahi oleh ayahnya karena telah menjahili Yulia dan ayahnya
	<i>Scene 19</i>	<u>Ext. Teras Rumah Rumi</u> Cast. Rumi, ayah Rumi, simbok (karyawan ayah Rumi) <i>flashback</i> Rumi dimarahi oleh ayahnya
	<i>Scene 23</i>	<u>Int. Kamar ibu Rumi</u> Cast. Ibu Rumi <i>Flashback</i> Rumi tampak melihat ibunya yang sedang bersolek di dalam kamar
	<i>Scene 24</i>	<u>Int. Dapur rumah Rumi</u> Cast. ayah Rumi, karyawan ayah Rumi <i>Flashback</i> Rumi tampak melihat ayahnya yang sedang memarahi karyawannya
	<i>Scene 27</i>	<u>Int. Rumah Rumi</u> Cast. Ayah Rumi, ibu Rumi <i>Flashback</i> Ayah Rumi memarahi ibu Rumi karena baru pulang dari bermain dengan teman-temannya
	<i>Scene 28</i>	<u>Int. Café</u> Cast. Rumi, ibu Rumi, Parmin <i>Flashback</i> Ibu Rumi tampak sedang bernyanyi di café, dan Rumi membujuk ibunya agar segera pulang

Tabel 3. Tabel *scene* konflik era 1980-an pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*

TAHUN	SCENE	ADEGAN
	<i>Scene 31</i>	<u>Int.Dalam kelas sekolahan</u> Cast. Rumi dan Yulia, extras

1980-an		<i>Flashback</i> Rumi dan Yulia bermain Judo
	<i>Scene 36</i>	<u>Ext. Teras rumah Yulia</u> Cast. Yulia, Rumi <i>Flashback</i> Rumi datang dan mengambil lipstik Yulia
	<i>Scene 39</i>	<u>Int. Dalam rumah Yulia</u> Cast. Yulia, ibu Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia menegur Yulia karena menggunakan lipstick
	<i>Scene 42</i>	<u>Ext. Teras depan kelas</u> Cast. Rumi, Yulia <i>Flashback</i> Rumi dan Yulia ditegur oleh bapak guru
	<i>Scene 45</i>	<u>Ext. Jalan</u> Cast. Rumi dan Yulia <i>Flashback</i> Rumi dan Yulia bertengkar
	<i>Scene 47</i>	<u>Int. Dapur ibu Yulia</u> Cast. Ibu Yulia, Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia memarahi Yulia, karena masih bergaul sama Rumi
	<i>Scene 48</i>	<u>Int. Ruang tamu, rumah Yulia</u> Cast. Ibu Yulia, ayah Yulia <i>Flashback</i> Ayah Yulia berpamitan kepada ibu Yulia
	<i>Scene 51</i>	<u>Ext. jalan</u> Cast. Ibu Yulia, Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia memunguti jambu
	<i>Scene 59</i>	<u>Int. Rumah Yulia</u> Cast. Ibu Yulia, Yulia <i>Flashback</i> Ibu Yulia memarahi Yulia karena menggigit jari
	<i>Scene 60</i>	<u>Ext. Teras rumah Rumi</u> Cast. Ayah Rumi, Yulia, Rumi, extras <i>Flashback</i> Rumah dan seisi rumahnya disita oleh pihak perusahaan

Tabel 4. Tabel *scene* konflik era 1990-an pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*

TAHUN	SCENE	ADEGAN
1990-an	<i>Scene 79</i>	<u>Ext. Candi</u> Cast. Yulia, Rumi <i>Flashback</i> Yulia dan Rumi berbincang, dan akhirnya bertengkar
	<i>Scene 80</i>	<u>Int. Asrama mahasiswa</u> Cast. Yulia, Rumi, tentara, mahasiswa <i>Flashback</i> Penggrebekan asrama mahasiswa
	<i>Scene 86</i>	<u>Int. Ruang makan rumah Yulia</u> Cast. Yulia, ibu Yulia, Calon suami Yulia, sepupu Yulia Suami Yulia membuka isi kado pemberian dari Rumi
	<i>Scene 87</i>	<u>Int. Ruang tamu rumah Yulia</u> Cast. Calon suami Yulia, Yulia Calon suami Yulia merasa kecewa pada Yulia
	<i>Scene 90</i>	<u>Int. Dalam rumah Rumi</u> Cast. Calon istri Rumi, Rumi Calon istri Rumi marah kepada Rumi
	<i>Scene 99</i>	<u>Int. Stasiun kreta api</u> Cast. Rumi, Yulia, extras Yulia dan Rumi bertengkar
	<i>Scene 101</i>	<u>Int. Gerbong kreta api</u> Cast. Yulia, Rumi

4. Tokoh :

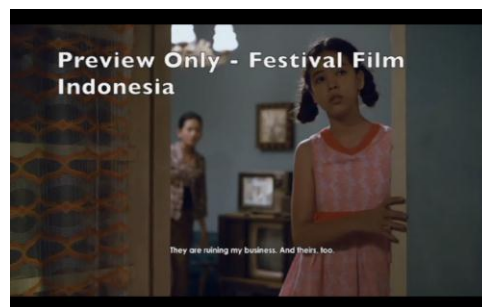
a. Tokoh Utama

Tokoh utama pada film *Aach... Aku jatuh Cinta* ada 2 yaitu Yulia dan Rumi. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling utama dihadirkan dalam cerita bahkan setiap perjalanan alur (ElizabethLutters, 2004:81). Tokoh utama sangatlah berperan penting untuk jalannya cerita, karena sering muncul di setiap adegan. Pembahasan ini akan menjelaskan tentang karakteristik peran

tokoh utama yang dimunculkan dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, sehingga penjelasan karakter tokoh dapat dilakukan dengan cara deskripsi.

a) Yulia

Yulia merupakan tokoh utama (protagonis) dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, yang diperankan oleh Pevita Pierce. Yulia memiliki postur tubuh yang ideal, ia memiliki karakter yang penurut, pemberani, lemah lembut (mudah menangis), berpenampilan fenimim dan berparas cantik. Yulia memiliki latar belakang keluarga dengan kehidupan sederhana dan perekonomian yang cukup, namun Yulia tetap meneruskan sekolah hingga tingkat menengah ke atas (SMA). Bergantinya zaman yang membuat perekonomian keluarga Yulia terancam, berpengaruh pada keluarga Yulia yang melibatkan orang tua Yulia terpisah. Yulia memiliki keturunan latar belakang budaya dari sang ibu yang sangat kolot dengan Jawa-nya, maka dari itu Yulia selalu diperhatikan oleh ibunya sejak kecil mulai dari penampilan, perilaku, hingga pergaulan.



Gambar 09. Yulia saat kecil (Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Timecode: 00:07:44. Diakses tanggal 05 Mei 2018, pukul 20.00 WIB)



Gambar 10. Yulia besar (Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Timecode: 00:42:31. Diakses tanggal 05 Mei 2018, pukul 20.00 WIB)

b) Rumi

Rumi merupakan tokoh utama (Antagonis) dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, yang diperankan oleh Chicco Jerikho. Rumi memiliki postur tubuh yang atlentis yakni bertubuh tinggi dan kekar (berotot). Ia pun berkumis, dan berparas tampan. Rumi memiliki karakter jail, ceria, dan traumatik terhadap masa lalunya. Rumi memiliki latar belakang keluarga menengah keatas dan perekonomian yang baik sehingga Rumi dapat meneruskan sekolah hingga tingkat menengah ketas (SMA) tanpa terbeban oleh faktor ekonomi karena ayah Rumi seorang pengusaha. Bergantinya zaman yang membuat perekonomian keluarga Rumi terancam, dan usaha ayah Rumi yang mengalami kebangkrutan, hal tersebut menyebabkan Rumi dan Ayahnya harus berpindah rumah dikarenakan rumah disita oleh perusahaan (PT). Rumi memiliki latar

belakang keluarga yang tidak harmonis, Ibu Rumi meninggalkan ia dan ayahnya.



Gambar 11. Rumi saat kecil (Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Timecode: 00:14:40, diakses tanggal 05 Mei 2018, pukul 20.00 WIB)



Gambar 12. Rumi besar (Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Timecode: 00:16:36. Diakses tanggal 05 Mei 2018, pukul 20.00 WIB)

b. Tokoh Pendamping

Tokoh pendamping pada film ini adalah ibu Yulia. Ibu Yulia bukan tokoh utama, namun kehadirannya juga sangatlah penting dalam jalannya cerita. Tokoh pendamping ini masuk dalam klasifikasi peran antagonis.

Peran antagonis merupakan peran yang menjadi penentang tujuan tokoh utama, antagonis peran yang mewakili hal-hal negatif dalam kebutuhan cerita, peran ini cenderung menyakiti bagi tokoh protagonis (Elizabeth Lutters, 2004:81).

a) Ibu Yulia

Ibu Yulia merupakan tokoh pendamping (antagonis) dalam Film *Aach... aku Jatuh cinta*, yang diperankan oleh Annisa Hertami. Ibu Yulia memiliki postur tubuh yang ideal, dengan karakter yang ambisius, tegas, tegar, berpenampilan adat Jawa, dan berparas cantik. Bergantinya jaman yang membuat perekonomian Ibu Yulia dan suaminya terancam, berpengaruh pada kehidupannya yang melibatkan ia berpisah oleh suaminya. Ibu Yulia memiliki keturunan latar budaya yang sangat kolot dengan Jawa-nya, maka dari itu Ibu Yulia selalu memperhatikan Yulia sejak kecil mulai dari penampilan, perilaku, hingga pergaulan.



Gambar 13. Ibu Yulia (Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Timecode: 00:07:05. Diakses tanggal 05 Mei 2018, pukul 20.00 WIB)

c. Tokoh Pembantu

Tokoh pembantu sebagai tokoh pelengkap, fungsinya untuk mendukung jalannya cerita. Tokoh ini tidak begitu banyak dimunculkan pada setiap adegannya (Lutters, 2004:81). Tokoh pembantu dalam film ini ada 5 yaitu, ayah Yulia, ibu Rumi, ayah Rumi, calon suami Yulia, calon istri Rumi. Berikut penjelasan karakter dari tokoh pembantu.

a) Ayah Yulia

Ayah Yulia merupakan tokoh pembantu/pelengkap (antagonis) dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, yang diperankan oleh Toni Soekardi. Ayah Yulia memiliki postur tubuh yang tinggi, berparas bule (berasal dari keturunan luar negeri), ia memiliki sifat yang pekerja keras, namun ia juga memiliki sifat yang egois. Ayah Yulia tidak terlalu dimunculkan dalam cerita film ini, hanya ada beberapa scene saja, yakni saat mengantarkan Yulia berjalan-jalan dan saat ia berpamitan untuk meninggalkan Ibu Yulia.

Ayah Yulia awalnya bekerja sebagai reparasi radio, namun seiring bergantinya zaman dari radio ke televisi, pekerjaan itu tidaklah berjalan lagi. Hal tersebut berpengaruh pada perekonomian keluarganya yang menurun, sehingga Ayah Yulia memutuskan untuk mencari pekerjaan dengan tidak pulang kerumah, dan pada akhirnya Ia meninggalkan ibu Yulia dikarenakan ia lebih memiliki kehidupan baru

dengan wanita lain yang menurutnya lebih menguntungkan dan memenuhi kebutuhannya. Ayah Yulia meninggalkan Yulia dan ibunya begitu saja tanpa memikirkan kehidupan Yulia dan Ibunya yang saat ini sedang sulit dalam perekonomian.



Gambar 14. Ayah Yulia (Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, Timecode: 00:35:44, diakses tanggal 05 Mei 2018, pukul 20,00 WIB)

b) Ibu Rumi

Ibu Rumi merupakan peran pembantu/pelengkap (antagonis) dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, yang diperankan oleh Nova Eliza. Ibu Rumi memiliki tubuh berpostur ideal, berpenampilan layaknya ibu sosialita zaman dahulu, ia memiliki sifat keras kepala dan egois. Ibu Rumi memiliki karakter yang keras kepala, ia memilih jalan hidupnya yang kurang baik sebagai penyanyi cafe dan egois karena telah meninggalkan Rumi dan suaminya.



Gambar 15. Ibu Rumi (Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Timecode: 00:15:27, diakses tanggal 05 Mei 2018, pukul 20.00 WIB)

c) Ayah Rumi

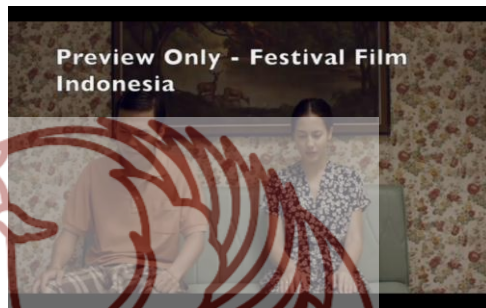
Ayah Rumi merupakan peran pelengkap (antagonis) dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, yang diperankan oleh Joko Kamto. Ayah Rumi memiliki tubuh berpostur tinggi ideal, berkumis, dan berpenampilan layaknya seorang pengusaha atau bos yang tidak lepas oleh pakaiannya berkemeja lengan panjang. Ayah Rumi memiliki karakter yang keras dan tegas.



Gambar 16. Ayah Rumi (Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Timecode: 00:07:12, diakses tanggal 05 Mei 2018, pukul 20.00 WIB)

d) Calon suami Yulia

Calon suami Yulia, merupakan tokoh tambahan dalam film ini, ia tidak terlalu penting dalam cerita, hanya muncul di beberapa *scene* yaitu saat bertunangan dengan Yulia dan berbincang dengan Yulia. Pada *scene* tersebut tampak ia memiliki sifat pendiam, lugu, dan sederhana.



Gambar 17. Suami Yulia (Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Timecode: 01:18:48, diakses tanggal 05 Mei 2018, pukul 20.00 WIB)

e) Calon Istri Rumi

Calon istri Rumi merupakan tokoh tambahan dalam film ini, ia tidak terlalu dipentingkan dalam inti cerita, hanya muncul di beberapa *scene* yaitu saat ijab qabul dengan Rumi, dan berbincang dengan Rumi di pelaminan. Pada *scene* tersebut tampak ia memiliki sifat yang sederhana, dan memiliki watak yang keras.



Gambar 18. Calon istri Rumi (Sumber : Cuplikan layar Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Timecode: 12:25:03, diakses tanggal 05 Mei 2018, pukul 20.00 WIB)

B. Pembabakan Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*

1. Babak I

Babak I, merupakan babak pengenalan dan pembuka dari cerita film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Film ini diawali dengan kumpulan foto-foto keluarga Rumi dan Yulia, hal tersebut sebagai salah satu pengenalan tokoh pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Selain itu, sajian cerita mula diawali dengan adegan dimana Yulia sedang membacakan buku harian miliknya, didukung dengan *setting* bekas stasiun tebu yang memanjakan mata. Adegan selanjutnya menunjukkan cerita yang berkelanjutan dengan datangnya Yulia dan Rumi, hal tersebut membuat penonton terfokuskan kepada film. Babak I telah ditunjukkan adanya tokoh antagonis dan protagonis.

Tokoh antagonis dapat ditampilkan dalam cerita saat Rumi menjahili Yulia, ayah Rumi memarahi Rumi, dan ibu Rumi yang tidak ingin pulang ke

rumah. Hal tersebut membuat penonton untuk bersimpati pada tokoh protagonis yakni Yulia. Dalam munculnya tokoh-tokoh antagonis, maka dapat diketahui juga konflik atau problema utama yang dialami oleh ptotagonis, seperti dijhaili Rumi, keluarga Rumi yang *broken home*, membuat ibu Yulia tidak memperbolehkan Yulia untuk berteman dengan Rumi.

2. Babak II

Babak kedua, merupakan isi dari keseluruhan cerita atau inti dari cerita film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Babak II ini berlangsungnya cerita yang sesungguhnya. Pada babak ini menunjukan problema utama yang dihadapi oleh protagonis, dapat ditunjukkan saat adegan Rumi bermain Judo dengan Yulia, tampak Yulia berjuang dan berusaha berani dalam menghadapi rayuan gombal Rumi.

Hambatan demi hambatan selalu dialami oleh Yulia, seperti tidak diizinkan bermain dengan Rumi, merasa tersiksa batin karena perpisahan orang tuanya, sedih karena berpisah dengan Rumi, selalu mendapat kekacauan-kekacauan yang tidak terduga dan dilakukan oleh Rumi. Hal tersebut membuat Yulia mengalami banyak hambatan. Masalah sering bermunculan, yang disebabkan oleh kedatangan Rumi. Kisah percintaan dua insan tidak lepas dari namanya permasalahan, konflik di antara keduanya selalu muncul, kisah percintaan mereka tidaklah berjalan dengan mulus, namun kisah mereka mampu bertahan selama tiga periode.

3. Babak III

Babak III merupakan babak penyelesaian dari keseluruhan cerita yang disajikan pada film *Aach....Aku Jatuh Cinta*. Kepastian babak terakhir/cerita terakhir pada film ini berakhir dengan *happy ending*. Adegan tersebut berada pada gerbong kereta, dimana Yulia dan Rumi saling menyatakan perasaan dan berjanji akan bersama selamanya.



BAB III

KONFLIK PEMBENTUK TANGGA DRAMATIK PADA FILM *AACH... AKU JATUH CINTA*

A. Struktur Dramatik

Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* dalam alur cerita selalu muncul konflik baik dari faktor tokoh maupun latar belakang, budaya. Tahapan konflik yang dimunculkan akan dipaparkan melalui 3 babak. Babak pertama, menjelaskan tentang konflik awal yang dimunculkan. Babak kedua memaparkan konflik dari isi cerita secara keseluruhan, sehingga dapat terbangunnya cerita.

Konflik dianalisis menggunakan struktur dramatik, yang terdiri dari tiga babak dan tangga dramatik sebagai gambaran peningkatan konflik. Pada setiap babak, konflik yang dimunculkan dijelaskan kembali melalui pengenalan tokoh, penggambaran adegan, dialog yang diambil dengan cara transkrip, dan deskripsi konflik sebagai unsur penjelasan konflik. Pada masing-masing babak, jika konflik sudah ditemukan maka dibuat tangga dramatik mulai dari babak satu hingga babak tiga, hal tersebut bertujuan agar dapat mengetahui tingkat dramatik atas konflik yang dimunculkan. Hasil dari penggambaran tangga dramatik masing-masing babak, maka dapat disimpulkan menjadi satu dengan menggambarkan kembali tangga dramatik yang terdiri dari babak satu, dua, dan tiga. Berikut ulasan konflik yang dianalisis melalui 3 babak.

1. Babak I (Satu)

Babak I, menjelaskan pengenalan awal cerita. Pengenalan awal cerita ditunjukkan adanya tokoh, yaitu tokoh utama tokoh, tokoh pendamping maupun pembantu. Kemudian, memperkenalkan problema utama, dimana problema utama pada film ini menunjukkan karakter tokoh utama yakni Rumi yang selalu membuat kejahilan, karakter ayah Rumi yang kasar, latar waktu yang menunjukkan adanya era 1970-an dimana televisi masih baru dikalangan masyarakat, dan problema keluarga Rumi. Selain itu memperkenalkan antagonis atau tokoh-tokoh siapa saja yang menghambat tokoh utama, yakni ibu Yulia, ayah Rumi, dan ibu Rumi.

Babak satu, terdapat konflik yang terbagi dalam lima *scene*. Masing-masing *scene* terdapat beberapa adegan yang menjelaskan gambaran konflik. Durasi pada babak pertama ini 17 menit 44 detik, terhitung mulai dari *timecode* 00:00:00 sampai 00:17:44. Berikut pemaparan konflik yang dimunculkan pada babak I film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.

1) Konflik pertama

Konflik pertama pada babak I dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang dimunculkan pada babak I ini tentunya tokoh utama, yaitu Yulia dan Rumi. Tokoh penamping yakni ibu Yulia, ibu Rumi, dan ayah Rumi.

Tiga tokoh pendamping tersebut berperan penting dalam jalannya cerita yang disampaikan dalam babak I, karena ada konflik awal yang dimunculkan melibatkan tokoh pendamping.

b. Gambaran konflik pertama

Konflik pertama, *scene* ke-13 dan 14. Konflik yang dimunculkan terdapat empat adegan. Adegan pertama saat Rumi dan teman-temannya mengoleskan kotoran manusia ke jembatan. Adegan kedua dan ketiga saat Yulia, ayah Yulia, dan teman-temannya melintasi jembatan hingga menyentuh kotoran tersebut dan adegan keempat saat Rumi dimarahi oleh ayahnya.



Gambar 19. Kejahilan Rumi
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:05:11 sampai 00:05:35), yang menunjukkan adanya perselisihan antara ayah dan anaknya. Ayah Rumi tampak sedang memarahi Rumi karena kejahatan yang telah dilakukannya pada Yulia.

Ayah Yulia	“Duh bau tai” “Kamu kena juga?”
Ayah Yulia	“Ayok pulang”
Ayah Rumi	“Berdiri terus sampai Magrib, habis itu minta maaf, sama keluarganya Yulia.”

d. Deskripsi Konflik

Konflik ini menggambarkan adanya konflik sosial dan internal. Konflik sosial berkaitan dengan humor atau gurauan zaman dahulu. Konflik internal berkaitan pada diri Rumi sendiri yang memiliki rasa cemburu karena ayah Yulia hanya mengajak teman laki-laki Yulia lainnya. Konflik pertama bermula ketika Rumi menjahili Yulia, ayah, dan teman-teman Yulia. Rumi dan teman-temannya menaruh kotoran manusia pada jembatan yang dilintasi ayah dan teman-teman Yulia. Rumi tidak senang dan merasa cemburu oleh kedatangan teman-teman laki-laki Yulia yang diajak oleh ayah Yulia untuk ke pasar malam.

Rumi bermaksud menggagalkan Yulia untuk menonton pasar malam bersama ayah dan teman-temannya. Selang beberapa waktu, ayah Rumi mengetahui perbuatan yang telah dilakukan putranya, sehingga Rumi disuruh memegang dan mencium bau kotoran manusia sebagai hukuman atas kenakalan

yang sudah dilakukannya. Penggambaran konflik didukung oleh *setting* era 70-an, yang ditunjukkan melalui rumah, kostum yang digunakan oleh pemain, dan gaya bercandaan dengan menggunakan kotoran manusia.

2) Konflik kedua

Konflik kedua pada babak I dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang dimunculkan pada konflik kedua ini yakni Rumi, Yulia, ibu Yulia, ayah Rumi, ibu Rumi dan karyawan ayah Rumi.

b. Gambaran konflik kedua

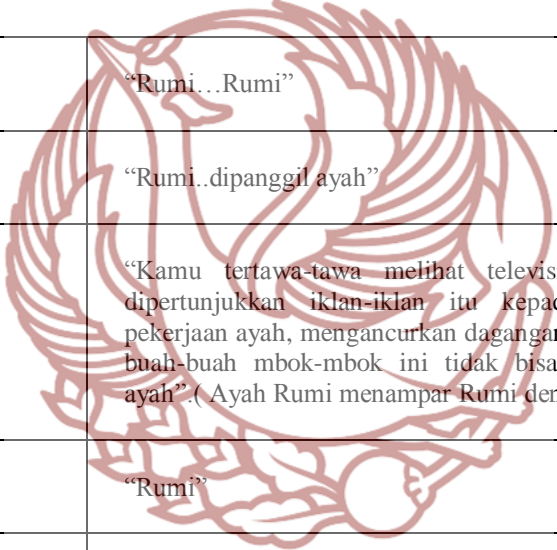
Konflik kedua, *scene* ke-19. Konflik tersebut terdapat empat adegan. Adegan pertama saat Rumi sedang asik melihat iklan di televisi. Adegan kedua saat Rumi dipanggil oleh ayahnya, konflik ketiga dan keempat saat Rumi dimarahi oleh ayahnya.



Gambar 20. Rumi dimarahi oleh ayahnya
(Sumber : Cuplikan layar film *Ach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog pada (*time code* 00:06:12 sampai 00:06:31), yang menunjukkan adanya perselisihan antara ayah dan anaknya. Ayah Rumi sedang memarahi Rumi karena Rumi sedang menonton tayangan televisi sambil berjoget-joget. Tampak ayah Rumi tidak menyukai jika Rumi menyukai tayangan televisi.



Ayah Rumi	“Rumi...Rumi”
Yulia	“Rumi..dipanggil ayah”
Ayah Rumi	“Kamu tertawa-tawa melihat televisi, coba lihat apa yang dipertunjukkan iklan-iklan itu kepadamu..itu menghancurkan pekerjaan ayah, mengancurkan dagangan mbok-mbok ini membuat buah-buah mbok-mbok ini tidak bisa lagi dijual untuk limun ayah”. (Ayah Rumi menampar Rumi dengan sangat kencang)
Yulia	“Rumi”
Ibu Yulia	“Sudah-sudah itu bukan urusan kita, yaa.. kita pulang sekarang..ayo.”

d. Deskripsi Konflik

Konflik ini merupakan konflik sosial. Konflik kedua terjadi ketika Rumi menonton tayangan iklan di televisi bersama dengan Yulia dan ibu Yulia. Tampak ayah Rumi tidak menyukai jika Rumi menonton tayangan iklan di televisi. Ayah Rumi memarahi Rumi dan menamparnya. Hal tersebut dilakukan

oleh ayah Rumi semata karena ayah Rumi sangatlah membenci adanya perkembangan zaman yang semakin modern, ayah Rumi beranggapan bahwa dengan adanya tayangan iklan di televisi berupa produk impor dianggap memberikan dampak buruk yang mempengaruhi produk minuman lokal khas Indonesia yang dikembangkan oleh pengusaha lokal terancam mengalami kebangkrutan. Penggambaran konflik didukung oleh *setting* era 70-an yang ditunjukkan melalui properti yakni televisi, radio, almari yang tampak pada rumah Yulia, kostum yang digunakan oleh ibu Yulia, ibu Rumi, Yulia, dan karyawan ayah Rumi. Ibu Yulia dan karyawan ayah Rumi tampak mengenakan kostum *kutu baru* dan *jarik*, sedangkan ibu Rumi dan Yulia tampak mengenakan *long dress* dengan motif bunga, selain itu juga tampak dari iklan yang ditampilkan pada tayangan televisi di rumah Yulia.

3) Konflik ketiga

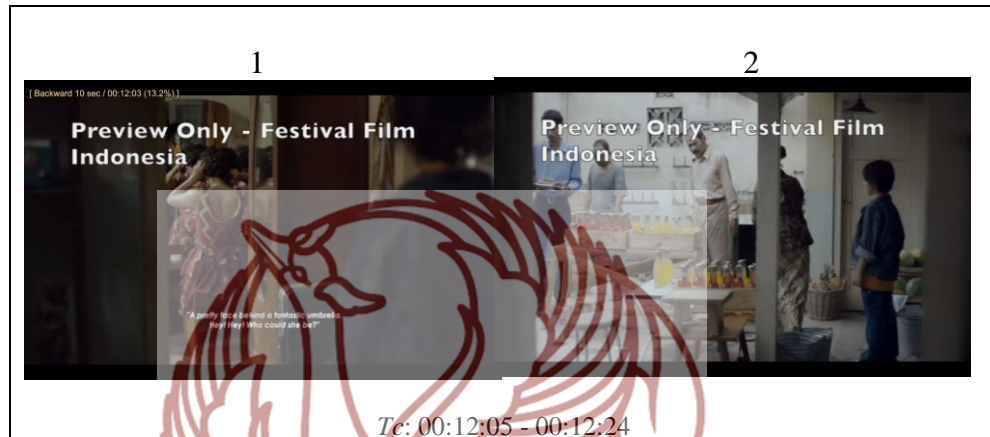
Konflik ketiga pada babak I dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh pada konflik ketiga yaitu Rumi, ayah Rumi, dan karyawan ayah Rumi. Konflik ketiga dalam babak I melibatkan satu tokoh utama yakni Rumi, dan empat tokoh pembantu, yang pertama Rumi sebagai anak pemilik usaha limun, ayah Rumi sebagai pemilik usaha, dan 3 karyawan ayah Rumi.

b. Gambaran konflik

Konflik ketiga, *scene* ke-23 dan 24, terdapat dua adegan, yakni saat Rumi melihat ibunya berdandan dan saat ayah Rumi memarahi seluruh karyawannya.



Gambar 21. Rumi melihat orang tuanya
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog *time code* 00:12:15, yang menunjukkan ayah Rumi sedang memarahi karyawannya, karena hasil pemasukan dari usahanya mengalami penurunan.

Ayah Rumi	“Ini kan kita rugi, udah sekarang libur..pulang-pulang..mbok,mbok,,mbok.. pak pulang langsung sana..pulang,,pulang mbok.. “
-----------	---

d. Deskripsi Konflik

Konflik ini merupakan konflik internal. Konflik ketiga muncul ketika Rumi melihat ibunya yang sedang bersolek dan ayahnya yang sering marah-marah kepada karyawannya. Konflik internal, ditunjukkan melalui adegan yang memperlihatkan ketika kedua orangtua Rumi kurang memperhatikan anaknya. Rumi memperhatikan perilaku orang tuanya dengan wajah yang lesu dan sedih. Perhatian yang kurang ditunjukkan melalui adegan ketika ibu Rumi sibuk bersolek dan lebih mementingkan kehidupannya sendiri untuk bersenang-senang dengan teman-temannya, sedangkan ayah Rumi yang disibukkan oleh pekerjaannya dan marah kepada karyawannya terkait dengan penurunan omset yang menjadi beban usaha. Penggambaran konflik didukung oleh *setting* tahun 70-an, melalui kostum dan tata rias yang dikenakan oleh ibu Yulia, kostum yang dikenakan oleh ayah Rumi dan karyawannya, almari kaca pada kamar ibu Rumi, tas koper milik ibu Rumi, instrumen musik, botol limun.

4) Konflik keempat

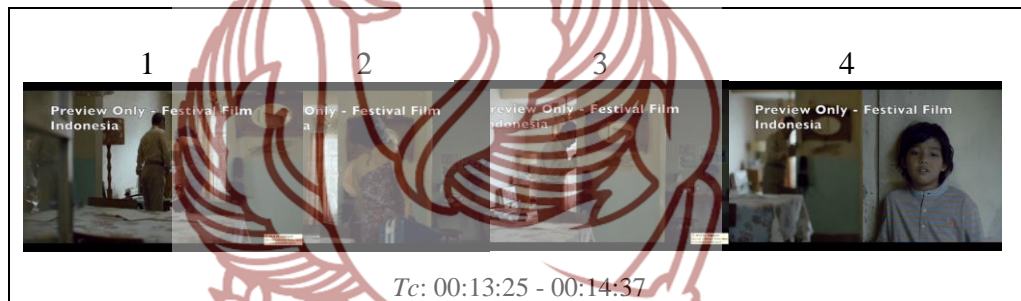
Konflik keempat pada babak pertama dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Konflik keempat dalam babak I, melibatkan 1 tokoh utama yakni Rumi, dan dua tokoh pembantu yakni ibu Rumi dan ayah Rumi.

b. Gambaran konflik

Konflik keempat, *scene* ke-27 terdapat empat adegan adegan. Adegan pertama tampak ayah Rumi sedang memarahi dan menampar ibu Rumi. Adegan kedua tampak kekecewaan ibu Rumi kepada ayah Rumi kemudian ia memutuskan untuk pergi dari rumah. Adegan ketiga tampak ayah Rumi merasa menyesal, dan adegan keempat menunjukkan Rumi sangat sedih atas kepergian ibunya dari rumah.



Gambar 22. Ayah Rumi menampar Ibu Rumi.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:10:37 sampai 00:10:44), yang menunjukkan adanya perselisihan antara suami dan istri. Ayah Rumi sedang memarahi ibu Rumi karena ibu Rumi sedang sibuk bermain dengan teman layaknya anak yang masih remaja. Tampak ayah Rumi tidak menyukai jika ibu Rumi sering berdanda aneh dan bermain dengan temannya.

Ayah Rumi	“Ibu..dari mana kamu baru pulang (menampar ibu Rumi)”
Ibu Rumi	“Mas(menangis dan mengemasi pakaiannya ke koper lalu pergi dari rumah)”
Ayah Rumi	(Menyesal lalu memukul-mukulkan tangan dan kepalanya ke tembok sambil nangis)
Rumi	(Tampak dari kejauhan Rumi pun menangis)

d. Deskripsi Konflik

Konflik keempat merupakan konflik eksternal, yang ditunjukkan melalui adegan ketika ayah Rumi memarahi ibu Rumi karena selalu asyik bermain bersama temannya. Ayah Rumi merasa bingung akan usahanya yang terancam mengalami kebangkrutan sehingga kemarahannya dilampiaskan pada istrinya. Konflik keempat ditunjukkan ketika ayah Rumi menampar istrinya, namun setelah melakukan hal tersebut ayah Rumi merasa sangat menyesal karena telah menyakiti istrinya. Penggambaran konflik juga didukung *setting* era 1970-an melalui kostum dan tata rias yang dikenakan oleh ibu Rumi. Selain itu properti yang tampak pada rumah Rumi, bisa ditunjukkan melalui warna yang cenderung *soft*, dan motif bunga-bunga pada dinding.

5) Konflik kelima

Konflik kelima pada babak I dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Konflik kelima dalam babak I, melibatkan satu tokoh utama yakni Rumi, dua Tokoh pembantu yakni ibu Rumi dan pak Parmin. Parmin sebagai pesuruh dari ibu Rumi, Parmin hanya muncul dalam satu *scene* saja, dalam *scene* ini ia membujuk Rumi agar segera pulang.

b. Gambaran konflik

Pada konflik kelima, *scene* ke-28 terdapat dua adegan. Adegan pertama saat Rumi datang dan melihat ibunya dari kejauhan. Adegan kedua dan ketiga Rumi berusaha membujuk ibunya untuk pulang dan ibu Rumi masih sangat kesal dengan sikap ayahnya Rumi. Adegan keempat Rumi diantar pulang paksa oleh Parmin.



Gambar 23. Rumi, membujuk ibunya agar pulang ke rumah
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:13:28 sampai 00:14:13), yang menunjukkan seorang anak yang sedang membujuk ibunya untuk pulang ke rumah. Rumi menangis ingin ibunya pulang ke rumah, namun respon yang didapat oleh ibunya yakni ibunya tidak menginginkan untuk pulang karena ia sangat kecewa dengan ayah Rumi yang menamparnya, khirnya Rumi diantar pulang secara paksa oleh Parmin.

Rumi	“Ibu!..ibuk!..”
Ibu Rumi	“Untuk apa kau terus-terus ikuti ibu?”
Rumi	“Ibu bisa pulang? Ayo pulang, ayah pasti menunggu”
Ibu Rumi	“Pak Parmin”
Parmin	“Iya non”
Ibu Rumi	“Tolong pak, tolong antarkan dia pulanglah”
Parmin	“Pulang yuk, anak pintar hem, ayo suda malem”
Ibu Rumi	“Semua sudah pecah, pecahh”
Parmin	“Hem,, nurut kata ibuk ya”
Ibu Rumi	“Takan da lagi yang bisa dibalikkan”

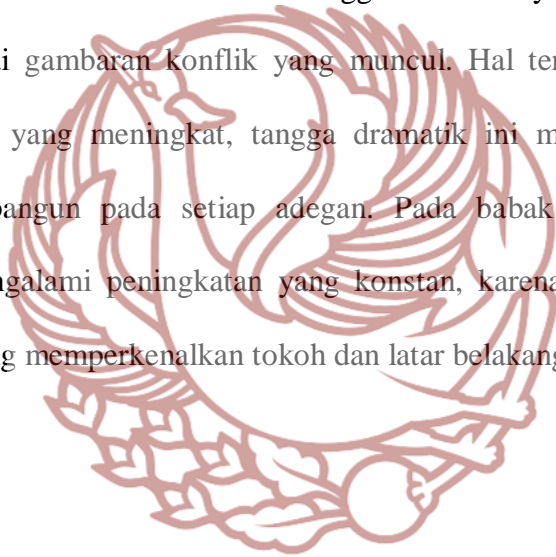
Parmin	“Disini tidak baik untuk anak-anak”
Ibu Rumi	“Tangan ni,,tangan bisa dibalikkan untuk memukul memukul, tapi hati ni, hati ni tak bisa dibalikan.
Parmin	“Ayo sudah malam ini, enggak baik disini.... ya”
Ibu Rumi	“Pulang kau rumi”
Parmin	“Yuk,, pulang sekarang yuk, ayok Rumi (sambil menggendong Rumi memaksanya untuk pulang”
Rumi	“Ibuk!”
Parmin	“Ayo anak pintar..anak pintar...”
Rumi	“Ibuk,,ibuk!!”

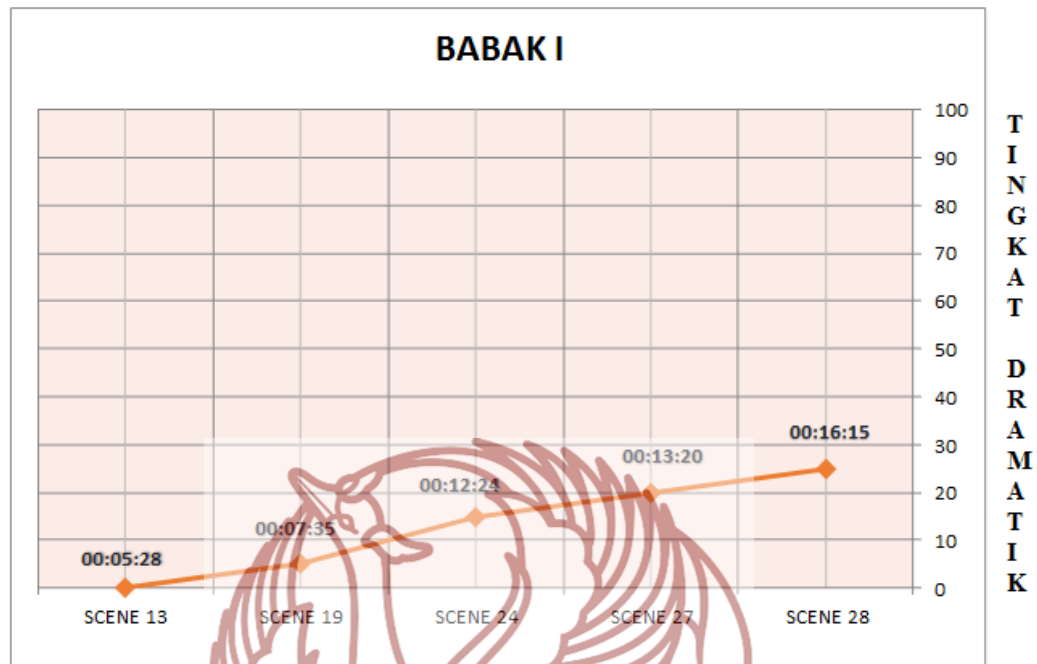
d. Deskripsi Konflik

Konflik kelima merupakan konflik internal. Konflik ini menggambarkan layaknya anak kecil yang menginginkan sosok seorang ibu, dengan ditunjukkan adegan ketika Rumi membujuk ibunya untuk kembali pulang ke rumah. Rumi menangis dan memohon agar ibunya segera pulang. Rumi menginginkan ibunya untuk pulang ke rumah, namun ibunya justru menolah untuk pulang ke rumah karena merasa kecewa dengan sikap suaminya yang telah menamparnya. Hal tersebut dilakukan oleh ibu Rumi secara egois, ibu Rumi hanya memikirkan perasaannya saja karena telah kecewa dan sakit

hati atas tamparan suaminya, namun disisi lain ibu Rumi tidak memperhatikan dan melihat perasaan Rumi yang menginginkan ibunya kembali ke rumah. Penggambaran konflik didukung *setting* 1970-an, yang ditunjukkan melalui tatanan rias dan kostum yang dikenakan oleh ibu Rumi, selain itu juga lagu yang dinyanyikan, dan properti yang digunakan untuk menunjukkan tempat bar, seperti kursi, dan lampu.

Paparan babak satu di atas tangga dramatiknya dapat digambarkan di bawah ini sebagai gambaran konflik yang muncul. Hal tersebut berkaitan dengan garis-garis irama yang meningkat, tangga dramatik ini menggambarkan konflik-konflik yang dibangun pada setiap adegan. Pada babak pertama konflik yang dimunculkan mengalami peningkatan yang konstan, karena pada babak ini masih babak pemula yang memperkenalkan tokoh dan latar belakang waktu.





Gambar 24. Skema tangga dramatik Babak I
(Grafik : Penulis, 2018)

2. Babak II (Dua)

Babak dua, dimana berlangsungnya cerita atau isi keseluruhan cerita pada Film *Aach...Aku Jatuh Cinta*. Pada babak ini memperlihatkan berbagai tahap perjuangan tokoh utama dan menunjukkan ketegangan-ketegangan yang dimunculkan melalui konflik. Babak kedua membuat penonton memperdalam perjalanan tokoh utama pada isi cerita. Babak ini, tokoh utama atau Yulia selalu dimunculkan, dan dilibatkan, dimana Yulia selalu dihadapkan oleh permasalahan-permasalahan. Kedua tokoh antagonis yakni ibu Yulia dan Rumi menjadi suatu penghambat bagi Yulia. Babak dua memaparkan konflik apa saja yang dimunculkan.

Babak dua terdapat 15 konflik yang terbagi dalam 15 *scene*. Durasi pada babak I ini terhitung *time code* 00:18:15 sampai 01:26:05. Berikut pemaparan konflik yang dimunculkan pada babak kedua Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.

1) Konflik pertama

Konflik pertama pada babak kedua dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Konflik pertama dalam babak II, melibatkan dua tokoh utama, yakni Yulia dan Rumi. Kedua tokoh ini saling menantang, dan Rumi yang selalu menggoda Yulia.

b. Gambaran konflik

Pada konflik pertama, *scene* ke-31 terdapat dua adegan. Adegan pertama saat Rumi merayu Yulia dan adegan kedua saat Rumi tanpa sengaja meraih bra Yulia.



Gambar 25. Rumi meraih bra Yulia saat bermain Judo.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:15:30 sampai 00:15:56), yang menunjukkan seorang remaja sedang bermain Judo, pada saat sedang bermain Judo Rumi tanpa sengaja meraih bra Yulia yang berwarna merah. Tampak sekali rasa malu di wajah Yulia, hal tersebut membuat Yulia sangat kesal dengan Rumi.

Rumi	“Sebenarnya aku itu gak bisa jatuhin kamu..bisanya meluk kamu”
Yulia	“Jangan merayu!, aku tidak akan bisa kamu kalahkan”
Rumi	“Siapa yang ngalahin kamu” “Hajime!” “Aku gak tau kenapa kita bisa bareng terus, coba kamu lihat, SMP bareng SMA juga bareng”
Yulia	“Jangan merayu, aku itu tak akan bisa kamu kalahkan”
Rumi	“Aku tu sama sekali gak mau ngalahin kamu, aku tum au ngambil hati kamu” (Rumi tidak sengaja menarik bra Yulia)
Rumi	“Hati kamu aku ambil”

d. Deskripsi Konflik

Konflik pertama merupakan konflik eksternal dimana melibatkan dua tokoh utama yakni Yulia dan Rumi. Adegan tersebut bermula ketika Rumi dan Yulia sedang berlatih *Judo* di sekolahnya. Sebelum latihan dimulai, mereka

berdua saling tatap dan berambisi dapat mengalahkan satu sama lain. Rumi yang sejak kecil sudah memiliki perasaan suka pada Yulia mencoba merayu, namun Yulia mengabaikan rayuan dari Rumi. Kejahilan Rumi yang sudah digambarkan sejak awal film, ditunjukkan lagi pada adegan ini ketika Rumi tidak sengaja menarik dan mengambil bra yang dikenakan oleh Yulia sehingga membuat Yulia merasa dipermalukan di depan teman-temannya. Setelah membawa bra yang dikenakan Yulia, Rumi tertawa bahagia sambil berlari pergi ke luar ruangan.

2) Konflik kedua

Konflik kedua pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik kedua pada babak II ini tokoh utama yakni Yulia dan Rumi.

b. Gambaran konflik

Konflik kedua, *scene* ke-36 terdapat dua adegan, adegan pertama saat Yulia menggunakan lipstik dan adegan yang kedua saat Rumi mengambil lipstik Yulia.



Gambar 26. Rumi mengambil lipstik Yulia.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:22:22 sampai 00:22:47), yang menunjukkan adanya perselisihan antara Yulia dengan Rumi, tampak Rumi tidak menyukai jika Yulia memakai lipstik.

Yulia	"Rumi..itu punya ibu Rumi"
Rumi	"Aku gak suka lihat bibir kamu merah kayak gitu pakai lipstik, jelek.. norak tau gak sih kayak ibu-ibuk. Buat apa kamu pakai lipstik? Mau dansa dansi? "
Yulia	"Rumi, kembalikan"
Rumi	"Huu perempuan murahan tau"
Yulia	"Jahat kamu"

d. Deskripsi Konflik

Konflik yang dimunculkan termasuk dalam konflik sosial, digambarkan melalui adegan ketika Rumi tidak menyukai Yulia yang sedang mengoleskan lipstik di bibirnya, Rumi teringat oleh ibunya yang juga menggunakan lipstik merah, Rumi sangat marah sekali dan membawa lipstik tersebut pulang. Rumi menilai bahwa jika Yulia menggunakan lipstik adalah gambaran perempuan yang ibu-ibu, tua, dan murahan. Hal tersebut membuat Yulia marah. Saat lipstik diambil oleh Rumi, Yulia merasa takut dan bingung karena lipstik yang digunakannya merupakan milik ibunya. Penggambaran konflik didukung *setting* era 80 yakni, seorang bapak-bapak yang sedang mereparasi radionya ke ayah Rumi, rumah dan kostum yang dikenakan oleh Yulia tetangga Yulia.

3) Konflik ketiga

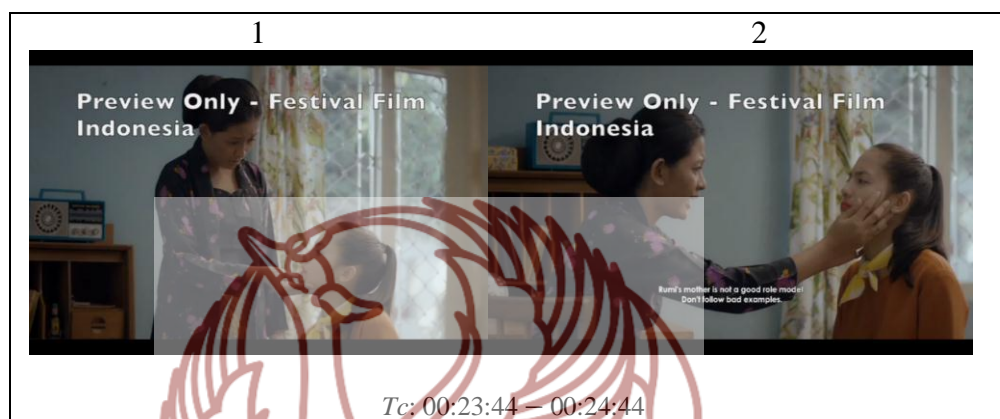
Konflik ketiga pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik ketiga pada babak II, yakni tokoh utama sebagai Yulia dan tokoh pendamping sebagai ibu Yulia.

b. Gambaran konflik

Konflik ketiga, *scene* ke-39 terdapat dua adegan. Adegan pertama dan kedua saat Yulia diberi wejangan oleh ibunya dan saat ibu Yulia menghapus lipstik Yulia.



Gambar 27. Ibu Yulia menghapus lipstik Yulia.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta.*)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:23:33 sampai 00:25:46), yang menunjukkan adanya perselisihan antar ibu dan anak. Ibu Yulia tampak tidak menyukai jika Yulia berdandan berlebihan.

<p>Ibu Yulia</p>	<p>“Kenapa bibir kamu?, coba ibu lihat. Kamu pakai lipstik ibu? kamu tahu itu harganya mahal?. Nduk, kamu tahu tidak?. Ayah kamu itu sedang susah reparasi radionya, zaman berubah orang-orang mulai beli tv, kamu tidak boleh terus-terusan seperti ini kita semua sedang susah, ibu tidak mau hanya melihat kamu bermain-dan bermain,</p>
-------------------------	---

	kamu harus berubah. Mengerti? sekarang mana lipstik ibu? ”
Yulia	“Maaf ibu sudah habis Yulia pakai”
Ibu Yulia	“Habis? Yulia, kamu itu jangan contoh ibunya Rumi (sambil menghilangkan lipstik di bibir Yulia), jangan lihat yang aneh-aneh. Ibu itu tidak mau kamu seperti ini. Denger nduk, zaman baru itu sudah datang barang-barang baru itu akan datang didepan kamu.. jadi kamu itu jangan contoh yang aneh-aneh seperti ini. Kamu mengerti? Bersihkan itu”
Yulia	(Yulia menganggukan kepalanya sambil mengusap lipstik yang ada dibibirnya”
Ibu Yulia	“Kok bisa lipstik ibu habis, tadi Rumi kesini?”
Yulia	“(Yulia menganggukan kepalanya)”
Ibu Yulia	“Ibu kan sudah bilang dengan kamu Yulia, kalau kamu itu tidak boleh lagi dekat-dekat dengan Rumi, kamu mau keluarga kita hancur seperti keluarganya Rumi? Kamu mau?. Ya sudah bersihkan.”

d. Deskripsi Konflik

Konflik pada adegan di atas merupakan konflik sosial, tampak ibu Yulia yang sedang memarahi Yulia karena menggunakan lipstik tebal. Ibu Yulia menyayangkan Yulia menghabiskan lipstik miliknya karena lipstik itu sangat mahal harganya, selain itu ibu Yulia berharap jika Yulia tidak berbuat aneh-aneh dengan menuruti adanya perkembangan zaman. Penggambaran konflik juga didukung oleh *setting* era 1980-an, melalui kostum yang dikenakan

oleh pemain, dan properti yang ada pada kamar Yulia seperti, radio, lemari buku, dan rumah Yulia yang menggunakan jendela dengan 2 lapis.

4) Konflik keempat

Konflik keempat pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik keempat pada babak II ini yaitu tokoh utama oleh Yulia dan Rumi. Selain itu ada teman-teman Yulia dan Rumi. Teman-teman Rumi tidak terlalu dijelaskan atau diperkenalkan dalam film ini, hanya saja muncul dalam beberapa *scene* tanpa mengetahui nama dari masing-masing.

b. Gambaran konflik

Konflik keempat, *scene* 42 terdapat empat adegan. Adegan pertama saat teman-teman Rumi menggambar bibir ke seragam yang Rumi pakai. Adegan kedua saat Rumi menggoda Yulia di depan kelas. Adegan ketiga saat Yulia memanggil bapak guru di depan kelas, dan adegan keempat saat Rumi dihukum oleh bapak guru.



Gambar 28. Rumi menjahuli Yulia di sekolahan
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:27:54 sampai 00:29:11), yang menunjukkan adanya seorang remaja laki-laki sedang menggoda teman perempuannya. Rumi menggoda Yulia dengan mencoret-coretkan lipstik bergambarkan bibir di seragam Rumi menggunakan lipstik yang didapatkan dari Yulia.

Rumi	“Hap...”
Yulia	“Rumi kamu apa-apaan sih?”
Rumi	“Fampir patah hati”
Yulia	“Rumi aku mau masuk kelas”
Rumi	“Vampir Cina balas dendam”
Rumi	“Vampir Cina datang lagi”
Yulia	“Pak guru..pakkk!”

Pak Guru	“Kalian ini apa lagi?”
Yulia	“Rumi ni pak.”
Pak Guru	“Rumi!... bibir siapa ini?”
Rumi	“Yulia pak”
Pak Guru	“Yulia..ikut saya ke ruang kepala sekolah”
Pak Guru	“Cium..samapai jontor itu dinding cintamu sampai bubar sekolah”
Teman Rumi	“Hahahahaha”

d. Deskripsi Konflik

Konflik di atas merupakan konflik eksternal. Konflik keempat muncul karena kejahilan yang dilakukan oleh Rumi. Kejahilan Rumi merupakan salah satu konflik yang mempengaruhi perjalanan kisah cinta antara Rumi dan Yulia. Karena kejahilan yang Rumi lakukan sering kali membuat Yulia menangis sehingga membuat ibu Yulia tidak menyukai Rumi. Konflik yang terjadi pada adegan ini dimulai ketika Rumi menggoda Yulia dengan mencoret-coretkan lipstik milik Yulia ke seragam Rumi. Hal tersebut dilakukan Rumi untuk memberitahu bahwa Yulia tidak pantas menggunakan lipstik. Yulia merasa tidak suka dengan kejahilan yang dilakukan oleh Rumi. Bagi Yulia kedatangan Rumi hanya mengacaukan hari-harinya, Yulia selalu terlibat dan mendapat

teguran dari guru atas kenakalan yang dilakukan oleh Rumi. Penggambaran konflik didukung *setting* 80, melalui seragam sekolah SMA yang digunakan, seragam guru, dan sekolahan.

5) Konflik kelima

Konflik kelima pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik kelima pada babak II ini yaitu Yulia, Rumi, dan orang lewat yang tidak dikenalnya. Orang lewat yang menggunakan mobil tersebut hanya muncul dalam satu *scene*, dan dalam film ini juga tidak menjelaskan secara gamblang mengenai tokoh yang dimunculkan tersebut.

b. Gambaran konflik

Konflik kelima, *scene* ke- 45 terdapat tiga adegan. Adegan pertama saat Rumi mengejar Yulia menggunakan sepeda untuk meminta maaf, adegan kedua Yulia dan Rumi bertengkar di tengah jalan, adegan ketiga Rumi menghajar segerombolan orang yang sedang menaiki kendaraan bermobil.



Gambar 29. Rumi meminta maaf kepada Yulia
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:29:44 sampai 00:31:30), yang menunjukkan adanya pertikaian antara Yulia, Rumi, dan orang yang melintasi jalan tersebut menggunakan mobil.

Rumi	"Yulia...Yulia...Yul..maafin aku"
Yulia	"Kenapa kamu selalu jahat kepada aku Rumi"
Rumi	"Aku memenag udah keterlaluan, aku minta maaf"
Yulia	(Menangis) "Kamu jahat Rumi"
Rumi	"Enggak Yulia, aku tu gak ada maksud jahat sama kamu"
Yulia	"Kamu tu jahat"
Rumi	"Aku hanya ingin narik perhatian kamu, kan aku sa..."
Yulia	"Kamu sengaja mempermalukan aku"

Rumi	“Karena aku seneng, setiap kali kamu natap aku, aku ngrasa hidup”
Yulia	“Kenapa kamu harus melakukan itu sih Rumi, aku sering menangis dari kecil gara buat kamu”
Rumi	“Aku juga gak tahu kenapa”
Yulia	“Tapi kamu tak juga menjaga sikap kamu”
Rumi	“Aku gak tau kenapa semua jadi serba kacau Yulia”
Yulia	“Kamu selalu buat aku sial”
Rumi	“Dan aku juga gak suka lihat kamu pakek lipstik, norak kayak ibuk ibuk.”
Yulia	“Kenapa sih Rumi?”
Rumi	“Kamu jangan nangis”
Yulia	“Jangan sentuh aku, kamu pergi dari aku, aku tak mau melihat muka kamu lagi, kamu tu dari dulu Cuma bisa mempermalukan aku rumi, kenapa? kamu marah sekarang? Aku gak mau melihat kamu lagi, aku mau kamu pergi. Rumi?”
Yulia	“Rumi hentikan ! Rumi hentikaan... Rumi kamu gila, kamu gila Rumi, aku gak mau ketemu kamu lagi, (Yulia menangis dan meninggalkan Rumi)”

d. Deskripsi Konflik

Konflik ini merupakan konflik eksternal. Konflik kelima ditunjukkan melalui adegan Yulia sangat kecewa terhadap Rumi, Yulia merasa tidak nyaman karena Rumi berkali-kali menjahilinya. Yulia merasa kecewa dengan semua tingkah Rumi yang sejak kecil hingga dewasa selalu menjahilinya. Yulia merasa tidak nyaman dan selalu dibuat sedih oleh Rumi. Rumi pernah mengambil bra milik Yulia dan pernah mencoret-coret seragamnya memakai lipstik milik Yulia, hal yang dilakukan Rumi sangat mempermalukan Yulia. Konflik di atas menjelaskan bahwa maksud Rumi menjahili Yulia karena Rumi ingin menarik perhatian Yulia, namun sikap yang dilakukan Rumi sangat tidak tepat. Penggambaran konflik didukung oleh *setting* 1980-an melalui seragam yang dikenakan oleh Yulia dan Rumi, tas yang dikenakan Yulia, sepeda pancal yang digunakan oleh Yulia dan Rumi, dan mobil.

6) Konflik keenam

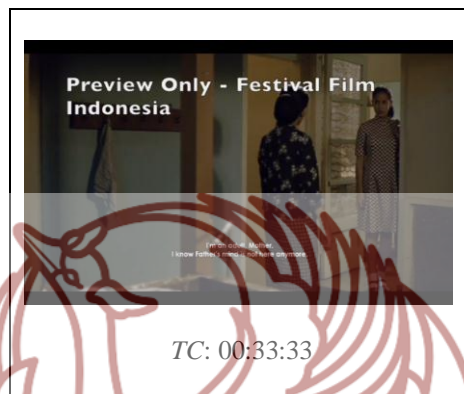
Konflik keenam pada babak kedua dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik keenam pada babak kedua ini yaitu Yulia sebagai tokoh utama, dan ibu Yulia sebagai tokoh pendamping.

b. Gambaran konflik

Konflik keenam, *scene* ke-47 terdapat satu adegan. Adegan pertama saat Yulia baru sampai rumah dan ibu Yulia memarahi Yulia.



Gambar 30. Yulia dan Ibu Yulia di dapur. (Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jauh Cinta.*)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:32:29 sampai 00:34:13), yang menunjukkan adanya perselisihan antara ibu dengan anaknya. Tampak ibu Yulia marah kepada Yulia karena ia baru saja mendapat teguran dari guru Yulia.

Yulia	"Ibuk.."
Ibu Yulia	"Yulia!, ibu dapat teguran dari kepala sekolah kamu, supaya kamu itu tidak banyak bermain dengan Rumi, ibu kan sudah bilang kalau Rumi itu hanya akan membuat kamu menangis. Kenapa sih?kamu itu tidak cari laki-laki seperti ayah kamu, yang tekun, rajin

	bekerja..coba kamu lihat ayah kamu Yulia..bekerja siang malam, reparasi radio dari rumah kerumah, cari yang seperti itu ndok jangan hanya cari yang bermain-main saja”
Yulia	“Mungkin pikiran ayah sudah tidak disini ibuk”
Ibu Yulia	“Apa?!.. bilang apa kamu Yulia? bilang apa kamu tadi?”
Yulia	“Ibuk.. Yulia sudah dewasa, Yulia tahu pikiran ayah sudah tidak di rumah ini lagi”
Ibu Yulia	“Dari mana kamu bisa berkata buruk seperti itu Yulia? Ibu tidak mengerti sama sekali, kamu jangan biacara yang aneh-aneh, sekarang kamu tidur. Zaman memang sudah berubah nduk tapi rumah ini tidak boleh berubah.”
Yulia	“Yulia bantu ya buk”

d. Deskripsi Konflik

Konflik ini konflik eksternal yang menunjukkan bahwa ibu Yulia tidak menyukai kehadiran Rumi di kehidupan Yulia karena Rumi adalah seorang laki-laki yang tidak berguna, hanya bisa membuat Yulia menangis. Ibu Yulia marah kepada Yulia, karena telah mendapat teguran dari kepala sekolah anaknya, agar Yulia tidak banyak bermain dengan Rumi. Berulang kali Ibu Yulia selalu menasehatinya agar ia tidak sering bermain dengan Rumi. Ibu Yulia tampak marah karena Rumi masih tetap berteman dengan Yulia. Penggambaran konflik didukung *setting* tahun 80, melalui kostum yang

dikenakan oleh Yulia dan ibu Yulia, properti seperti sepeda pancal yang Yulia bawa dan piring yang dicuci oleh ibu Yulia.

7) Konflik ketujuh

Konflik ketujuh pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik ketujuh dalam babak II ini yaitu ayah Yulia sebagai tokoh pembantu, Yulia sebagai tokoh utama, dan ibu Yulia sebagai tokoh pendamping.

b. Gambaran konflik

Konflik ketujuh, *scene* ke-48 terdapat empat adegan. Adegan pertama dan kedua saat ibu Yulia sedang bertengkar dengan ayah Yulia. adegan ketiga saat ibu Yulia sedang memberi pengertian pada Yulia dan adegan keempat saat Yulia sedang bersedih.



Gambar 31. Ibu Yulia marah dengan suaminya.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta.*)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:35:05 sampai 00:36:26), yang menunjukkan adanya perselisihan antara sang istri dan sang suami. Ibu Yulia tampak kecewa dengan keputusan suaminya yang ingin pergi meninggalkan rumah demi wanita lain. Ibu Yulia pun juga memberikan pengertian kepada Yulia agar ia tak bersedih.

Ayah Yulia	“Pamit dek”
Ibu Yulia	“Mas,, aku bisa hidup di rumah ini, ini rumah ku.. bukankah kamu kesini ayahku yang tertarik, sewaktu kamu dikeluarkan sebagai mekanik pabrik, melihat kamu bisa reparasi radio dan ayah modali kamu, lalu kita dinikahkan. Usia 16 tahun aku tidak tahu apa-apa mas.. kamu ingat itu?”
Ayah Yulia	“Zaman sudah berubah, is over”
Ibu Yulia	“Itu hanya alasanmu saja mas,, kenyataannya sekarang kamu gagal lagi,, kamu hanya mengikuti perempuan yang kamu impikan bisa menyelamatkanmu, kamu gagal. aku tidak bisa hiup berdampingan dengan orang gagal yang hanya menggantungkan keselamatan dirinya pada orang lain mas”
Ayah Yulia	“Zaman udah berubah, its ove, daaaa”
Ibu Yulia	“ Yulia, perpisahan itu biasa, menjadi sendiri itu juga biasa. Mati juga sendiri, nanti kalau kamu dewasa kamu akan mengerti. Kamu sebentar lagi ujian kan,,kamu akan menjadi perempuan dewasa..kamu cantik nduk, kamu lembut, tapi kelembutan kamu itu tidak boleh lemah, kamu harus tegas, dan kamu jangan khawatir.. ibu.. ibu yang akan menghidupi kamu”
Yulia	“Biar Yulia kunci dulu pintunya buk, ibu jangan khawatir, Yulia pasti bisa menjadi seperti yang ibu inginkan (Menangis)”

d. Deskripsi Konflik

Konflik ketujuh menunjukkan adanya konflik sosial. Ayah Yulia memilih untuk meninggalkan rumah dikarenakan faktor perubahan zaman dari radio ke televisi. Ayah Yulia berpamitan kepada ibu Yulia dikarenakan ayah Yulia telah mendapatkan perempuan lain yang lebih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pergantian zaman membuat perekonomian keluarga Yulia susah, Ayah Yulia yang tadinya usaha reparasi radio kini semakin sepi karena modernisasi dari radio ke televisi.

Dahulunya ayah Yulia dipertemukan oleh ibu Yulia melalui perjodohan, ayah dari ibu Yulia membawa seorang lelaki untuk dijadikan suaminya, lelaki tersebut dirasa memiliki kemampuan reparasi radio, dan akhirnya ayah dari ibu Yulia memodali untuk berusaha reparasi radio, setelah merasa kebutuhannya terpenuhi ayah Yulia menikahi ibu Yulia. Begitulah ayah Yulia yang meninggalkan istri dan anaknya (Yulia).

Hal tersebut membuat ibu Yulia dan Yulia sangat bersedih, ibu Yulia sangat menjaga hubungan keluarganya agar selalu baik-baik saja, namun bergantinya zaman juga membuat bergantinya kehidupan keluarga Yulia. Yulia bersedih karena adanya keretakan antara ayah dan ibunya, namun ibu Yulia memberi pengertian kepada Yulia jika perpisahan itu adalah hal yang biasa, setiap orang pun akan merasakan kesendirian. Penggambaran konflik didukung *setting* tahun 1980-an, melalui rumah, kostum yang dikenakan oleh ibu dan

ayah Yulia, koper yang digunakan oleh ayah Yulia, radio di meja belajar Yulia, jam beker kecil, dan kursi.

8) Konflik kedelapan

Konflik kedelapan pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik kedelapan pada babak II ini yaitu Yulia sebagai tokoh utama, dan Ibu Yulia sebagai tokoh pendamping.

b. Gambaran konflik

Konflik kedelapan, *scene* ke-51 terdapat empat adegan. Adegan pertama menunjukkan ibu Yulia mencoba bilang ke Yulia agar segera berangkat sekolah, namun Yulia tetap berjalan dengan santai sambil menundukkan kepalanya kemudian dalam adegan kedua menunjukkan jika ibu Yulia menyuruh Yulia dengan nada lantang agar segera bergegas berangkat sekolah. Pada adegan ketiga tampak ibu Yulia sedang memunguti buah jambu di jalan, dan adegan selanjutnya menunjukkan Yulia yang mengetahui ibunya sedang memunguti jambu dan ia pun merasa sedih.



Gambar 32. Ibu Yulia membujuk Yulia berangkat sekolah.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

e. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:40:41 sampai 00:41:01), yang menunjukkan ibu Yulia sedang membujuk Yulia agar segera berangkat ke sekolah.

Ibu Yulia	"Yulia! ayo berangkat. Bulan depan ibu itu akan bisa bayar uang sekolah kamu ibu sudah bilang ke sekolah kamu..Yulia! ayo nanti telambat. Ayo kamu segera berangkat nanti terlambat kamu. ayo cepet. Ibu mau ambil kain. Cepet!"
------------------	--

c. Deskripsi Konflik

Konflik ini menunjukkan adanya konflik internal, konflik yang timbul dalam diri sendiri. Ibu Yulia menyuruh Yulia untuk berangkat sekolah dan pada adegan selanjutnya ibu Yulia sedang mengambil jambu yang jatuh pada gang jalan. Ibu Yulia merasa malu jika ketahuan memungut jambu yang jatuh di jalan, maka dari itu ia menyuruh Yulia untuk segera berangkat sekolah. Ibu Yuli bermaksud menyuruh Yulia agar berangkat sekolah dikarenakan ia tidak

mau anaknya melihat ia memunguti jambu-jambu bekas atau jambu yang telah runtuh untuk diambil dan diolah kembali menjadi jus jambu. Namun, Yulia mengetahui hal tersebut kemudian ia berlari sambil menangis. Penggambaran konflik didukung *setting* tahun 1980-an ini melalui, kostum dan tata rias yang dikenakan ibu Yulia, properti tas, dompet yang dibawa oleh ibu Yulia, seragam sekolah dan tas yang dikenakan oleh Yulia.

9) Konflik kesembilan

Konflik kesembilan pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik kesembilan pada babak II ini yaitu Yulia sebagai tokoh utama, dan Ibu Yulia sebagai tokoh pendamping.

b. Gambaran konflik

Konflik kesembilan, *scene* ke-59 terdapat empat adegan. Adegan pertama menunjukkan ibu Yulia yang sedang menjahit, tanpa sengaja tangannya terkena jarum, adegan kedua Yulia menggigit jari saat melihat ibunya terkena jarum dan berdarah. Adegan ketiga ibu Yulia melihat Yulia menggigit jari, dan adegan keempat ibu Yulia memarahi Yulia.



Gambar 33. Yulia menggigit jari.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta.*)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:48:00 sampai 00:49:26), yang menunjukkan Yulia sedang menggigit jarinya saat melihat tangan ibunya terluka karena terkena jarum, tampak ibu Yulia sangat marah dan tidak menyukai jika Yulia menggigit jarinya.

Yulia	(Menggigit jari sambil menangis)
Ibu Yulia	“Yulia!.. Yulia jangan gigit jari kamu, itu tidak pantas untuk anak perempuan dewasa. Heh kamu tidak usah kawatir, ibu sudah selesaikan semua jahitan, kamu besok tetap bisa sekolah.”
Yulia	“Yulia tidak mau sekolah ibu (menangis), yulia gak bisa melihat ibu seperti ini, yulia mau di rumah aja, Yulia mau bantu ibu.”
Ibu Yulia	“Yulia!..Yuliaa!!”
Yulia	“Lihat tangan ibu, tangan ibuk itu udah luka-luka,, yulia mau di rumah aja”
Ibu Yulia	“Yulia.. Yulia...denger ibu, lihat..lihat..semua pekerjaan itu resiko

	nduk, kalau kamu jadi penjahit, kamu akan tertusuk..lihat luka..semua biasa itu resiko, tapi kamu akan kebal olehnya, dan kamu tidak boleh menyakiti diri kamu sendiri. Coba lihat tangan kamu, tangan kamu ini berkah, untuk menolong orang, menulis, bekerja, kenapa kamu sakiti tangan kamu seperti ini? Lihat sidik jari kamu, lihat..kenapa setiap orang sidik jarinya berbeda Yulia? Karena dia harus menjadi dirinya sendiri, dan kamu kamu harus hid up dengan tanganmu sendiri, ibu buktikan itu. Yulia! Sini, duduk sini! Duduk sini Yulia!, lihat itu, kamu gambar itu, bantu ibu.”
--	--

d. Deskripsi Konflik

Konflik kesembilan menunjukkan konflik sosial. Konflik muncul dengan adanya Yulia yang merasa sedih melihat ibunya harus mencari nafkah sendiri dengan menjahit baju hingga tangan ibu Yulia luka terkena jarum. Ibu Yulia mencari uang dengan cara menjahit demi kebutuhan hidup sehari-hari dan membayar biaya sekolah Yulia. Yulia merasa tidak ingin lagi sekolah karena itu membuat ibunya harus banting tulang, namun ibu Yulia memberi pengertian bahwasanya seorang yang bekerja itu akan memiliki resiko dalam pekerjaannya. Terlihat bahwa Yulia sedang menggigit jari sambil menangis saat melihat ibu Yulia menjahit dan tangannya terluka. Ibu Yulia tidak menyukai jika Yulia menggigit jari, karena Yulia telah dewasa, dan itu tidak pantas dilakukan oleh anak perempuan dewasa. Penggambaran konflik didukung *setting* 1980-an, melalui kostum dan make up yang dikenakan oleh Yulia dan ibunya, properti rumah mulai dari meja dan kursi, motif bunga-bunga pada lantai rumah Yulia.

10) Konflik kesepuluh

Konflik kesepuluh pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik kesepuluh pada babak II ini yaitu Yulia dan Rumi sebagai tokoh utama, ayah Rumi sebagai tokoh pembantu, extras para tetangga, dan karyawan dari perusahaan PT makmur yang sedang menyita seluruh barang milik ayah Rumi dan keluarganya.

b. Gambaran konflik

Konflik kesepuluh, *scene* ke-60 terdapat empat adegan. Adegan pertama menunjukkan seluruh barang dari rumah Rumi disita dan dibawa ke mobil. Adegan kedua menunjukkan ayah Rumi marah karena Rumi awalnya tidak boleh mengambil barang berharganya oleh seorang perusahaan yang menyita barangnya. Adegan ketiga tampak Yulia bersedih karena usaha ayah Rumi bangkrut dan seluruh barang yang disita. Adegan keempat tampak Rumi sangat merasa terbuang dan malu karena semua tetangga sedang memperhatikan penyitaan tersebut.



Gambar 34. Rumah seisinya milik Rumi disita.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta.*)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 00:50:37 sampai 00:50:53), yang menunjukkan bahwa ayah Rumi tampak sangat kesal dengan orang yang mengangkut seluruh barangnya.

Rumi	(Rumi mengambil kotak yang berisi beba Yulia)
Ayah Rumi	“Kenapa kalian rampas semua? He apa kalian mau mengambil barang ini? Ini milik ibunya yang sudah pergi! Anakku ini rindu padanya. Apa tidak boleh?!”

d. Deskripsi Konflik

Konflik ini masuk dalam konflik sosial dan intenal karena usaha ayah Rumi bangkrut dan adanya pergolakan batin yang dialami oleh Rumi. Rumi merasa malu karena rumah dan seisinya disita oleh pihak perusahaan dan disaksikan oleh seluruh tetangganya termasuk Yulia. Era modernisasi, mengakibatkan usaha ayah Rumi mengalami kebangkrutan. Usaha limun

terkalahkan oleh produk-produk impor yang telah masuk ke Indonesia. Ayah Rumi dan Rumi terpaksa pindah rumah karena rumah dan seluruh isinya disita oleh pihak perusahaan. Rumi dan ayahnya merasa terbuang, dan menanggung malu. Penggambaran konflik didukung adanya setting tahun 1980-an mulai dari properti-properti isi rumah Rumi, tampak ada botol limun pada box, kostum yang dikenakan oleh pemain, desain rumah, dan mobil.

11) Konflik kesebelas

Konflik kesebelas pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik kesebelas pada babak II ini yaitu Yulia, dan Rumi sebagai tokoh utama.

b. Gambaran konflik

Konflik kesebelas, *scene* ke-79 terdapat empat adegan. Adegan pertama Yulia memancing amarah Rumi saat di candi. Adegan kedua tampak Rumi sangatlah marah dan kesal hingga memukul-mukulkan tangannya ke pohon. Adegan ketiga tampak Rumi marah dan berlari menghindari dari Yulia. Adegan keempat menunjukkan Yulia menenangkan Rumi.



Gambar 35. Rumi dan Yulia bertengkar.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 01:08:45 sampai 01:12:25), yang menunjukkan bahwa antara Yulia dengan Rumi sedang mengalami pertikaian.

Yulia	“Rumi, kamu itu aneh, romantis dalam kata-kata kamu, tapi alam kenyataan, kamu itu oenuh dengan kekacauan, kamu itu seenaknya.”
Rumi	“Yulia.. Yulia.. Yulia.., aku itu rombongan”
Yulia	“Iya kamu itu rombongan”
Rumi	“Aku emang rombongan”
Yulia	“Kenapa kamu ke menara, meninggalkan pesan-pesan untuk aku, tapi kamu tidak berani menemui aku?”
Rumi	“Ya karna aku itu emang rombongan Yulia”

Yulia	“Iya”
Rumi	“Aku akui aku itu rombongan”
Yulia	“Iya kamu itu adalah Romeo rombongan yang tidak berani menemui Yulia, kenapa? karena kamu itu pengecut, iya kan Rumi, kamu akuin aja kamu itu pengecut”
Rumi	(Sambil memukul tangannya kepohon) “Aku akui aku itu rombongan..aku rombongan....aku gak berani nemui kamu, aku rombongan”
Yulia	“Rumi..Rumi jangan Rumi, jangan”
Rumi	“Lepas,,kamu lepas,,kamu jangan pegang-pegang aku, kamu diem disitu, jangan sekali-kali kamu dekat sama aku. Kamu lihat aku yang seperti rombongan. ”
Yulia	“Rumi tunggu dulu Rumi”
Rumi	“Kamu diem disitu Yulia, kamu diem disitu”
Yulia	“Rumi bukan itu maksud aku”
Rumi	“Kamu diem disitu, kamu gak usah deket-deket sama aku, kamu ingat waktu pabrik limun ayah aku tutup, di depan semua orang, di depan kamu, di depan keluarga kamu aku merasa seperti sampah, aku terbuang, aku gak punya apa-apa”

Yulia	“Bukan itu maksud aku Rumi”
Rumi	“Ya kamu iem disitu, waktu itu kamu gak berbuat apa-apa kan?”
Yulia	“Tapi aku masih kecil, aku tidak mengerti”
Rumi	“Aku tahu Yulia, semua orang melarang aku, anak-anaknya deket sama aku, itu karena aku bandel, aku gak punya temen, aku gak punya siapa-siapa”
Yulia	“Aku minta maaf rumi, aku minta maaf”
Rumi	“Kamu gak perlu minta maaf sama aku, gak perlu Yulia, aku yang salah sama kamu, aku yang salah karena aku gak berani nemuin kamu. Aku mau cerita sama kamu. Kami pindah Yulia, aku kehilangan semuanya, ibu ninggal aku dan ayah. Sama seperti kisah dalam drama ketika frustrasi kekerasan itu lahir. Ayah sering bertindak kasar pada ibu, dan ketika ibu pergi, ayah baru menyesal. Tapi itu semua sudah telat Yulia, dan semua yang terjadi tidak mungkin bisa diulang. Aku ngliait ayah sangat menyesal, dia sering memukul tangannya berulang-ulang, aku liat itu... dan setiap kali ambil wudlu dia membasuh tangannya berkali-kali. Dan semenjak saat itu aku mulai hilang kepercayaan, antara hubungan yang kekal antara laki-laki dan perempuan karena aku takut seperti ayah, aku gak mau pergungan tangan aku dengan kekerasan.”
Yulia	“Kamu tidak akan menjadi seperti ayah kamu Rumi, kamu tenang..percaya sama aku.”

d. Deskripsi Konflik

konflik di atas menunjukkan adanya konflik eksternal yang melibatkan Rumi dengan Yulia. Konflik ke-11 menunjukkan adanya pertengkaran antara Yulia dan Rumi. Awal mula Yulia yang mengatakan sesuatu hal pada Rumi sehingga ia terpancing emosinya. Rumi mengakui kesalahannya namun ia memiliki alasan yang kuat kenapa ia tidak berani menemui Yulia. Konflik ke-11 dalam babak dua ini menjawab segala pertanyaan mengapa Rumi lama menghilang. Alasan Rumi telah meninggalkan Yulia tanpa menemuinya sekalipun karena Rumi telah terhantui oleh rasa trauma, ia merasa hilang kepercayaan. Rumi takut seperti ayahnya, mempergunakan kekerasan kepada seorang perempuan. Berdasarkan deskripsi penggambaran konflik didukung *setting* 1990-an, melalui kostum dan tata rias yang dikenakan oleh Yulia dengan Rumi.

12) Konflik keduabelas

Konflik keduabelas pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik keduabelas pada babak II ini yaitu Rumi sebagai tokoh utama, tentara dan para mahasiswa sebagai tokoh pembantu yang berfungsi sebagai tokoh pelengkap.

b. Gambaran konflik

Konflik kedua belas, *scene* ke-80 terdapat empat adegan. Adegan pertama menunjukkan adanya bom-bom molotof dari botol-botol yang mulai dibuat untuk demonstrasi, adegan kedua tampak segerombolan tentara sedang mengamankan seluruh penghuni asrama mahasiswa dan menodongkan pistolnya. Adegan ketiga, Rumi sedang diamankan oleh tentara. Adegan keempat, Rumi dipaksa untuk mengakui botol yang dibawanya.



Gambar 36. Tentara mengamankan asrama mahasiswa.
(Sumber : Cuplikan layar film *Acha... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 01:15:07 sampai 01:15:12), yang menunjukkan adanya penggrebekan di asrama Rumi, yang diduga adanya kasus demonstrasi dan datangnya barang impor.

Tentara	(menodongkan senjata api) “Apa ini?!! Barang apa ini?”
Rumi	“Itu botol keluarga saya pak”
Tentara	(Menodongkan senjata api) “Jangan bohong”
Rumi	“Itu botol keluarga saya pak”
Tentara	(Menodongkan senjata api) “jangan bohong kamu”

d. Deskripsi Konflik

Konflik ke-12 merupakan konflik sosial. Pada adegan ini menggambarkan pada tahun 1990-an, dimana ada penggrebekan di asrama mahasiswa, adanya konflik kasus demonstrasi yang melibatkan mahasiswa. Konflik ke-12 menunjukkan konflik sosial, kasus yang berpengaruh adanya bom dan barang impor yang masuk ke Indonesia yang pada tahun 90-an sangatlah dicekam. Rumi salah satu mahasiswa yang diduga telah membawa barang terlarang tersebut ke asrama mahasiswa, dan akhirnya Rumi dibawa oleh tentara. Penggambaran konflik didukung adanya *setting* era 1990-an, melalui bangunan asrama mahasiswa, seragam yang dikenakan tentara, dan kostum yang dikenakan oleh para mahasiswa.

13) Konflik ketigabelas

Konflik ketigabelas pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik ketigabelas pada babak II ini yaitu Yulia sebagai tokoh utama, ibu Yulia sebagai tokoh pendamping, Calon suami Yulia sebagai tokoh pembantu, dan sepupu Yulia sebagai tokoh pembantu. Calon suami Yulia dan sepupunya hanya dimunculkan dalam beberapa *scene*, tokoh tersebut dimunculkan berfungsi sebagai tokoh pelengkap.

b. Gambaran konflik

Konflik ketigabelas, *scene* ke-87 terdapat dua adegan. Adegan pertama menunjukkan saat calon suami Yulia membuka isi kado pemberian dari Rumi. Adegan kedua menunjukkan, saat Yulia dan calon suaminya sedang berbincang.



Gambar 37. Calon suami Yulia dan Yulia.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 01:18:26 sampai 01:19:50), yang menunjukkan adanya perselisihan antara Yulia dan calon suaminya.

Saudara Yulia	“Sabun colek ari bu Rini”
Suami Yulia	“Yeee”
Calon Suami Yulia	“Sekarang kado dari Rumi..(mengambil isi kado dari dalam kotak)”
Calon Suami Yulia	“Maaf jeng, jeng harus mencari dia dan minta dia menjelaskan kepadaku, maaf jeng apa maksud dia mengirimkan kado seperti itu, maaf jeng lebih baik kita tidak usah ketemu dulu sebelum masalah ini kamu pecahkan, maaf jeng (melepas cincin tunangan dan menciumnya, lalu pergi meninggalkan Yulia).”

d. Deskripsi Konflik

Konflik ke-13 menunjukkan konflik eksternal. Calon suami Yulia terkejut dengan hadiah pemberian dari Rumi. Calon suami Yulia merasa terheran dan cemburu, mengapa Rumi memberikan hadiah pertunangannya berupa bra. Calon suami Yulia sangatlah marah, ia melepaskan cincin pertunangan, ia hanya butuh penjelasan dari Rumi secara langsung, ia menyuruh Yulia untuk mencari Rumi dan menjemputnya untuk menjelaskan apa maksud Rumi telah memberikan bra tersebut. Hal tersebut, membuat

hubungan Yulia engan calon suami menjadi kurang baik. Penggambaran konflik didukung *setting* era 1990-an melalui properti yang ada di rumah Yulia mulai dari kursi dan meja, tembok dengan motif bunga-bunga, dan kostum yang dikenakan oleh pemain.

14) Konflik keempatbelas

Konflik keempatbelas pada babak II dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik keempatbelas pada babak II yaitu, Yulia dan Rumi sebagai tokoh utama, calon istri Rumi dan keluarga calon istri Rumi sebagai tokoh pembantu.

b. Gambaran konflik

Konflik keempatbelas, *scene* ke-90 terdapat empat adegan. Adegan pertama tampak Yulia memanggil Rumi saat Rumi sedang melaksanakan ijab qabul. Adegan kedua tampak saudara Rumi mengeledah tas Yulia. adegan ketiga tampak saudara Rumi menemukan bra di tas Yulia. Adegan keempat saat Rumi dan calon istri sedang bertengkar.



Gambar 38. Yulia di acara pernikahan Rumi.
(Sumber : Cuplikan layar film *Ach... Aku Jatuh Cinta.*)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 01:22:21 sampai 01:23:03), yang menunjukkan adanya pertikaian antara calon istri dan Rumi, tampak bahwa calon istri Rumi merasa malu dan kecewa karena kedatangan seorang wanita lain bernama Yulia dengan membawa bra.

Calon Istri Rumi	<p>“Mas..mas..mas Rumi, siapa wanita itu tadi mas? Siapa mas?siapa coba? Kamu sudah membuat malu keluarga ini mas. Tadi ada pakdhe, budhe, ibuk, bapak, semua saudara ngeliat mas. Aku malu mas ! malu !.. kenapa kamu selalu membuat kekacauan ini mas?kenapa? kamu sekarang pergi dari sini mas, kamu bawa cincin ini pergi dari sini, kamu bereskan urusanmu dengan wanita itu mas. Pergi mas.. pergi.. pergi dari sini mas.. pergi mas,,pergi!..”</p>
-------------------------	---

d. Deskripsi Konflik

Konflik keempatbelas menunjukkan konflik eksternal. Yulia memenuhi perintah dari calon suami untuk mencari dan menemui Rumi, agar Rumi menjelaskan maksud dari hadiah yang telah diberikannya. Yulia tidak senagaja ternyata datang ke pernikahan Rumi, Yulia memanggil-manggil Rumi

saat ijab qabul. Yulia dipanggil oleh saudara Rumi, karena Yulia dirasa mengganggu acara pernikahan tersebut. Saudara Rumi memeriksa tas Yulia apakah ada undangan pernikahan Rumi, saat mengambil barang yang ada di tas, ternyata yang diambil adalah bra. Semua terkejut oleh bra tersebut, lalu calon istri Rumi marah kepada Rumi, dan melepas cincin pertunangannya. Penggambaran konflik didukung *setting* era 1990-an melalui, kostum yang dikenakan oleh Yulia maupun kostum yang dikenakan oleh keluarga Rumi, dan baju pernikahan yang dikenakan oleh calon suami Rumi.

15) Konflik kelimabelas

Konflik kelimabelas pada babak III dalam pembahasannya dikelompokkan dalam pengenalan tokoh, penggambaran konflik melalui adegan, dialog, dan deskripsi konflik.

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam konflik kelimabelas pada babak II ini yaitu Yulia, dan Rumi sebagai tokoh utama, dan *extras* para pengunjung stasiun.

b. Gambaran konflik pada babak II

Konflik kelimabelas, *scene* ke-99 terdapat dua adegan. Adegan pertama Rumi merobek tiket milik Yulia, sedangkan adegan kedua tampak Rumi dan Yulia sedang bertengkar.



Gambar 39. Rumi bertengkar dengan Yulia di stasiun.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 01:25:00 sampai 01:26:05) yang menunjukkan adanya pertengkaran antara Yulia dengan Rumi. Tampak Rumi merobek tiket kepulangan Yulia dan akhirnya Yulia marah kepada Rumi.

Yulia	"Rumi..kembalikan tiket ku!"
Rumi	"Eh eh kembalikan apa,, nih ..nih"
Yulia	"Rumi kembalikan"
Rumi	"Nih nih kamu lihat
Yulia	"Kenapa kamu sobek?"
Rumi	"Enak aja kamu mau pulang gitu, kamu udah ngerusak pernikahan aku"

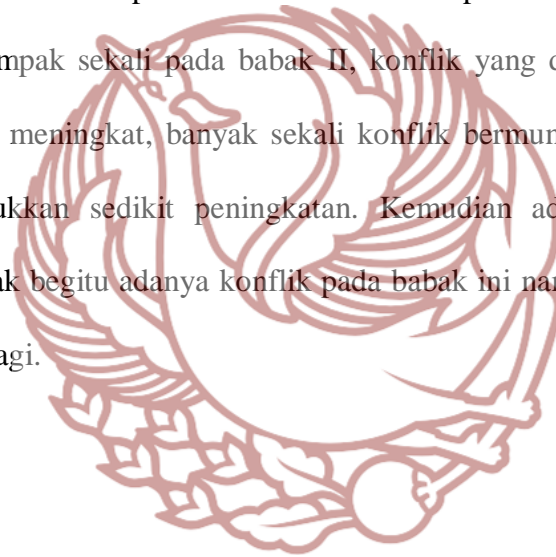
Yulia	“Kamu yang merusak pernikahan aku”
Rumi	“Kamu ngerusak pernikahan aku, kamu tiba-tiba datang bawa beha.. hey”
Yulia	“Kamu yang merusak pernikahan kamu, kamu harus ikut aku kamu jelasin, kamu jelasin ke calon suami aku sejelas-jelasnya mengenai beha”
Yulia	“Rumi aku tak mau, sekali ini aku harus mencari-cari kamu lagi”
Rumi	“Kenapa aku harus jelasin?”
Yulia	“Karena kamu yang mengirimkan beha itu”
Rumi	“Karena kamu yang minta”
Yulia	“Kamu yang ngrusak perkawinan aku”
Rumi	“Kamu jelas-jelas yang ngerusak”
Yulia	“Kamu yang ngerusak perkawinan aku Rumi!, kamu harus jelaskan ke calon suami aku mengenai beha itu sejelas-jelasnya, aku tidak mau mencari-cari kamu lagi setelah ini.”
Yulia	“Aku tak pernah memaksa kamu Rumi, memang betul kata ibuk, tak seharusnya aku mengikuti kamu,, selamat tinggal..”

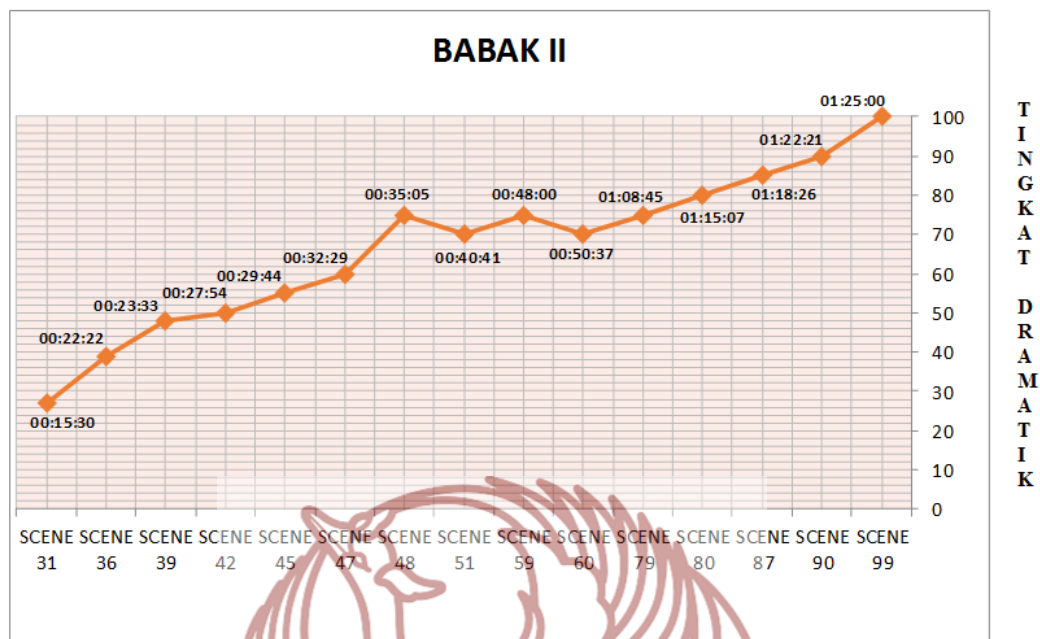
d. Deskripsi Konflik

Konflik kelimabelas menunjukkan konflik eksternal. Rumi merusak tiket milik Yulia untuk pulang ke rumahnya, Rumi meminta Yulia untuk

bertanggung jawab atas apa yang telah Yulia lakukan. Yulia telah mengacaukan acara pernikahan Rumi, begitu pun sebaliknya Rumi juga telah merusak pernikahan Yulia dengan memberikan kado berupa bra. Mereka bertengkar di stasiun dan saling meluapkan emosinya masing-masing. Penggambaran konflik didukung *setting* era 1990-an, melalui kostum yang digunakan oleh Yulia dan Rumi, kostum yang dikenakan oleh *extras*, dan bangunan stasiun.

Tangga dramatik pada babak II ini merupakan gambaran konflik yang dimunculkan. Tampak sekali pada babak II, konflik yang dimunculkan pada setiap adegannya selalu meningkat, banyak sekali konflik bermunculan antar tokoh. garis pertama menunjukkan sedikit peningkatan. Kemudian ada garis menurun yang menunjukkan tidak begitu adanya konflik pada babak ini namun disusul oleh konflik yang meningkat lagi.





Gambar 40. Skema tangga dramatik Babak II
(Grafik : Penulis, 2018)

3. Babak III (Tiga)

Babak III menunjukkan akhir penentuan cerita, dimana cerita ini akan berakhir baik atau tidak bagi tokoh utama. Pada babak III, menunjukkan adanya penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi oleh Yulia dan Rumi, dan dapat disimpulkan jika keseluruhan cerita film *Aach... Aku Jatuh Cinta* berakhir *happy ending*.

Babak III terdapat satu sekuen dan satu *scene*, yang memaparkan penyelesaian atas konflik yang telah dimunculkan. Durasi pada babak III ini terhitung mulai dari menit ke 00:26:33 sampai 01:29:13. Berikut pemaparan konflik yang dimunculkan pada babak kedua film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.

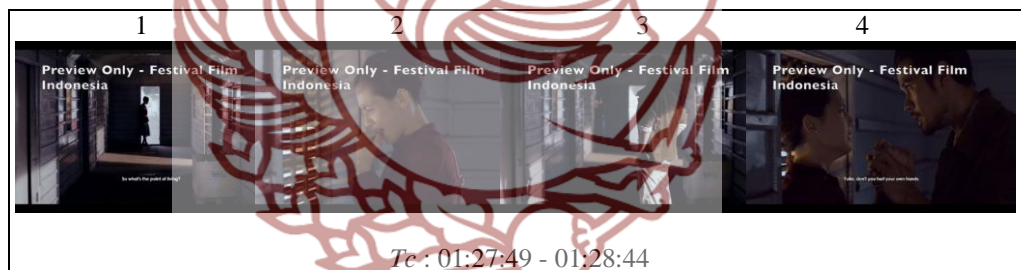
1) Penyelesaian

a. Tokoh

Tokoh yang terlibat dalam penyelesaian pada babak III ini yaitu Yulia, dan Rumi sebagai tokoh utama.

b. Gambaran konflik

Penyelesaian, *scene* ke-101 terdapat empat adegan. Adegan pertama menunjukkan Yulia sedang merenung sendirian di gerbong kereta. Adegan kedua tampak Yulia sedang menggigit jarinya sambil menangis, adegan ketiga tampak Rumi menyusul Yulia ke gerbong, dan adegan keempat tampak Rumi sedang menenangkan Yulia.



Gambar 41. Yulia dan Rumi di gerbong kereta.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.)

c. Dialog

Konflik di atas tampak pada kutipan dialog (*time code* 01:28:42 sampai 01:29:13), yang menunjukkan adanya perbincangan hangat antara Rumi dengan Yulia.

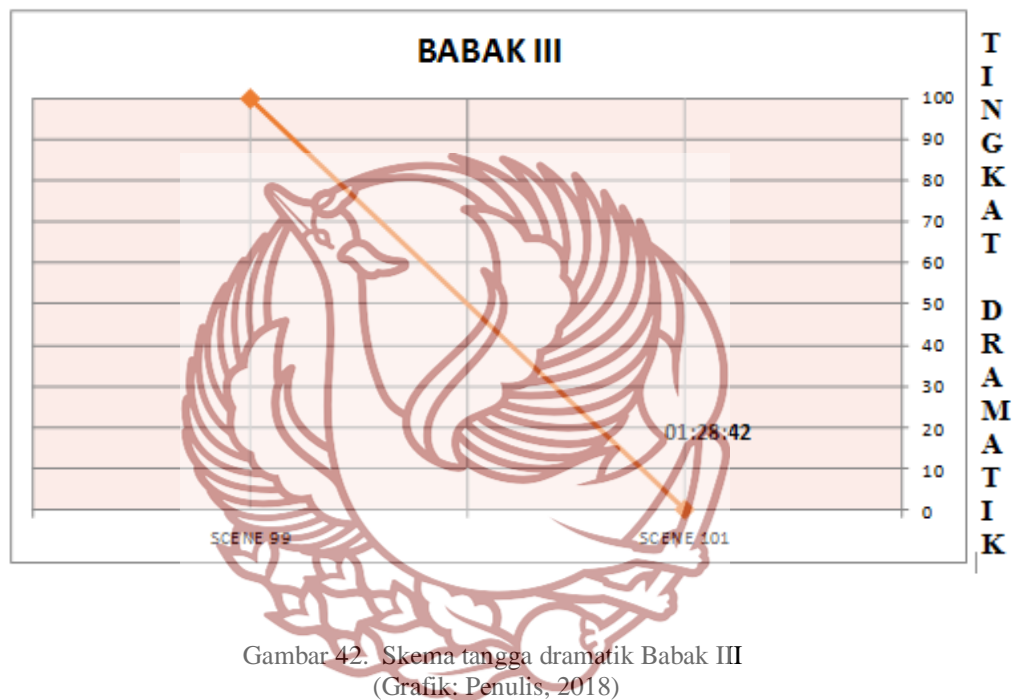
Rumi	“Yulia, jangan kamu sakiti tangan kamu sendiri, aku gak akan pernah lari lagi, aku gak akan pernah hilang lagi. Aku sadar, aku yakin kita selalu bertemu dalam keadaan seperti ini, ini gerbong terakhir, kamu mau kita turun apa kita disini? Aku milih, aku akan selalu bersama kamu, walaupun aku gak tau kemana kita akan pergi.”
Yulia	“Ahh Rumi,, Rumi,, Rumi aku takut gelap Rumi, aku gak mau berada dalam kegelapan lagi.”
Rumi	“Kamu gak perlu takut Yulia, kamu cantik, kamu ingat, aku selalu bilang sama kamu. Bibir kamu itu adalah puncak perasangka, dan aku mau merasakan itu.”

d. Deskripsi Konflik

Yulia tampak kesal sekali dengan Rumi. Berkali-kali Yulia selalu melontarkan kata “Aku tidak mau bertemu dengan kamu lagi Rumi”. Rumi selalu membuat kekacauan dengan Yulia. Tiket Yulia telah dirobek oleh Rumi, Yulia hanya menangis sambil menggigit jarinya. Tidak lama Rumi datang menghampirinya, dan ia mengatakan penyesalannya, ia berjanji tidak akan pernah menggalkan Yulia, ia mempunyai keyakinan bahwa akan selalu bertemu dengan Yulia. Rumi mengatakan bahwa ingin selalu bersama Yulia. Penggambaran konflik didukung adanya *setting* era 1990-an, melalui gerbong kereta api, dan kostum yang dikenakan oleh Yulia dan Rumi.

Tangga dramatik pada babak III ini merupakan gambaran konflik yang dimunculkan. Garis tangga dramatik tampak mengalami penurunan yang dimaksud dengan resolusi atau adanya penyelesaian dalam konflik. Pada adegan yang menunjukkan resolusi yaitu saat Yulia berjalan dengan merenung menuju ke gerbong kereta, ia menangis lalu tidak lama kemudian datanglah Rumi bertujuan menenangkan Yulia. Rumi menyatakan kepada Yulia bahwa ia tidak akan

meninggalkan Yulia. Hal tersebut dapat disimpulkan, bahwasannya mereka dua insan yang saling menyayangi namun sikap atau cara yang dilakukan Rumi untuk menunjukkan perhatiannya ke Yulia salah, hal tersebut memicu adanya pertengkaran, dan dalam *ending* cerita ini menunjukkan *happy ending*.

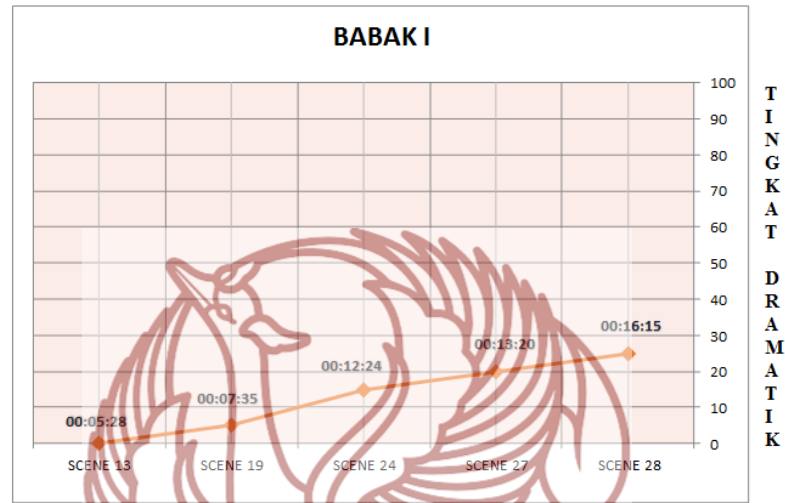


B. Tangga Dramatik

Konflik pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta* membuat alur cerita yang disajikan memiliki ketegangan dan menambah kejutan-kejutan dari film, agar film tampak menarik untuk ditonton, untuk mengetahui perkembangan konflik pada film ini maka diperlukan gambaran sebuah tangga dramatik atau grafik konflik pada setiap adegan

dalam cerita. Selain itu tangga dramatik juga berguna sebagai penjabaran untuk melihat perkembangan yang telah terjadi pada alur cerita yang disajikan.

a. Babak I



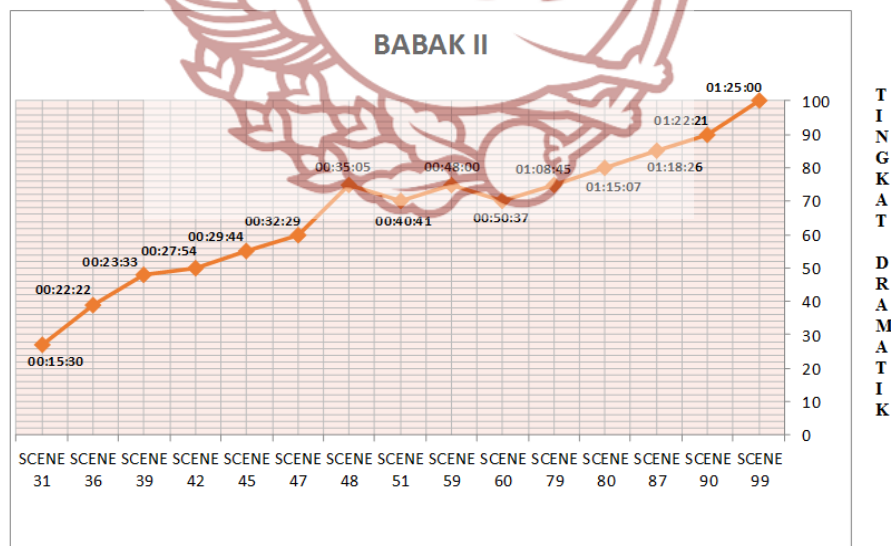
Gambar 43. Skema tangga dramatik Babak I
(Grafik: Penulis, 2018)

Berdasarkan tangga dramatik di atas dapat dijelaskan bahwa pada babak I konflik dimulai pada *time code* 00:00:00 hingga 00:17:44 mengalami peningkatan. Pada konflik pertama terdapat empat adegan yang menunjukkan adanya kejahatan Rumi, dimulai dari *time code* 00:04:50 sampai 00:05:28.

Tangga dramatik sedikit meningkat pada konflik kedua, terdapat adegan Rumi dimarahi oleh ayahnya karena menonton tayangan iklan di televisi, pada *time code* 00:07:18 sampai 00:07:54, adegan ini memunculkan permasalahan yang serius yakni saat ayah Rumi menampar Rumi, dimana saat itu Rumi masih anak-anak yang

seharusnya tidak mengalami kekerasan. Tangga dramatik terus meningkat di konflik ketiga terdapat adegan dimana Rumi terlihat sedang sedih melihat perilaku kedua orang tuanya, konflik tersebut pada *time code* 00:12:24. Tangga dramatik mengalami peningkatan lagi pada konflik keempat yang terdapat empat adegan dimana ayah Rumi melampiaskan amarahnya yang disebabkan oleh penurunan omset usaha kepada ibu Rumi dengan cara menamparnya, konflik tersebut dimulai dari *time code* 00:13:25 sampai ke 00:14:37. Konflik kelima terdapat dua adegan dimana Rumi membujuk ibunya untuk pulang, namun ibunya tidak menginginkan untuk pulang ke rumah, konflik tersebut dimulai dari *time code* 00:16:11 sampai 00:17:21 mengalami kenaikan pada tangga dramatik.

b. Babak II



Gambar 44. Skema tangga dramatik Babak II
(Grafik: Penulis, 2018)

Berdasarkan tangga dramatik di atas dapat dijelaskan bahwa babak II konflik dimulai pada *time code* 00:18:15 sampai 01:26:05. Konflik pertama terdapat dua adegan Rumi tanpa sengaja menarik bra milih Yulia, konflik dimulai dari *time code* : 00:19:01 sampai 00:19:25, permasalahan dan emosi yang ditunjukkan grafik meningkat. Konflik kedua terdapat dua adegan Rumi datang ke rumah Yulia dan mengambil lipstik milik Yulia, konflik tersebut dimulai dari *time code* 00:20:57 sampai *time code* 00:22:34, grafik yang digambarkan meningkat karena adanya pertengkaran antara Yulia dengan Rumi.

Konflik ketiga terdapat dua adegan dimana ibu Yulia tidak memarahi Yulia karena menggunakan lipstik, konflik tersebut dimulai dari *time code* 00:23:44 sampai 00:24:44, grafik yang ditunjukkan dalam gambar mengalami peningkatan. *Time code* 00:27:34 sampai 00:29:15 pada konflik keempat adegan Rumi menjahili Yulia di sekolahan, mengalami sedikit peningkatan grafik dramatik. Grafik terus mengalami kenaikan pada konflik kelima adegan Rumi dan Yulia bertengkar di tengah jalan saat sepulang sekolah malam hari, konflik tersebut ditunjukkan pada *time code* 00:29:51 sampai ke 00:31:11. Pada konflik keenam grafik mengalami sedikit peningkatan dari konflik kelima, konflik ini ditunjukkan dalam adegan ibu Yulia yang memarahi Yulia saat di dapur, konflik dimulai pada *time code* 00:32:29 sampai 00:34:13.

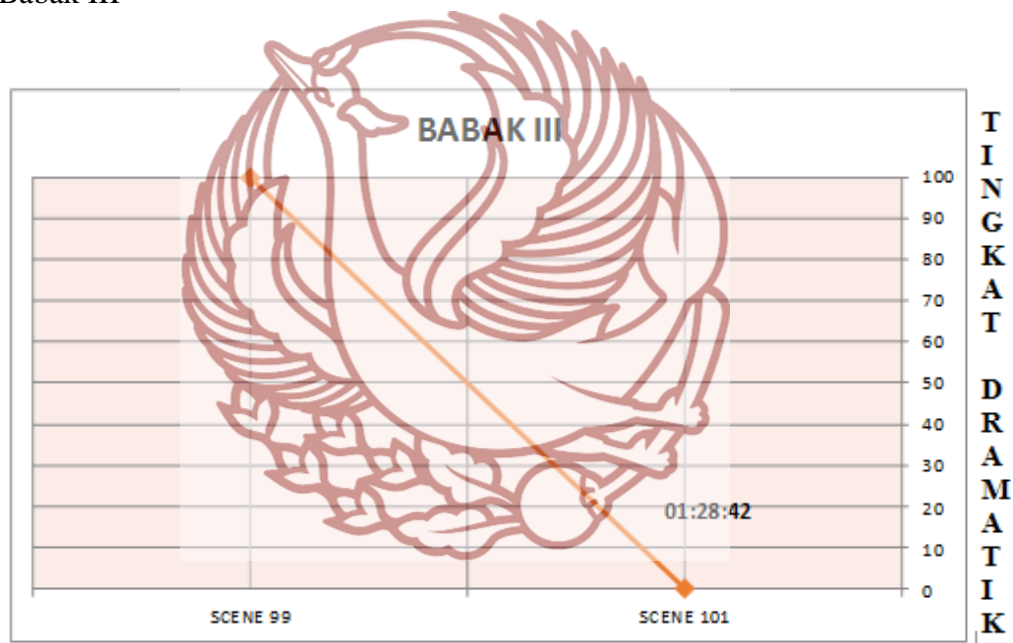
Grafik dramatik meningkat lagi pada konflik ketujuh, konflik ketujuh terdapat satu adegan, ditunjukkan saat ibu Yulia yang sedang bertengkar dengan suaminya, konflik dimulai dari *time code* 00:35:21 sampai 00:39:14. Konflik

kedelapan mengalami tingkat grafik sedikit menurun, pada konflik delapan terdapat empat adegan ditunjukkan saat ibu Yulia menyuruh Yulia untuk cepat berangkat ke sekolah, karen ibu Yulia tidak ingin jika Yulia tahu bahwa ibu Yulia sedang memunguti jambu di jalan, konflik tersebut dimulai dari *time code* 00:40:35 sampai 00:41:20. Konflik kesembilan tingkat grafik sedikit meningkat dari konflik sebelumnya, konflik ini terdapat empat adegan ditunjukkan saat ibu Yulia marah kepada Yulia karena telah menggigit jari, konflik ini dimulai dari *time code* 00:47:39 sampai 00:48:22. Grafik dramatik mengalami penurunan dari konflik sebelumnya karena tingkat emosional konflik yang dimunculkan tidak terlalu membuat seseorang ikut dalam konflik yang diciptakan, konflik ke -10, yang dapat terdapat adegan disitanya rumah Rumi, konflik tersebut dimulai dari *time code* 00:50:26 sampai 00:51:04.

Konflik ke-11 grafik dramatik yang digambarkan mengalami peningkatan yang tinggi karena konflik yang dimunculkan cukup menggugah emosi, konflik tersebut ditunjukkan dalam adegan dimana Yulia dan Rumi sedang bertengkar hebat di candi. Konflik ke-11 ditunjukkan pada *time code* 01:09:24 sampai 01:11:33. Konflik ke-12 , dapat ditunjukkkan dalam adegan penggrebekkan asrama mahasiswa dimulai dari *time code* 01:14:39 sampai 01:15:09 mengalami kenaikan pada tangga dramatik. Konflik ke-13, ditunjukkan pada adegan calon suami Yulia yang kecewa atas pemberian kado dari Rumi berupa bra, konflik tersebut dimulai dari *timecode* 01:18:31 sampai 01:19:31 mengalami penurunan garis grafik dari sebelumnya.

Konflik ke-14, ditunjukkan melalui adegan dimana Yulia mendatangi acara pernikahan Rumi dengan membawa bra yang dikado oleh Rumi untuk Yulia, konflik dimulai dari *timecode* 01:21:11 sampai 01:22:38 mengalami peningkatan dari konflik sebelumnya. Konflik ke-15, ditunjukkan pada adegan Yulia dan Rumi sedang bertengkar di stasiun kereta api, konflik dimulai dari *time code* 01:25:03 sampai 01:25:48 mengalami peningkatan dari konflik sebelumnya.

c. Babak III

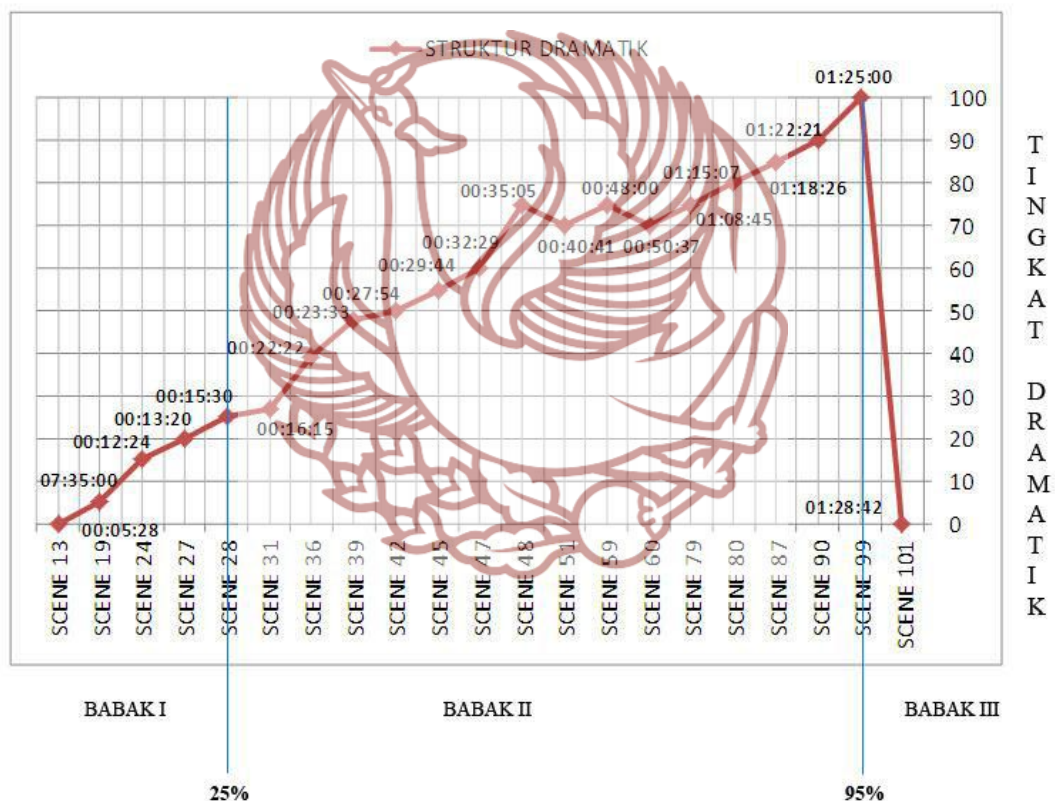


Gambar 45. Skema tangga dramatik Babak III
(Grafik: Penulis, 2018)

Berdasarkan tangga dramatik di atas dapat dijelaskan bahwa babak III, ditunjukkan adegan dimana Yulia dan Rumi di gerbong kereta api, yang dimulai pada *time code* 00:28:42, bahwa tingkat grafik mengalami penurunan karena permasalahan yang terjadi dalam adegan ini merupakan penyelesaian atau akhir dari keseluruhan

cerita. Konflik mengalami penurunan grafik dramatik pada adegan akhir Yulia dan Rumi di gerbong kereta. Adegan tersebut merupakan adegan terakhir yang menentukan bahwa cerita yang disajikan dari awal hingga akhir akan berakhir *happy ending*.

Dapat disimpulkan pada tahap ini keseluruhan penggambaran grafik/tangga dramatik konflik pada babak I sampai dengan babak III yakni di bawah ini :



Gambar 46. Skema tangga dramatik keseluruhan
(Grafik: Penulis, 2018)

Skema tangga dramatik di atas menggambarkan bahwa film *Aach... Aku Jatuh Cinta* memiliki tingkat ketegangan konflik yang meningkat pada setiap babak. Perkembangan konflik diperlihatkan melalui perubahan zaman, karena

pada film ini menganut era tahun 70 sampai 90-an, sehingga konflik yang dibangun menlatarbelakangi adanya modernisasi atau perubahan zaman. Jika dilihat dari tokoh, konflik yang dimunculkan hanya dari dua tokoh utama saja, namun latar belakang permasalahan untuk keseluruhan konflik terletak pada perubahan zaman.



BAB IV

KONFLIK ERA 1970 SAMPAI 1990-AN PADA FILM *AACH...AKU JATUH CINTA*

Konflik pada babak I, II, dan III sejumlah 20 konflik. Masing-masing konflik terbagi menjadi 3 jenis konflik, yakni konflik intenal, eksternal, dan sosial. Konflik internal terdiri dari lima konflik yakni yang pertama adanya konflik yang terjadi dalam diri Rumi dengan melihat ibunya yang sibuk bersolek dan ayahnya yang sibuk dengan usaha limunnya. Kedua, Rumi mencoba mengajak ibunya pulang. Ketiga, ibu Yulia mengambil jambu dipinggir jalan tanpa sepengetahuan Yulia. ketiga, rumah rumi disita.

Konflik eksternal terdiri dari Sembilan konflik. Pertama, ayah Rumi menampar ibu Rumi. Kedua, Rumi menggoda Yulia saat bermain *judo*. Ketiga, Rumi jahil ke Yulia dengan mencoretkan lipstik ke baju Yulia. keempat, Rumi mengejar Yulia sepulan sekolah untuk meminta maaf. Kelima, ibu Yulia marah karena Yulia tetap berteman dengan Rumi. Keenam, konflik antara Yulia dan Rumi di candi. Ketujuh, Rumi mengado Yulia bra miliknya. Kedelapan, Yulia mengkacaukan pernikahan Rumi. Kesembilan, Rumi dan Yulia bertengkar di stasiun.

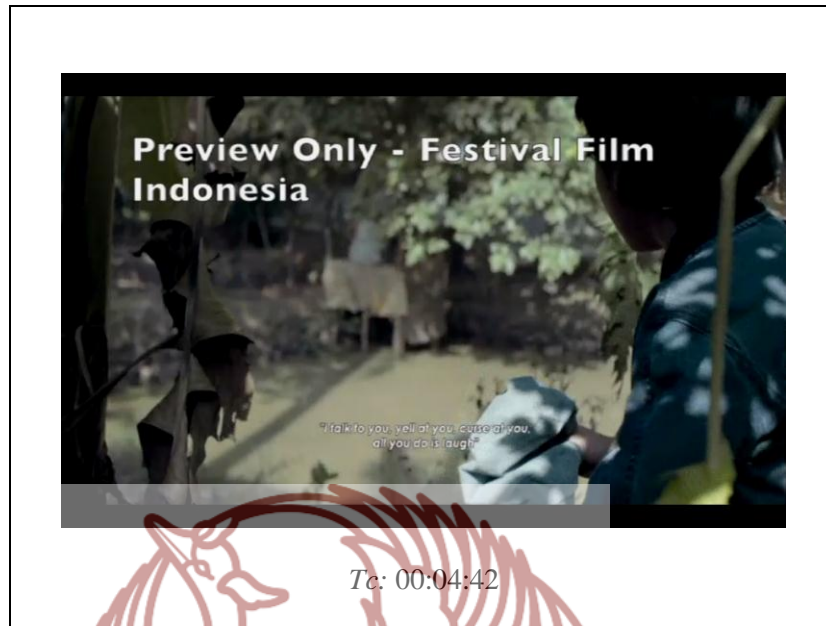
Konflik era 70 sampai 90-an merupakan konflik sosial pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. konflik sosial yang dimunculkan berjumlah tujuh konflik. Konflik era 70 sampai 90-an yang sudah dideskripsikan pada bab tiga, menghasilkan analisis konflik sebagai berikut :

a. Konflik Tahun 1970-an

Konflik era 70-an muncul pada babak pertama, konflik adanya kejahilan Rumi yang berkaitan dengan kotoran manusia dan munculnya tayangan televisi, kejahilan tersebut mencerminkan kejahilan anak kecil pada era 70-an. berikut penjabaran konfliknya.

1. Kotoran manusia

Konflik pertama dimulai ketika Rumi melakukan kejahilan. Kejahilan yang dilakukan Rumi menjadi pengembang konflik yang mempengaruhi alur cerita. Konflik bermula ketika Rumi dan teman-temannya menaruh kotoran manusia pada jembatan yang dilintasi ayah dan teman-teman Yulia. Rumi bermaksud menggagalkan tujuan Yulia untuk menonton pasar malam bersama ayah dan teman-temannya. Selang beberapa waktu, ayah Rumi mengetahui perbuatan yang telah dilakukan putranya, sehingga Rumi disuruh memegang dan mencium bau kotoran manusia sebagai hukuman atas kenakalan yang sudah dilakukannya. Sebagaimana adegan yang menunjukkan adanya konflik, sebagai berikut:



Gambar 47. Rumi berniat mengambil kotoran.
(Sumber : Cuplikan layar film *Aceh Aku Jatuh Cinta*.)

Konflik ini menggambarkan adanya konflik sosial dan internal. Konflik sosial berkaitan dengan humor atau gurauan zaman dahulu. Konflik internal berkaitan pada diri Rumi sendiri yang memiliki rasa cemburu karena ayah Yulia hanya mengajak teman laki-laki Yulia lainnya. Sebagaimana konflik di atas, dikaitkan dengan kisah nyata adanya humor kotoran manusia ini merupakan salah satu ciri bercandaan dahulu, dan merupakan kisah nyata yang telah dialami oleh sutradara film ini yakni Garin Nugroho, dalam langsung detik hot, Garin menjelaskan bahwasannya gambaran kejahilan Rumi merupakan kisah nyata yang dialami oleh Garin. Seperti pada kutipan dialog yang diambil dari detik hot :

“Dulu itu kotoran manusia itu adalah ciri bercandaan zaman dulu. Dulu itu suka ada bapaknya teman yang ajak main ke pasar malam, terus saya itu nggak diajak. Karena kesal ada kotoran manusia di jalan, saya ambil saya oleskan ke pegangan jembatan. Pas mereka lewat kan mesti megang jembatan tuh, akhirnya mereka kan nggak jadi pergi. Zaman dulu itu kotoran manusia itu ciri bercandaan memang.”(Harahap, 2016).

Penggalan dialog Garin di atas merupakan sedikit cerita masa kecil yang dituangkan dalam film *Aach...Aku Jatuh Cinta*. pada film ini kejahilan yang dilakukan oleh Rumi mencerminkan kejahilan era tahun 1970-an.

Era 70-an juga diwakili dengan adanya peperangan antara manusia. Peperangan tersebut menggunakan senjata dari kotoran manusia, manusia jaman dulu beranggapan bahwasannya senjata dari kotoran manusia lebih ampuh dari pada senjata lainnya.

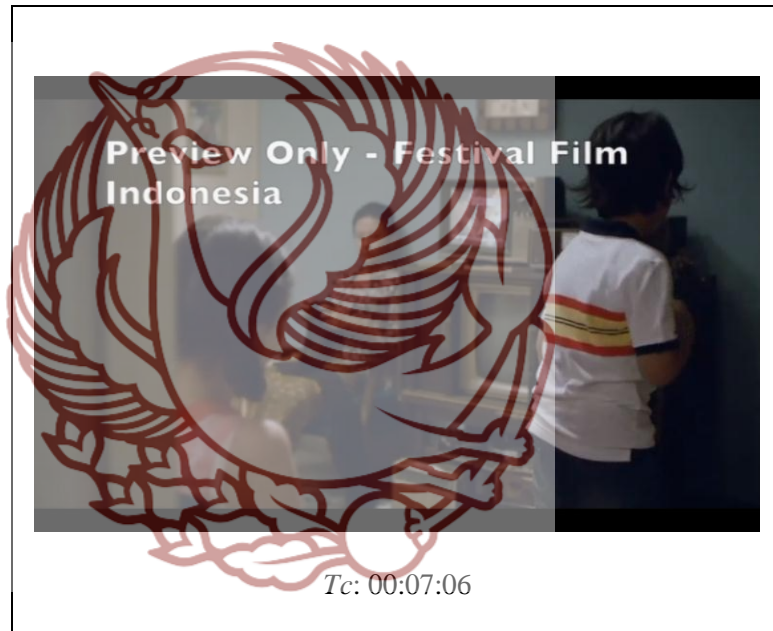
2. Tentang Televisi oleh ayah Rumi

Konflik kedua terjadi ketika Rumi dimarahi oleh ayahnya karena telah menonton tayangan iklan di televisi. Hal tersebut didukung melalui kutipan dialog sebagai berikut :

“Kamu tertawa-tawa melihat televisi, coba lihat..apa yang dipertunjukkan iklan-iklan itu kepadamu..itu menghancurkan pekerjaan ayah, menghancurkan dagangan mbok-mbok ini membuat mbok-mbok ini tidak lagi bisa dijual untuk limun ayah.” (*Time code* : 00:07:238 – 00:07:50).

Penggalan dialog di atas, menggambarkan konflik sosial, dimana konflik ini melibatkan adanya perubahan zaman, dalam film, era 70-an ditunjukkan melalui perubahan alat elektronik dari radio menjadi televisi,

sehingga hal tersebut dapat mengancam usaha para pengusaha lokal. Tidak semua masyarakat menyukai era modern, dengan perubahan radio ke televisi karena munculnya televisi dianggap memberikan dampak buruk yang dapat mempengaruhi produk minuman lokal khas Indonesia yang dikembangkan oleh pengusaha lokal. Sebagaimana adegan yang menunjukkan adanya konflik, sebagai berikut:



Gambar 48. Rumi berjoget-joget melihat tv
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach Aku Jatuh Cinta.*)

Pada era tersebut, televisi selalu menampilkan iklan minuman dan produk dari luar negeri sehingga masyarakat merasa terancam produknya tidak dapat berkembang lagi. Selain itu, konflik internal terjadi ketika ayah

Rumi menampar Rumi, hal tersebut dilakukan untuk melampiaskan amarah karena beban usaha yang dirasakannya.

“Stasiun televisi pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1962 adalah TVRI. TVRI merupakan stasiun milik pemerintah yang berada dalam jajaran Departemen Penerangan maka dari itu stasiun TVRI diharuskan untuk memenuhi semua aturan yang telah ditetapkan untuk kepentingan pemerintahan.” (Armando, 2011:1).

Pada tahun 1970 TVRI menjadi stasiun televisi yang populer di kalangan masyarakat, adanya tayangan televisi mampu memberikan hiburan kepada masyarakat kala itu, seperti halnya Rumi yang sangat menyukai tayangan iklan pada televisi, Rumi tampak berjoget-joget menikmati tayangan iklan televisi.

“TVRI pada tahun 1970 banyak diisi oleh siaran-siaran impor, misalnya film film anak-anak impor (seperti *Daktari*, *Jungle Jim*, *Popeye*, *Batman*, *Gentle Ben*, dan lain sebagainya), dan pada jam malamnya diisi oleh film dewasa, seperti *The Avenger*, *Ironside*, dan lain sebagainya. Pada pertengahan periode 1970-1980, pendapatan dari iklan menjadi salah satu sumber utama penghasilan TVRI. Pada tahun 1973, 73% iklan yang terpasang di TVRI merupakan iklan produk impor atau produk *join venture*, sementara hanya 27% iklan produk yang berasal dari perusahaan yang sepenuhnya yang sepenuhnya dalam negeri. Produk-produk yang ditawarkan dalam iklan seperti coca-cola, fanta, dan lain sebagainya. Tayangan iklan televisi pada saat itu, merupakan suatu era kejayaan tersendiri bagi pemilik saham TVRI, karena banyaknya pasokan-pasokan iklan impor yang membuat TVRI makmur dan memiliki pasokan yang berlimpah. Hal tersebut sebagai keuntungan tersendiri bagi pemerintah masa order baru.” (Armando, 2011:74).

Tayangan iklan tersebut dalam sudut pandang pemerintah, mampu memberikan pemasukan keuangan yang cukup baik, tentunya untuk negara Indonesia. Pemasukan tersebut didapatkan dari hasil film maupun iklan-iklan impor yang masuk ke Indonesia. Namun, kejayaan itu tidak berlaku bagi

masyarakat kalangan kecil, karena perusahaan kecil usahanya tersingkirkan oleh produk-produk impor, dimana produk impor lebih mampu memberikan tampilan dan tawaran yang lebih menarik.

b. Konflik Tahun 1980-an

Konflik era 80-an muncul pada babak I, konflik adanya yang berkaitan dengan lipstik, perubahan zaman (perjodohan), dan sikap Yulia saat menggigit jari, berikut penjabaran konfliknya.

1. Lipstik

Konflik sosial ditunjukkan dengan munculnya konflik yang berkaitan dengan lipstik yang pertama, digambarkan melalui adegan ketika Rumi tidak menyukai Yulia yang sedang mengoleskan lipstik di bibirnya. Hal tersebut didukung dengan kutipan dialog di bawah ini :

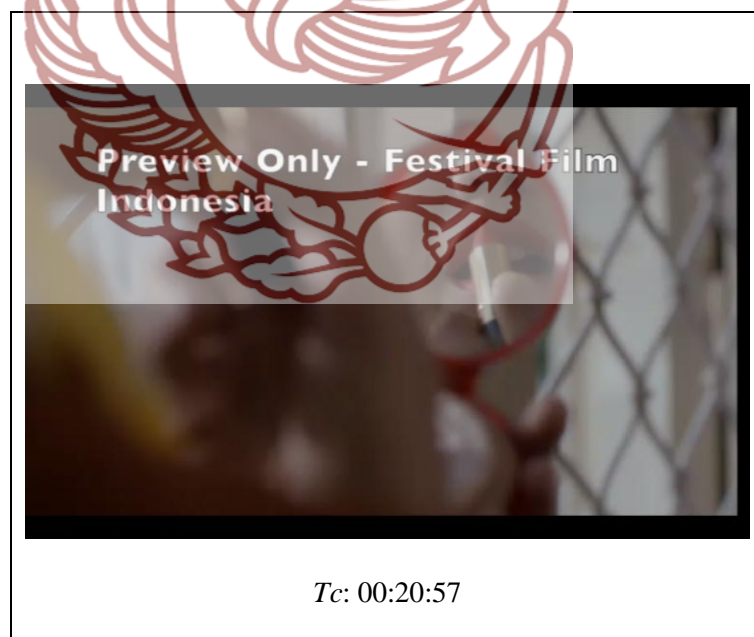
“Aku gak suka lihat bibir kamu merah kayak gitu pakai lipstik, jelek.. norak tau gak sih kayak ibu-ibu. Buat apa kamu pakai lipstik? Mau dansa dansi?”.*(Time code : 00:22:24 – 00:22:31).*

Konflik pada lipstik yang kedua juga digambarkan melalui dialog ibu Yulia sebagai berikut:

“Kamu itu jangan contoh ibunya Rumi, jangan lihat yang aneh-aneh. Ibu itu tidak mau kamu seperti ini. Denger nduk, zaman baru itu sudah datang barang-barang baru itu akan datang di depan kamu.. jadi kamu itu jangan contoh yang aneh-aneh seperti ini. Kamu mengerti? Bersihkan itu.” *(Time code : 00:20:58 – 00:21:15).*

Penggalan dialog di atas menunjukkan bahwa ibu Yulia dan Rumi tidak menyukai jika Yulia menggunakan lipstik. Lipstik menjadi faktor utama

timbulnya konflik. Pada era 80-an, lipstik merupakan salah satu hal yang tabu, seorang wanita yang menggunakan lipstik dianggap orang yang murahan, terlihat tua, dan berlebihan, menggunakan lipstik pada zaman dahulu sangatlah berbeda dengan zaman sekarang. Konflik kedua ditunjukkan dengan adegan ibu Yulia yang marah sambil menghapus lipstik di bibir Yulia. Hal tersebut dilakukan karena ibu Yulia tidak menyukai perilaku anaknya yang berlebihan. Ibu Yulia selalu memberikan nasihat agar Yulia selalu bersikap sederhana, sewajarnya, dan tidak terlalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, karena itu bisa merusak moral. Sebagaimana adegan yang menunjukkan adanya konflik, sebagai berikut:



Gambar 49. Yulia menggunakan lipstik
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta.*)

Sebagaimana konflik di atas pada tahun 1770-an, lipstik merupakan salah satu benda yang dianggap masyarakat sebagai benda yang tidak pantas untuk dipakai, bahkan aturan tegas yang menyatakan bahwa wanita yang mengenakan lipstik akan dijatuhkan hukuman berat. Selain itu wanita pengguna lipstik juga dianggap sebagai wanita bayaran, wanita nakal, dan penggoda (Kopatheme, 2018).

Era 80-an juga dimunculkan film *Warkop DKI* yang berjudul *Gengsi Dong, Gede rasa, Dongkrak Antik, Maju Kena Mundur Kena, Makin Lama Makin Asyik*, dan lain sebagainya, dimana pada film tersebut banyak memunculkan wanita-wanita berparas seksi dan menggunakan lipstik sebagai simbol bahwa wanita memiliki paras yang cantik. Pada tahun 1980-an juga muncul film yang dibintangi oleh Meriam Bellina berjudul *Permata Biru*, pada film itu menggambarkan seorang wanita akan terlihat cantik dan penampilan yang menarik jika mereka ber-*make-up* dan yang terutama yakni menggunakan lipstik, sebagai daya tarik kepada lawan jenis.

Berdasarkan beberapa kutipan dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwasannya wanita yang menggunakan lipstik era 80-an itu, dapat dinilai sebagai wanita yang murahan, dan kurang baik, karena pada dasarnya selain sebagai mempercantik diri, menggunakan lipstik untuk menarik perhatian lawan jenis. Daya tarik wanita akan terlihat bersolek jika ia menggunakan lipstik, karena akan terlihat seksi.

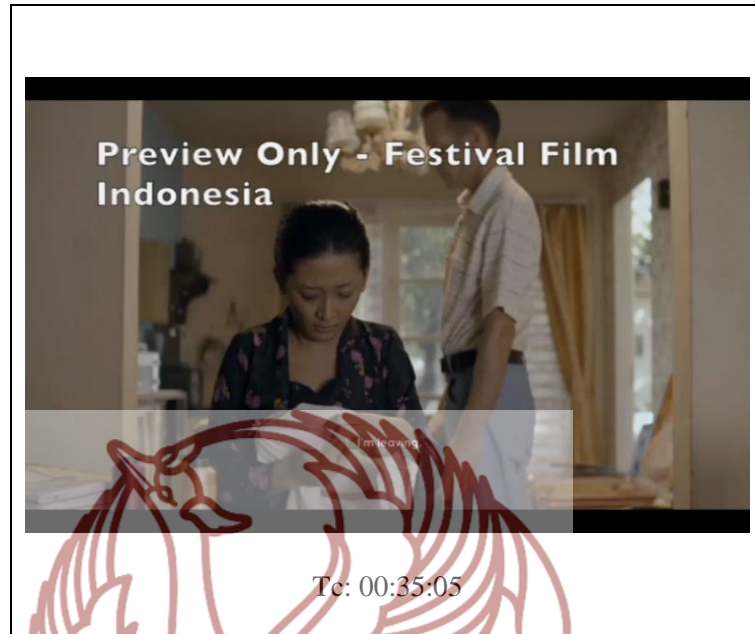
2. Perjodohan

Konflik sosial, ditunjukkan melalui adegan yang melibatkan orang tua Yulia. Latar belakang yang menjadi faktor perpisahan antara orang tua Yulia yakni tentang perjodohan dan perkembangan zaman, sebagaimana kutipan dialog di bawah ini :

“Bukankah kamu kesini ayahku yang tertarik, sewaktu kamu dikeluarkan sebagai mekanik pabrik, melihat kamu bisa reparasi radio dan ayah modali kamu, lalu kita dinikahkan. Usia 16 tahun aku tidak tahu apa-apa mas.. kamu ingat itu?.” (*Time code* : 00:28:35 – 00:28:52).

“Itu hanya alasanmu saja mas,, kenyataannya sekarang kamu gagal lagi,, kamu hanya mengikuti perempuan yang kamu impikan bisa menyelamatkanmu, kamu gagal. aku tidak bisa hiup berdampingan dengan orang gagal yang hanya menggantungkan keselamatan dirinya pada orang lain mas.” (*Time code* : 00:35:31 – 00:36:19).

Penggalan dialog di atas tampak ayah Yulia memilih untuk meninggalkan rumah dikarenakan faktor perubahan zaman dari radio ke televisi. Awal usaha ayah Yulia reparasi radio yang diberi modal oleh mertuanya telah sepi karena berpindahnya dari radio ke televisi. Maka dari itu ayah Yulia memilih meninggalkan rumah karena ada yang lebih menguntungkan, yakni menikah lagi dengan wanita lain yang bisa memberinya modal usaha. Sebagaimana adegan yang menunjukkan adanya konflik, sebagai berikut:



Gambar 50. Ibu Yulia bertengakr dengan ayah Yulia
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta.*)

Berdasarkan konflik yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan jika telah terjadi konflik adanya perjodohan dan perubahan zaman dari tahun 1980-an. Perubahan zaman mempengaruhi gaya hidup dari segi budaya maupun perekonomian. Konflik sosial lain muncul karena adanya perjodohan antara ibu dan ayah Yulia. Zaman dahulu istilah perjodohan sering sekali digunakan masyarakat pada umumnya. Banyak sekali anak remaja antara lelaki dan perempuan yang dijodohkan oleh orang tuanya. Sama halnya dengan ibu Yulia dan ayah Yulia, mereka dipertemukan karena perjodohan.

Sebagaimana dalam konflik di atas, peneliti mengkaitkan adanya perjodohan yang ditulis dalam buku berjudul *Ketertindasan Perempuan Dalam Tradisi Kawin Anom : Subaltern Perempuan pada Suku Banjar Prespektif Poskolonial*. Faktor dominasi orang tua yang digambarkan dalam perjodohan ibu Yulia. Perkawinan yang seharusnya terjadi bersumber dari keinginan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Kawin anom berlangsung karena adanya dominasi oleh orang tua. Perjodohan orang tua agar anaknya segera dilamar masih dirasakan oleh ibu Yulia. selain itu juga ada faktor lain terjadinya perjodohan selain sebagai tradisi perkawinan, namun juga ada kawin anom oleh faktor sungsi sosial. Sebagaimana penggalan buku berjudul *Ketertindasan Perempuan Dalam Tradisi Kawin Anom : Subaltern Perempuan pada Suku Banjar Prespektif Poskolonial*, di bawah ini:

“Kawin anom sebagai sebuah tradisi pada periode 1975-1995 juga direproduksi dalam kehidupan subjek dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam kawin anom berlangsung kehidupan rumah tangga pasangan muda setelah terjadinya perjodohan. Kehidupan rumah tangga kawin anom, seorang perempuan harus menjadi sosok istri yang harus patuh kepada suami. Kehidupan rumah tangga yang dibangun bukan berdasarkan cinta atau pengetahuan tentang arti sebuah perkawinan.”(Nasution, 2016:133).

Fungsi sosial terkait dengan konteks budaya dan ekonomi. Budaya disini berpengaruh dengan adanya tradisi perjodohan, dan ekonomi juga merupakan salah satu sebab terjadinya perjodohan antara ibu Yulia dengan ayah Yulia. Kala itu, ibu Yulia dijodohkan karena ayah Yulia dirasa memiliki kemampuan dalam reparasi radio, dan ayah dari ibu Yulia merasa jika ayah

Yulia memiliki kemampuan tersebut dan kemudian memberinya modal. Hal tersebut membuat ayah Yulia senggan untuk dijodohkan, ayah Yulia merasa jika perekonomiannya saat itu terbantu oleh ayah dari ibu Yulia.

Konflik lain juga berkembang karena adanya faktor zaman. Perubahan zaman era 80-an saat itu semakin pesat. Sebagaimana kutipan dialog ayah Yulia dibawah ini:

“Zaman sudah berubah, is over” (*Time code : 00:36:05*)

Konflik ini, dalam dialog ayah Yulia berulang-ulang hanya mengatakan “zaman sudah berubah”. Perkembangan zaman memang sudah berubah, berpindahnya radio ke televisi menjadi awal baru bagi perekonomian masyarakat sekitar. Ayah Yulia yang sebelumnya memiliki usaha radio yang telah di modali oleh orang tua dari ibu Yulia, pada tahun 1980-an tidak lagi berjalan, karena pergantinya dari radio ke televisi. Hal tersebut membuat usaha reparasi radio sepi. Ayah Yulai mencoba mencari usaha baru, namun dengan cara menggandeng wanita lain yang menurutnya pada zaman itu telah memenuhi kebutuhan hidupnya lagi. Sebagaimana penggalan buku berjudul *The Crisis and Paradox of Indonesian Film (1900-2012)*, ditulis oleh Garin Nugroho dan Dyna Herlina S, di bawah ini:

“New globalism was also brought by the presence of transistor radio and government regulation on the private radio license. One the famous radio brands was ralin. At the time, radio drama was very well know such as soemardjono’s work. Radio then became the communication medium for young people thourg, among others, pilihan pendengar (listener’s choice) program. Listener coul order a song and send greeting via post card. Popular sings for young people from foreign

country at the time were sang by david Cassidy, suzi quarto, including singer and rock music groups like deep purple, etc.” (Nugroho, 20015:147).

“Globalisme baru juga dibawa oleh kehadiran radio transitor dan peraturan pemerintah tentang lisensi radio swasta. Salah satu merek radio yang terkenal adalah ralin. Pada saat itu, drama radio sangat dikenal seperti karya soemardjono. Radio kemudian menjadi media komunikasi bagi anak-anak muda, antara lain, pilihan pendengar (pilihan pendengar). Listener coul memesan lagu dan mengirim ucapan melalui kartu pos. Penyanyi populer untuk anak muda dari negara asing pada saat itu dinyanyikan oleh David Cassidy, Suzi Quarto, termasuk penyanyi dan grup musik rock seperti ungu tua, dll.” (Garin Nugroho, 2015:147).

Globalisme perpindahan radio ke televisi sangat mempengaruhi adanya perekonomian masyarakat. Sebelum datangnya televisi di Indonesia, radio merupakan media hiburan, informasi yang terkenal, setiap orang tentu memiliki radio. Pergantian zaman mempengaruhi perekonomian bagi keluarga Yulia. Berpindahnya radio ke televisi tentunya akan merubah juga perekonomian pada masyarakat Indonesia. Radio merupakan media massa tertua pada sejarah perkembangan teknologi komunikasi. Seluruh masyarakat mempunyai radio, karena radio juga merupakan satu-satunya sumber informasi pada kala itu. Radio kala itu menjadi salah satu penghasilan keluarga Yulia untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit seseorang datang ke Rumah Yulia untuk mereparasi radio, namun dengan adanya bergantinya zaman, dan datangnya televisi ke kalangan masyarakat membuat radio sedikit tersingkirkan, dan masyarakat lebih menyukai dengan tayangan televisi.

3. Yulia Menggigit Jari

Konflik kesembilan muncul ketika ibu Yulia sangat marah terhadap Yulia karena melihat anaknya menggigit jari. Seperti kutipan dialog berikut :

“Yulia jangan gigit jari kamu, itu tidak pantas untuk anak perempuan dewasa.” (*Time code* : 00:40:14 – 00:40:24).

Penggalan dialog di atas menunjukkan konflik sosial yang terjadi antara ibu Yulia dengan Yulia perihal perilaku gigit jari. Kutipan dialog tersebut menjelaskan bahwasanya ibu Yulia tidak menyukai jika Yulia selalu menggigit jari. Ibu Yuli beranggapan bahwa anak remaja tidak pantas jika menggigit jari. Sebagaimana adegan yang menunjukkan adanya konflik, sebagai berikut:



Gambar 51. Yulia menggigit jari
(Sumber : Cuplikan layar film *Aach... Aku Jatuh Cinta.*)

Berdasarkan konflik di atas jika dikaitkan adanya unggah-ungguh, tata krama atau sopan santun seorang remaja, menggigit jari yang dilakukan oleh Yulia merupakan hal yang tidak pantas, karena menggigit jari cerminan orang yang tidak percaya diri dan hanya pantas dilakukan oleh anak kecil, sedangkan Yulia sudah remaja. Ibu Yulia dengan ke-Jawa-annya dalam dialognya berpendapat bahwa seorang remaja yang menggigit jari dianggap tidak pantas, ke-Jawa-an yang melekat pada diri ibu Yulia selalu ditanamkan untuk pribadi Yulia agar menjadi seorang wanita yang baik dan bermoral, tegas.

Komunikasi verbal juga merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, dalam jurnal yang ditulis oleh Agus Bandono berjudul *Sosiologi, Komunikasi, Sosiologi Komunikasi*, menjelaskan bahwa :

“Perilaku komunikasi bisa disadari atau tidak disadari (menggigit jari, mengunyah permen karet, dan menyesuaikan letak kacamata.”(Bandono, 2011).

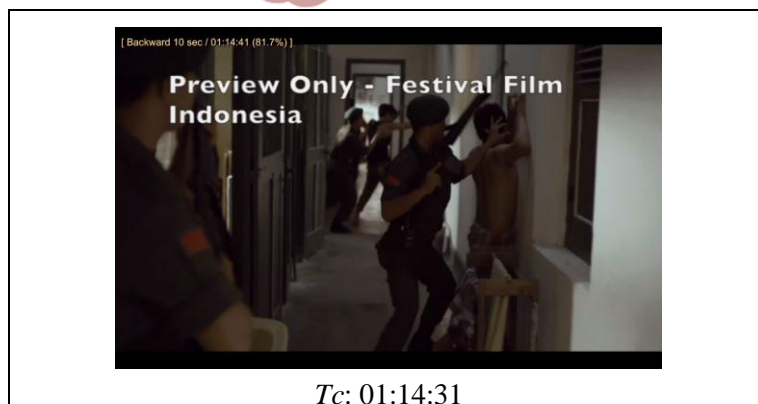
Sikap menggigit jari mencerminkan diri seseorang yang kurang memiliki rasa percaya diri, selain itu juga memiliki rasa kecemasan dan ketakutan yang ia rasakan. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui adegan dimana Yulia sedang menggigit jarinya, karena Yulia cemas dan takut saat melihat ibunya terkena jarum sampai berdarah melukai tangan.

c. Konflik Tahun 1990-an

Konflik era 90-an muncul pada babak kedua, konflik adanya yang berkaitan dengan datangnya botol impor, yang diduga digunakan para mahasiswa untuk demonstrasi, berikut penjabaran konfliknya.

1. Penggledahan asrama mahasiswa

Konflik kesatu menunjukkan konflik era 90-an dimana merupakan konflik sosial, yang melibatkan tentara dan pemerintahan dengan menggambarkan adegan segerombolan tentara yang sedang menggrebek asrama mahasiswa dan Rumi dituduh menggunakan botol impor untuk melakukan demonstrasi padahal botol yang ada di dalam tas Rumi bukan botol impor melainkan botol yang berisi surat untuk Yulia. Pada era 90-an terjadi banyak kasus demonstrasi dan adanya barang impor yang di cekam oleh pemerintah. Sebagaimana adegan yang menunjukkan adanya konflik, sebagai berikut:



Gambar 52. Penggrebekan asrama mahasiswa
(Sumber : Cuplikan layar film *Ach... Aku Jatuh Cinta.*)

Sebagaimana atas konflik di atas, yang mencerminkan era 90-an merupakan konflik yang dapat membantu meningkatkan nilai dramatik pada film *Aach...Aku Jatuh Cinta*. Konflik-konflik juga dapat membangun sebuah alur cerita dan dramatisasi, diantara konflik-konflik tampak Konflik sosial yang menonjol ditunjukkan dengan adanya penggedahan asrama mahasiswa yang diduga membuat bom-bom molotof dari botol minuman. Dalam artikel Indonesia Visioner yang membahas tentang adanya *Reposisi Gerakan Mahasiswa Pasca 1998*, menjelaskan bahwa :

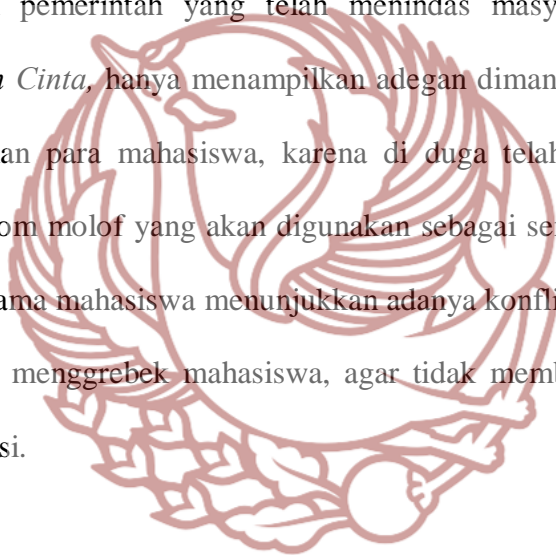
“Latar belakang gerakan mahasiswa menuntut adanya reformasi yang dipelopori mahasiswa pada tahun 1998 ini merupakan kumpulan yang terpendam dari kemarahan rakyat yang sejak awal orde baru, sehingga terlihat kekesalan rakyat yang sudah sangat kompleks itu akhirnya berujung pada kemarahan rakyat terhadap pemerintah yang berlangsung di tahun 1998. Ada berbagai faktor yang mendorong mahasiswa melakukan pergerakan menuntut reformasi, antara lain, Penyalahgunaan wewenang Soeharto sebagai presiden, Pembangunan yang semu, Krisis moneter, Kondisi sosial masyarakat, Adanya kesamaan rasa tertindas oleh pemerintah, dan Tragedi 12 mei Trisakti.”(Salim, 2016).

Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, menunjukkan adanya penggrebekan asrama mahasiswa, dimana penggrebekan itu bertujuan untuk mengamankan mahasiswa dan botol-botol impor, dan menghindari penyalahgunaan barang tersebut untuk membuat bom molotof. Pada kutipan laman Viva, Iffah Nur Arifah turut menjelaskan alasannya mengikuti gerakan reformasi, dengan adanya gerakan mahasiswa era tahun 1990-an :

“Kita di FISIP USU sejak temu ramah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pertama sudah diajarkan politik dan saya juga sering berdiskusi dengan LSM tentang kondisi negara. Jadi sudah tertanam dalam diri saya kalau memang ada yang tidak benar dengan negara ini dan muncul dalam diri saya keinginan untuk melakukan perubahan. Makanya ketika itu, saya dan teman-teman memang sudah siap saja.

Gak tau kenapa muncul keberanian untuk demo, mau ada ancaman ditembak dan diculik, tapi kami berani aja. Ketika itu, mahasiswa di Medan sebenarnya gak terlalu yakin juga Soeharto akan turun setelah Pemilu dan apalagi dia kemudian naik lagi jadi Presiden pada 98. Jadi aksi kami saat itu hanya berusaha mengkritisi kepemimpinannya saja.”(Viva, 2018).

Era 90-an banyak sekali mahasiswa yang memiliki nyali cukup berani dalam menantang pemerintah, dan tahun 1998, telah terjadi demo yang dilakukan oleh para mahasiswa guna memerdekakan masyarakat Indonesia dan tidak selalu tunduk kepada peraturan pemerintah yang telah menindas masyarakat Indonesia. Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, hanya menampilkan adegan dimana para tentara Indonesia turut mengamankan para mahasiswa, karena di duga telah memiliki botol impor untuk membuat bom molof yang akan digunakan sebagai senjata kasus demonstrasi. Penggrebekan asrama mahasiswa menunjukkan adanya konflik era 90-an dimana para tentara berasumsi menggrebek mahasiswa, agar tidak membuat bom molotof guna senjata demonstrasi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul era 70 sampai 90-an sebagai pembangun konflik pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melalui struktur dramatik, dapat disimpulkan bahwa konflik menjadi objek penelitian. Konflik yang dihadirkan dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta* menyajikan era tahun 70 sampai 90-an, dimana konflik merupakan hal utama berjalannya sebuah alur cerita. Film *Aach... Aku Jatuh Cinta* merupakan film drama yang ditargetkan sasaran khalayak usia 13 tahun ke atas. Jenis film ini bergenre romantis, dan *setting* yang disajikan menunjukkan tahun 1970 sampai 1990-an. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, langkah pembedahan konflik menggunakan struktur dramatik yang terdiri dari tiga babak dan tangga dramatik sebagai gambaran peningkatan konflik. Babak pertama, menunjukkan bahwa konflik yang dimunculkan ada lima, yakni konflik pertama terjadi konflik sosial kejahilan Rumi, yang kedua konflik sosial yakni tentangan oleh ayah Rumi untuk menonton tayangan iklan di televisi, yang ketiga konflik internal yakni ketika Rumi melihat perilaku orang tuanya, konflik keempat merupakan konflik eksternal yakni adanya pertengkaran antara ayah dengan ibu Rumi, dan yang kelima merupakan konflik internal, saat Rumi mengingkan

ibunya untuk pulang kerumah. Pada tangga dramatiknya pada babak satu mengalami peningkatan yang cukup konstan karena pada babak ini merupakan babak pengenalan antar tokoh dan problema utama yang dibangun.

Babak dua, menunjukkan bahwa ada 15 konflik yang dimunculkan, antara lain adanya konflik eksternal saat Rumi dengan Yulia bermain Judo, konflik kedua merupakan konflik sosial yakni saat Yulia menggunakan lipstik, konflik ketiga merupakan konflik sosial yakni saat Yulia dimarahi oleh ibunya karena menggunakan lipstik, konflik keempat merupakan konflik eksternal saat Rumi menjahili Yulia di sekolahan, konflik kelima merupakan konflik eksternal saat Rumi dengan Yulia bertengkar di tengah jalan.

Konflik keenam merupakan konflik eksternal, terjadinya pertengkaran antara ibu Yulia dengan Yulia di dapur. Konflik ketujuh merupakan konflik sosial, yakni ayah Yulia yang berpamitan untuk pergi. Konflik kedelapan merupakan konflik internal pada ibu Yulia yang hendak mengambil jambu di jalan. Konflik kesembilan merupakan konflik sosial, yakni saat ibu Yulia menggigit jarinya. Konflik kesepuluh merupakan konflik internal, yang terjadi pada diri Rumi karena merasa terasingkan dan dipermalukan.

Konflik kesebelas merupakan konflik eksternal yang terjadi candi antara Rumi dengan Yulia. Konflik keduabelas merupakan konflik sosial, terjadi adanya penggrebakan asrama mahasiswa. Konflik ketigabelas merupakan konflik eksternal antara Yulia dengan Suami Yulia sehabis membuka kado dari Rumi

berupa bra. Konflik keempatbelas merupakan konflik eksternal yakni Yulia yang tanpa sengaja menggagalkan pernikahan Rumi dengan calon istrinya. Konflik kelimabelas merupakan konflik eksternal yang terjadi antara Yulia dan Rumi saat Di stasiun kreta api. Dalam tangga dramatiknya mengalami peningkatan yang sangat signifikan karena, babak ini menjelaskan inti keseluruhan cerita dan hambatan yang dialami oleh tokoh utama atau protagonis berjalan pada babak kedua. Babak ketiga, tidak terdapat konflik di dalamnya, karena pada babak ini merupakan penyelesaian dari keseluruhan cerita film *Aach... Aku Jatuh Cinta* yang telah disajikan. Babak tiga ditunjukkan pada adegan disaat Rumi dan Yulia berada di dalam gerbong kreta api.

Tangga dramatik menunjukkan bahwa masing-masing babak dijadikan satu, dan dapat dilihat bahwa tingkat dramatik pada konflik di film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, mengalami peningkatan yang sangat tinggi, dan pada akhir babak mengalami penurunan yang sangat drastis karena pada babak terakhir, merupakan kesimpulan dari keseluruhan cerita, bahwa *ending* dari film tersebut berakhir *happy ending*.

2. Analisis konflik yang terdapat pada babak I, II, dan III, menunjukkan bahwa masing-masing memiliki jenis konflik yang berbeda. Jenis konflik tersebut antara lain konflik internal, eksternal, dan sosial. Era 70 sampai 90-an sebagai pembangunan konflik cerita termasuk dalam jenis konflik sosial. Konflik era

70-an bisa ditunjukkan saat Rumi menjahili Yulia dengan kotoran manusia dan tentangan oleh ayah Rumi untuk menonton tayangan iklan pada televisi.

Konflik era 80-an adanya lipstik, perjodohan, zaman/perkembangan zaman.

Konflik tahun 90-an ditunjukkan dengan adanya penggledahan asrama mahasiswa.

3. Film *Aach... Aku Jatuh Cinta*, menceritakan tentang perjalanan kisah cinta seorang dua sejoli bernama Yulia dan Rumi. Konflik-konflik yang dimunculkan sebagai suatu hambatan pada hubungan keduanya, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang diciptakan oleh Rumi, dan didukung adanya perpindahan zaman dari era 70 sampai 90-an. Era 70 sampai 90-an juga salah satu faktor pembangunan konflik dalam cerita ini. Pada tangga dramatik yang digambarkan nampak konflik yang terlihat selalu mengalami penaikan yang sangat signifikan, karena munculnya suatu masalah-masalah dalam hubungan Yulia dan Rumi dapat memberikan suatu hal yang menarik dalam sebuah cerita, dan akhir pada tangga dramatik mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan adanya penyelesaian masalah-masalah yang menghambat diantara Rumi dan Yulia. Yulia dan Rumi memutuskan untuk saling bersama, dan Rumi berjanji tidak akan meninggalkan Yulia. Cerita film ini berakhir *happy ending*.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum tuntas, sehingga perlu adanya lagi penelitian dengan film yang sama namun prespektif yang berbeda. Penelitian ini mencoba mengupas konflik-konflik yang dimunculkan pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melalui pendekatan observasi atau pengamatan pada film tersebut. Pembahasan ini melihatkan tangga dramatik yang berpengaruh terhadap pembangunan konflik setiap adegannya dan analisis atas konflik era 70 sampai 90-an yang dimunculkan pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta*. Berdasarkan penelitian yang didapatkan mengenai konflik pada film *Aach... Aku Jatuh Cinta* melalui struktur dramatik, maka penulis menyampaikan saran kepada peneliti selanjutnya, bahwa film ini layak untuk diteliti lebih dalam lagi terkait dengan struktur naratif atau penceritaan yang disajikan dalam film *Aach... Aku Jatuh Cinta*.

GLOSARIUM

A

Action Gerakan dari sesuatu yang melintas di kamera

K

Konstan Terus menerus

Kontribusi Sesuatu yang dilakukan untuk menghasilkan atau mencapai bersama-sama / untuk membantu mensukseskan

R

Review Suatu proses pemeriksaan atau penelitian suatu karya atau ide pengarang ilmiah oleh pakar lain di bidang tersebut

S

Scene Suatu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang dan waktu.

Sekuen Suatu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa.

Setting Latar belakang bersama segala propertinya

Sinopsis Ihtisar cerita yang disusun secara ringkas tapi sudah memuat semua unsur penting cerita.

G

Genre Jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama, seperti aksi, drama, horror, perang, dan sebagainya.

M

Mise en scene

Segala aspek yang berada di depan kamera yang akan diambil gambarnya yakni *setting*, tata cahaya, kostum dan tata rias wajah, serta pergerakan pemain.

N

Naratif

Rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain yang terikat oleh logika sebab-akibat dalam suatu ruang dan waktu



DAFTAR ACUAN

BUKU

- Armando, A. (2011). *Televisi Jakarta di Atas Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Rosmandhana Nasution. 2016. *Ketertindasan Perempuan Dalam Tradisi Kawin Anom : Subaltern Perempuan Pada Suku Banjar Prespektif Poskolonial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Elizabeth Lutters. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario* Hal 54. Jakarta : Pt. Grasindo.
- Garin Nugroho, D. H. (2015,). *Crisis and Paradox of indonesia film (1900-2012)*. Yogyakarta: Provincial Office for Culture of Yogyakarta Province.
- H. Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario*. Jakarta : Pt Dunia Pustaka Jaya
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka
- Imelda Akmal, N. W. (2011). *Seni Karya Arsitek 23 Rumah Art Deco Arie Bakrie*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- KBBI. 2001. Jakarta: Pt (Persero) Penerbitan Dan Percetakan Balai Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Primadonna Angela. 2012. *Hor To Be A Writer*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama
- Alo Liliweri. 2005. *Prasangka & Konflik : Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Muktikultural*. Pt. Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta
- RMA Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Pt Rosda Karya
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif, Halaman 01*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tita Yuditesa. 2009. Furniture Multifungsi untuk Rumah Tipe 22, 36, 50. TransMedia.

SKRIPSI

Eka Fitriani (2015) *Penerapan Pola Struktur 3 Babak*, Skripsi, ISI Surakarta.

Cahya Surya Harsakya (2015) *Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi The Little Krishna di ANTV Studi Kasus Episode The Darling of Vrindavan*, Tesis, ISI Surakarta.

Sri Wahyuni (2017) *Analisis Konflik melalui Relasi Karakter Tokoh Utama dalam Film Sang Penari*, skripsi, ISI Yogyakarta.

JURNAL

Safuwani. 2007. Gaya Hidup, Konsumenisme dan Modernitas, Jurnal SUWA, Universitas Malikussaleh.

Bandono, A. (2011, Februari). Sosiologi, Komunikasi, Sosiologi Komunikasi. p. Sosiologi Komunikasi.

INTERNET

Anggie, H. (2016, September tanggal 24, pukul 09:15 WIB). *Daftar Nominasi Festival Film Bandung 2016*. Retrieved Mei tanggal 24, pukul 14:36, 2018, from <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2609337/daftar-nominasi-festival-film-bandung-2016>

- Borneonews. (2016, April tanggal 12, pukul 20:57). *Film Aach...Aku Jatuh Cinta Sedot Perhatian*. Retrieved Mei Kamis, tanggal 24 pukul 13:20 WIB, 2018, from <https://www.borneonews.co.id/berita/31347-film-aach-aku-jatuh-cinta-sedot-perhatian>
- Center, I. F. (n.d.). *MVP Pictures*. Retrieved Mei Kamis, 2018, from <http://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/company/393>
- Harahap, M. I. (2016, Januari Kamis, 13:15 WIB). *Limun, kotoran manusia dan puisi di film Aach...Aku Jatuh Cinta*. Retrieved juli minggu, 2018, from <http://m.detik.com>
- Indonesia, F. (2010). *Aach.. Aku Jatuh Cinta*. Retrieved Mei Rabu, 2018, from http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a017-15-256979_aach-aku-jatuh-cinta#.WwTobjSFOt8
- Kopatheme. (2018). *lipstik yang dahulu ditentang kini dibutuhkan*. Retrieved juli sabtu, 2018, from [go socio: gosocio.co.id](http://gosocio.co.id)
- Layarkaco21. (n.d.). *Ach Aku Jatuh Cinta (2015)*. Retrieved Januari 20-01-2018, 2018, from <https://www.pusatsinopsis.com/2015/10/sinopsis-ach-aku-jatuh-cinta-2015.html>
- MuterFilm. (2016). *Daftar Nominasi Piala Maya 2016 - Muter Film*. Retrieved Mei Kamis, tanggal 24 pukul 14:59, 2018, from <https://muterfilm.id/daftar-nominasi-piala-maya-2016>.
- MVPMultivision. (n.d.). *MVP IN BRIEF*. Retrieved Mei Kamis, tanggal 24, 2018, from <http://www.mvpworld.com/>
- Natanael Sepaya. (2016, Januari Kamis, tanggal 28 pukul 17:52 WIB). *Gokil! 'Aach Aku Jatuh Cinta' Screening Internasional di Belanda*. Retrieved Mei Kamis, tanggal 24 pukul 13:25 WIB, 2018, from <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/gokil-aach-aku-jatuh-cinta-screening-internasional-di-belanda-7fbbf5.html>
- Pixel, H. (2018). *MultivisionPlus*. Retrieved Mei Kamis, 2018, from <http://www.mvp-office.com>
- Plus, M. (n.d.). *Multivision Plus*. Retrieved April Kamis, 2018, from <http://www.mvp-office.com/home>
- Republika. (2016, Januari tanggal 30, pukul 13:19 WIB). *Aach.. Aku Jatuh Cinta Sedot Perhatian Festival Film Dunia*. Retrieved Mei Kamis, tanggal 24. Pukul13:10,2018,from<http://senggang.republika.co.id/berita/senggang/film/16/01/30/o1r5jr282-aach-aku-jatuh-cinta-sedot-perhatian-festival-film-dunia>

- Salim, Y. A. (2016, Mei). *Reposisi Gerakan Mahasiswa Pasca 1998*. Retrieved Agustus Minggu, 2018, from <http://www.visioner.id/opini/11510/reposisi-gerakan-mahasiswa-pasca-1998.html>
- Santosa, E. (2016, September). *Mengupas Lakon Mewujudkan Tontonan*. Retrieved februari senin, 2018, from Mengupas Lakon Mewujudkan Tontonan: <https://www.whanidproject.com/mengupas-lakonmewujudkan-tontonan-part-3/>
- Solusindo, A. (2015, Oktober tanggal 6). *CinemaXXI*. Retrieved Mei Kamis, tanggal 24 pukul 13:03, 2018, from <http://www.21cineplex.com/slowmotion/filmaach-aku-jatuh-cinta-akan-tayang-perdana-di-busan-international-filmfestival,6218.htm>
- Syak, i. (2016, Februari 10). *Ini Dia Data Jumlah Penonton 8 Film Bioskop, Sampai 7 Febuari 2016*. Retrieved Maret Rabu, 2018, from <http://theatersatu.com/ini-dia-data-jumlah-penonton-8-film-bioskop-sampai-7-febuari-2016/>
- Viva. *20 Tahun Reformasi di Mata Pelaku Sejarah 1998*. (2018, 21 Mei 15:29 WIB Senin). Retrieved Agustus Jum'at, 2018, from <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1038454-20-tahun-reformasi-di-mata-pelaku-sejarah-1998>